

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KOSAKATA
BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN
FLANEL PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ABA
AMBARBINANGUN KASIHAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Endah Tri Wahyuningsih
NIM 12111244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIK ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ABA AMBARBINANGUN KASIHAN BANTUL” yang disusun oleh Endah Tri Wahyuningsih, NIM 12111244015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Sungkono, M. Pd.

NIP. 19611003 198703 1 001

Yogyakarta, 22 April 2016

Pembimbing II,



Nur Hayati, M. Pd.

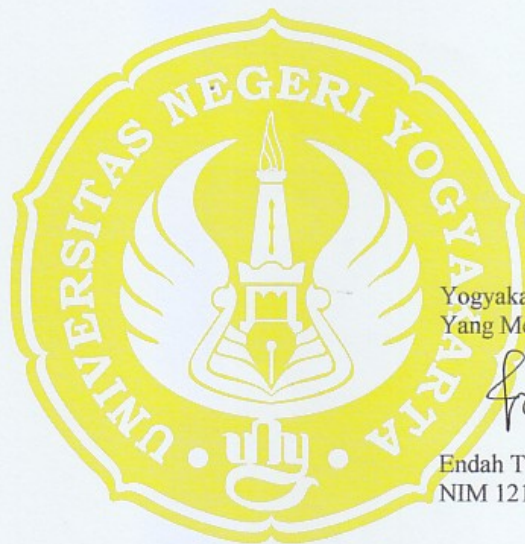
NIP. 19811211 200604 2 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan ini adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 16 Mei 2016
Yang Menyatakan,

Endah Tri Wahyuningsih
NIM 12111244015

PENGESAHAN

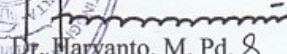
Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ABA AMBARBINANGUN KASIHAN BANTUL" yang disusun oleh Endah Tri Wahyuningsih, NIM 12111244015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sungkono, M. Pd.	Ketua Penguji		19/5 2016
Rina Wulandari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18/5 16
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Penguji Utama		17/5 16

Yogyakarta, 26 MAY 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd. 
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Mempelajari bahasa lain bukan sekedar belajar kata yang berbeda untuk hal yang sama, melainkan mempelajari cara lain dalam berpikir tentang sesuatu.
Flora Lewis.

Satu bahasa akan memojokkanmu dalam sudut lorong kehidupan ... Dua bahasa dapat membuka masing-masing pintu di setiap ujung lorong hidupmu.
Frank Smith.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibuku tercinta dan ayahku tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, bangsa, dan agama

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KOSAKATA
BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL
PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK ABA AMBARBINANGUN
KASIHAN BANTUL**

Oleh
Endah Tri Wahyuningsih
NIM 12111244015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan media papan flannel pada anak TK Kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah 12 anak kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun. Metode pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak dengan kategori baik sudah mencapai persentase minimal sebesar 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal Kosakata Bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Papan Flanel pada kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan cara: 1) Guru menyajikan materi pengenalan kosakata Bahasa Inggris menggunakan media papan flanel; 2) Anak meniru mengucapkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam papan flanel; 3) Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dalam papan flanel; 4) Anak mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya dalam papan flanel; dan 5) Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di papan flanel. Hasil observasi dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris untuk kriteria baik pada setiap siklusnya, pada saat pra tindakan menunjukkan hasil 16,67%, kemudian mulai meningkat pada siklus I yaitu 50,00% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,33%.

Kata kunci: mengenal kosakata, Bahasa Inggris, media Papan Flanel,

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Bapak Sungkono, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nur Hayati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan tulus, serta meluangkan waktu selama proses hingga penyelesaian skripsi.
5. Ibu Mujinah, S. Pd. selaku Kepala Sekolah dan seluruh Guru TK ABA Ambarbinangun yang telah memberikan ijin dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung.
6. Seluruh murid dan orangtua wali murid Kelompok B2 TK ABA

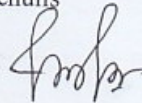
Ambarbinangun, terimakasih kerjasamanya.

7. Segenap keluarga tercinta (Ibu, Bapak, Mas Edi, Mas Budi, Mbak Nuraini, serta kedua keponakanku Intan dan Ilham) yang memberikan motivasi dan dukungan.
8. Sahabat- sahabatku alumni TK Utami Mardisiwi, SD N Brajan, SMP N 2 Kasihan, SMA N 1 Sewon (Sahabatku Saus Tar- Tar: Eki, Ita, Elga, Sulis, dan Irla), sahabat- sahabatku KKN 2015 Sembung (Luvi, Ananta, Heni, Farida, Deta, Alfi, Evi, Indah dan Adi), sahabat- sahabatku semasa menuntut ilmu di PGPAUD FIP UNY 2012 (Hesti, Mbak Lina, Ana, Mbak Titin, Mbak Septi dan Tiwi) terimakasih kehangatannya menerimaku dan membimbingku.
9. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum, wr. wb

Yogyakarta, April 2016
Penulis



Endah Tri Wahyuningsih
12111244015

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	11
1. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini	11
2. Proses Berbahasa.....	12
3. Pembelajaran Bahasa Pertama dan Bahasa Kedua.....	17
4. Kedwibahasaan Anak Indonesia	26
B. Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris.....	28
1. Pengertian Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris	28
2. Karakteristik Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris	31

3. Manfaat Belajar Kosakata Bahasa Inggris	33
4. Jenis Kosakata Bahasa Inggris	36
5. Tahap Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris	38
6. Materi Pengenalan Bahasa Inggris.....	40
7. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Inggris	42
C. Media Pembelajaran.....	44
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	44
2. Manfaat dan Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran	45
3. Pemilihan Media Pembelajaran yang tepat untuk Anak Usia Dini.....	48
4. Jenis Media Pembelajaran.....	50
D. Media Papan Flanel.....	51
1. Pengertian Media Papan Flanel.....	51
2. Kegunaan Media Papan Flanel	52
3. Kelebihan dan kelemahan Media Papan Flanel	54
4. Karakteristik Media Papan Flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris	55
5. Langkah- langkah Pembelajaran untuk mengenalkan kosakata Bahasa Inggris	58
E. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini	61
1. Pengertian PAUD	61
2. Tujuan dan Prinsip PAUD.....	63
3. Karakteristik Anak Usia Dini	64
F. Kerangka Pikir	65
G. Hipotesis Tindakan	68
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	69
B. Subjek dan Objek Penelitian	69
C. Tempat, Setting dan Waktu Penelitian.....	71
D. Desain Penelitian.....	71
E. Definisi Operasional	74
F. Teknik Pengumpulan Data.....	75

G. Instrumen Penelitian	77
H. Teknik Analisis Data.....	80
I. Indikator Keberhasilan.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	82
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	82
2. Pelaksanaan Pra Tindakan.....	83
3. Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	91
4. Pelaksanaan Penelitian Siklus II	108
B. Pembahasan Hasil Penelitian	125
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi- kisi Instrumen Kemampuan Mengenal kosakata Bahasa Inggris	78
Tabel 2. Rubrik Penilaian Mengenal Kosakata Bahasa Inggris	79
Tabel 3. Kriteria Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Anak TK	81
Tabel 4. Hasil Observasi kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Pra Tindakan	89
Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Pra Tindakan	90
Tabel 6. Perencanaan Pembelajaran Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Siklus I	92
Tabel 7. Hasil Observasi kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Siklus I	104
Tabel 8. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus I	104
Tabel 9. Perbandingan Data Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Antara Pra Tindakan dan Siklus I	105
Tabel 10. Perencanaan Pembelajaran Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Siklus II	110
Tabel 11. Hasil Observasi kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Siklus II	121
Tabel 12. Rekapitulasi Data Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus II	121
Tabel 13. Perbandingan Data Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	124

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Proses Berbahasa Produktif dan Reseptif	14
Gambar 2. Contoh Media Papan Flanel Mengenal Kosakata	57
Gambar 3. Alur Pikir Penelitian	68
Gambar 4. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart	71
Gambar 5. Grafik Persentase Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Pra Tindakan	90
Gambar 6. Grafik Persentase Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus I	105
Gambar 7. Grafik Persentase Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Antara Pra Tindakan dan Siklus I	106
Gambar 8. Grafik Persentase Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus II	122
Gambar 9. Grafik Persentase Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Antara Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	124

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Pengamatan dan Pedoman Wawancara	137
Lampiran 2. Rubrik Penilaian	142
Lampiran 3. Daftar Kosakata Bahasa Inggris	144
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian	146
Lampiran 4. Lembar Observasi Hasil Penelitian	178
Lampiran 5. Foto Media Pembelajaran dan Foto Kegiatan Anak	199
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	204

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa Usia Dini merupakan masa *Golden Ages*, seperti halnya yang dikemukakan oleh Suyadi (2014: 30), bahwa temuan di bidang neurosains mengantarkan psikolog pada kesimpulan bahwa usia dini selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal. Hal tersebut menginspirasi untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus di mulai sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal untuk usia 4-6 tahun adalah Taman Kanak-kanak. Dalam struktur program pembelajaran di Taman Kanak-kanak, terdiri dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 58 dimana lingkup perkembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak mencakup 5 aspek, yaitu: (1) Nilai Agama dan Moral; (2) Fisik; (3) Kognitif; (4) Bahasa dan (5) Sosial Emosional. Dari kelima aspek tersebut, aspek bahasa menjadi salah satu titik fundamental bagi perkembangan anak, yakni bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai alat

komunikasi. Menurut Welton & Mallon dalam Moeslichatoen (2004: 18), bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik. Dengan demikian, bahasa menjadi tiang untuk berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan kehidupannya.

Di era globalisasi saat ini, salah satu sarana komunikasi yang berperan penting dan diperlukan untuk kompetisi global adalah penguasaan Bahasa asing. Durand (2006: 7) menyatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini. Dan usia dini, merupakan usia yang tepat dalam penerimaan bahasa kedua, Teori Neuorosains (dalam Suyadi, 2014: 210) menyatakan bahwa kemahiran dalam mempelajari Bahasa asing dapat ditentukan oleh seberapa awal Bahasa asing tersebut dikenalkan.

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua diberikan di Taman Kanak-kanak sebagai bentuk pengoptimalan stimulasi bahasa, penyiapan SDM yang berkualitas dan menyiapkan kesiapan anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi di mana tantangan kedepan mengharuskan seseorang untuk menguasai Bahasa Inggris dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip belajar anak usia dini yang menyenangkan serta memiliki esensi bermain. Hal tersebut sesuai dengan tujuan PAUD menurut

UNESCO ECCE (dalam Suyadi, 2014: 25) yang menyatakan bahwa PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi dan PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama. Dengan demikian, belajar Bahasa Inggris bentuk stimulasi agar siap menghadapi tantangan globalisasi, anak tidak kaku atau kaget saat ia memasuki belajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, agar tidak asing ketika anak menjumpai simbol tulisan Bahasa Inggris di tempat- tempat umum, tulisan rambu- rambu lalu lintas (*turn left, turn right, stop, traffic light*) saat ia di jalan raya, dan lain lain.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Pertama kemudian Bahasa Kedua terdiri dari beberapa aspek bahasa yang merupakan bagian dari program bahasa. Martini Jamaris (2006: 31) menyebutkan aspek bahasa terdiri dari: Kosakata, Sintaksis (Tata Bahasa), Semantik dan Fonem (satuan bunyi). Salah satu yang penting dari unsur bahasa tersebut yaitu kosakata, Gorys Keraf (2009: 64) mengemukakan bahwa kosakata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menulis yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam penggunaanya.

Dari hasil wawancara dengan guru untuk pembelajaran Bahasa Inggris di TK Ambarbinangun (Lampiran 1. Hasil Wawancara). Hasil belajar paling rendah untuk aspek bahasanya yaitu aspek kosakata bila dibandingkan dengan aspek fonem (bunyi dan pengucapan), sedangkan tata bahasa belum di ajarkan di TK

ABA Ambarbinangun. Di TK ABA Ambarbinangun, kemampuan fonem berupa bunyi dan ucapan lebih berkembang daripada kemampuan kosakatanya, meskipun kemampuan fonemnya juga masih rendah yaitu 6 anak berkembang dengan baik. Untuk kemampuan perbendaharaan kata dilihat dari hasil belajar per tema, terdapat 2 anak berkembang dengan baik dari 12 anak di kelas tersebut.

Dari hasil pengamatan (Lampiran1. Tabel 1 dan Tabel 2) Sebagian besar anak perbendaharaan kosakata Bahasa Inggrisnya masih belum berkembang baik, terlihat anak bingung saat melihat tulisan kata Bahasa Inggris dikarenakan tulisan kata dan bunyi ucapannya berbeda, anak memiliki kesulitan memaknai kata sederhana dari tulisan atau bunyi ke dalam gambar yang melambangkannya, masih ada anak yang belum mau dan belum jelas dalam meniru mengucapkan kata sederhana dalam Bahasa Inggris, dan anak kurang lancar dalam menyebutkan kembali kosakata sederhana dalam Bahasa Inggris sesuai gambar. Hal tersebut karena keterbatasan kosakata Bahasa Inggris yang dimiliki anak. Dengan demikian disimpulkan, bahwa hal tersebut menjadi permasalahan bagi anak kelompok B2 terkait dengan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas pula (Lampiran 1. Tabel 1 dan Hasil Wawancara), diperoleh hasil bahwa kosakata Bahasa Inggris anak paling rendah dibandingkan dengan kosakata Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Jawa, di mana ketiga bahasa tersebut diajarkan di TK Ambarbinangun. Hasil dari semester 1 yaitu, (1) Bahasa Indonesia, 10 anak berkembang baik; (2) Bahasa Jawa, 8 anak berkembang baik; dan (3) Bahasa

Inggris, 3 anak berkembang baik. Dengan demikian, semakin memperjelas bahwa kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak di TK Kelompok B2 Ambarbinangun masih terbatas atau rendah.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan guru (Lampiran 1. Tabel 1 dan Hasil Wawancara) pada pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris di Kelompok B2 TK ABA Ambarbinangun, pembelajaran pengenalan kosakata yang diberikan yaitu kata-kata sederhana yang dekat dengan anak dan disesuaikan pada sub tema hari tersebut. Bila pada minggu tersebut bertema Rekreasi dan sub tema pada hari tersebut Tempat Rekreasi, guru memperkenalkan kosakata diantaranya yakni *beach*, *zoo* dan *park*. Di TK Ambarbinangun terdapat waktu khusus untuk belajar Bahasa Inggris yang dilakukan 2-3 kali setiap minggunya, yaitu selama 30 menit untuk setiap kali pertemuan yang dilakukan di kegiatan inti. Untuk setiap kali belajar Bahasa Inggris, guru memperkenalkan 3-5 kata Bahasa Inggris. Kegiatan mengenal kosakata Bahasa Inggris yang dilakukan kurang merangsang keaktifan anak, kegiatan dilakukan dengan guru bertanya dan anak menjawab, mewarnai gambar, dan dilanjutkan dengan mengerjakan LKA, sehingga antusias dan minat anak dalam belajar Bahasa Inggris masih rendah.

Dari hasil pengamatan (Lampiran 1. Tabel 1) bahwa penyebab kurang maksimalnya anak dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris karena anak kurang memiliki perhatian dan minat terhadap penjelasan guru. Minimnya perhatian tersebut sebagai konsekuensi dari kurang optimalnya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak

merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Guru mengenalkan kosakata Bahasa Inggris melalui ceramah, digambar di papan tulis, gambar poster yang terbatas dan gambar dari LKA yang kurang menarik, berukuran kecil dan tanpa warna. Selain itu, kegiatan anak hanya diisi dengan menulis kata Bahasa Inggris, dan menghubungkan gambar dan kata di LKA. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya usaha untuk memberikan media yang menarik, melibatkan keaktifan anak, dan mendukung dalam pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris kepada anak kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media papan flanel sebagai obat untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris.

Arif Sadiman, dkk (2006: 49) menyatakan bahwa media Papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu dengan cara memasang dan melepas gambar- gambar yang akan disajikan sehingga dapat di pakai berkali-kali. Kasihani Suyanto (2007: 21- 22) menyebutkan bahwa salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris yaitu media pembelajaran, pembelajaran akan lebih efektif jika guru menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar karena anak- anak menyukai hal- hal yang bersifat visual, penggunaan media pembelajaran dapat membuat penyajian materi lebih menarik dan menyenangkan, Kasihani Suyanto (2007: 78) menambahkan bahwa kosakata anak terbatas, karena itu perlu disertai gambar- gambar.

Dalam penelitian ini, Papan flanel terdiri dari item gambar dan item tulisan kata Bahasa Inggris (Tulisan bacaan, tulisan bunyi pelafalan dan tulisan arti) dapat

digunakan untuk penyajian materi, membandingkan objek, dimainkan anak dan sebagai lembar kerja. Kelebihan Media papan flanel yaitu memiliki warna yang menarik, dapat disentuh secara langsung, dipindah-pindahkan, dan mudah ditempel dan dilepas. Penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien dan menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi dan menimbulkan minat untuk mengikuti pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris. Melalui penggunaan media papan flanel maka anak akan memperoleh informasi tentang tulisan bacaan, tulisan arti, dan tulisan bunyi pelafalan dengan dilengkapi gambar serta pengetahuan tentang bunyi suatu kata dapat diperoleh dari guru. Hal tersebut akan tersimpan dalam memori otak anak yang sudah merekam bentuk-bentuk kata beserta pelafalannya, sehingga timbul minat anak untuk belajar mengenal kosakata Bahasa Inggris dan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Papan flanel Pada Anak Kelompok B2 Di TK ABA Ambarbinangun, Kasihan, Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mengetahui latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada anak kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun belum berkembang dengan baik.

2. Anak kesulitan memaknai kata Bahasa Inggris sederhana dari tulisan dan bunyi sehingga kurang lancar saat menyebutkan dan mencocokkan ke dalam gambar yang melambangkannya.
3. Kegiatan pengenalan kosakata Bahasa Inggris belum variatif dan belum melibatkan anak secara aktif.
4. Guru kurang optimal dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris.
5. Media Papan flanel belum digunakan untuk pembelajaran khususnya dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang diuraikan di atas, permasalahan ini hanya dibatasi pada upaya peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan media Papan flanel pada anak TK Kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan media Papan flanel pada anak TK Kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan media papan flannel pada anak TK Kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Siswa
 - a. Melalui media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak.
 - b. Anak lebih berpartisipasi dan terlibat langsung saat kegiatan.
 - c. Membuat anak tertarik dan lebih senang saat pembelajaran di kelas.
2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru tentang penggunaan media papan flannel dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak dan menumbuhkan kreativitas guru untuk membuat media pembelajaran yang lebih bervariasi.

3. Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi orangtua untuk menggunakan media papan flannel sebagai cara dalam meningkatkan kemampuan

mengenai kosakata Bahasa Inggris anak saat anak belajar mengenai kosakata Bahasa Inggris di rumah.

4. Bagi Sekolah

Menambah khasanah pustaka di TK ABA Ambarbinangun Kasihan Bantul dan memberikan alternatif bagi pihak sekolah untuk menentukan kebijaksanaan mutu sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini

Santrock (2002: 178) menyatakan bahwa, bahasa ialah suatu system symbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah system aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis (*infinite generatitfity*) ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif.

Menurut Gorys Keraf (1997: 1), Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting, maka setiap anak didik terutama di pendidikan anak usia dini, bahasa sangat dan harus diberikan secara tepat dalam pembelajarannya, agar anak lebih bisa menguasai fungsi dari bahasa tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa Anak Usia Dini merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap anak yang digunakan untuk berkomunikasi baik menyampaikan keinginan, pikiran, harapan dan permintaan terhadap orang lain.

2. Proses Berbahasa

Abdul Chaer (2002: 44) menyatakan bahwa berbahasa merupakan salah satu perilaku dari kemampuan manusia, sama dengan kemampuan dan perilaku untuk berpikir, bercakap- cakap, bersuara, ataupun bersiul. Lebih spesifik lagi berbahasa ini merupakan kegiatan dan proses memahami dan menggunakan isyarat komunikasi yang disebut bahasa.

Abdul Chaer (2009: 45) menyebutkan bahwa berbahasa merupakan gabungan berurutan antara dua proses yaitu proses produktif dan proses reseptif, bila dijabarkan sebagai berikut:

a. Proses produktif

Abdul Chaer (2009: 45) menjelaskan bahwa proses produktif berlangsung pada diri pembicara yang menghasilkan kode- kode bahasa yang bermakna dan berguna. Proses produksi atau proses rancangan berbahasa disebut encode. Kalau kode bisa diartikan sebagai suatu isyarat atau tanda (seperti bahasa) dalam penyampaian informasi: maka encode berarti peristiwa atau proses kelahiran kode tersebut.

Proses rancangan berbahasa produktif dimulai dengan encode semantik, yakni proses penyusunan konsep, ide, atau pengertian. Dilanjutkan dengan encode gramatikal, yakni penyusunan konsep atau ide itu dalam bentuk satuan gramatikal. Selanjutnya diteruskan dengan encode fonologi, yakni penyusunan unsur bunyi dari kode itu. Proses encode ini terdapat dalam otak pembicara,

kecuali representasi fonologinya yang terjadi di dalam mulut, dilakukan oleh alat-alat bicara, atau alat artikulasi.

Proses Produktif dimulai dengan tahap pemunculan ide, gagasan, perasaan, atau apa saja yang ada dalam pemikiran seorang pembicara. Tahap awal ini disebut tahap idealisasi, yang selanjutnya disambung dengan tahap perancangan, yakni tahap pemilihan bentuk- bentuk bahasa untuk mewadahi gagasan, ide, atau perasaan yang akan disampaikan. Perancangan ini meliputi komponen bahasa sintaksis, semantik, dan fonologi. Berikutnya adalah tahap pelaksanaan atau pengejawantahan. Pada tahap ini secara psikologi orang melahirkan kode verbal atau secara linguistik orang melahirkan arus ujaran.

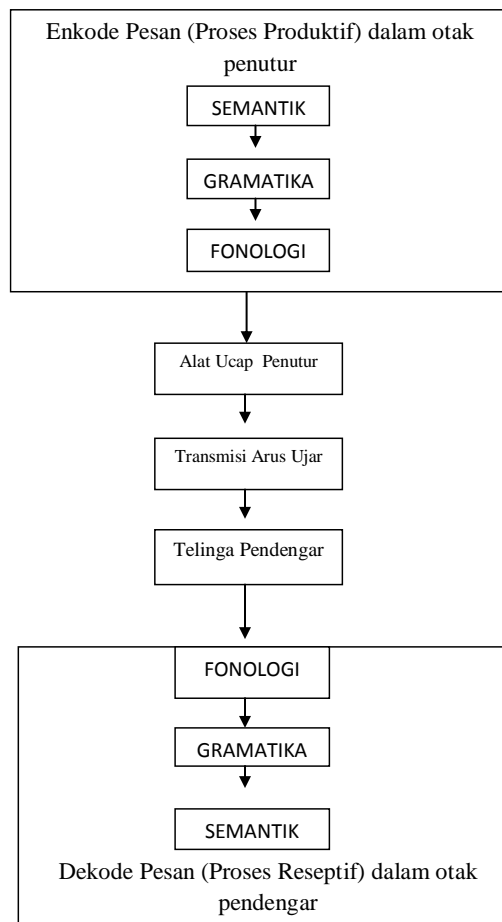
b. Proses reseptif

Abdul Chaer (2009: 46) menjelaskan bahwa proses reseptif berlangsung pada diri pendengar yang menerima kode- kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat- alat artikulasi dan diterima melalui alat- alat pendengar. Sedangkan proses penerimaan, perekaman, dan pemahaman disebut proses dekode. Dekode berarti peristiwa atau proses penerimaan kode tersebut.

Proses reseptif atau dekode dimulai dengan dekode fonologi, yakni penerimaan unsur- unsur bunyi itu melalui telinga pendengar. Kemudian dilanjutkan dengan proses dekode gramatikal, yakni pemahaman bunyi itu sebagai satuan gramatikal. Lalu diakhiri dengan dekode semantik, yakni pemahaman akan

konsep- konsep atau ide- ide yang dibawa oleh kode tersebut. Proses decode ini terjadi dalam otak pendengar.

Proses reseptif dimulai dengan tahap rekognisi atau pengenalan akan arus ujaran yang disampaikan. Mengenal (rekognisi) berarti menimbulkan kembali kesan yang pernah ada. Tahap pengenalan dilanjutkan dengan tahap identifikasi, yaitu proses mental yang dapat membedakan bunyi yang kontrasitif, frase, kalimat, teks, dan sebagainya. Setelah tahap identifikasi ini dilalui, maka sampailah pada tahap pemahaman, sebagai akhir dari suatu proses berbahasa.



Gambar 1. Bagan Proses Berbahasa Produktif dan Reseptif

Di antara proses encode dan proses decode terjadilah proses transmisi, berupa pemindahan atau pengiriman kode- kode yang terdiri atas ujaran manusia yang disebut kode bahasa, atau bahasa saja. Proses transmisi ini terjadi antara mulut pembicara sampai ke telinga pendengar.

Proses encode dan proses decode dari pesan, amanat, atau perasaan, terangkum dalam suatu konsep yang disebut proses komunikasi. Dalam kehidupan kode utama dan kekreatifan dalam proses komunikasi ini adalah kode bahasa, atau secara umum disebut bahasa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa sesungguhnya tidak lain daripada pembelajaran komunikasi dengan menggunakan kode atau isyarat bahasa. Ini berarti pula, dalam pembelajaran bahasa, kemampuan berbahasa produktif dan berbahasa reseptif harus sama- sama dikuasai dengan sama baiknya.

Proses berbahasa produktif dan proses berbahasa reseptif dapat dianalisis dengan pendekatan perilaku (behaviorisme) dan pendekatan kognitif. Parera (dalam Abdul Chaer, 2009: 46) mengatakan bahwa dalam literatur psikolinguistik aspek reseptif lebih banyak disorot dan dibicarakan oleh pakar psikolinguistik. Aspek reseptif berbahasa dengan berbagai eksperimen memang lebih mudah dikenali daripada aspek produktif. Perilaku pendengar (penerima isyarat bahasa) setelah menerima isyarat bahasa lebih mudah diamati daripada perilaku pembicara sebelum, sewaktu, dan setelah memproduksi isyarat bahasa itu.

Dalam bagan tampak bahwa proses encode dan proses decode, atau proses produktif dan proses reseptif, berawal pada pemahaman dan berakhir juga pada

pemahaman. Ini berarti proses berbahasa adalah proses komunikasi yang bermakna dan berguna. Dengan kata lain, yang dikomunikasikan adalah makna, dan yang ditangkap atau diterima adalah juga makna, yang berupa pesan atau perasaan. Oleh karena itulah, dewasa ini yang dikembangkan dalam pembelajaran ahasa adalah pendekatan komunikatif dan bukan pendekatan lain.

Dalam bagan tersebut menunjukkan juga bahwa berbahasa itu tidak lain dari proses mengirim berita dan proses menerima berita. Kegiatan menghasilkan berita, pesan dan amanat disebut proses produktif. Sedangkan proses menerima berita, pesan atau amanat disebut proses reseptif. Kedua kegiatan ini, proses produktif dan proses reseptif merupakan suatu proses yang berkesinambungan, mulai dari proses perancangan pesan sampai pada proses penerimaan dan pemahaman pesan itu.

Dari analisis teori proses berbahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa proses berbahasa terdiri dari 2 proses, yaitu proses produktif, proses kelahiran atau penyampaian kode. Dan proses reseptif, proses penerimaan kode yang diawali pada tahap rekognisi atau pengenalan. Proses produktif dan proses reseptif merupakan suatu proses yang berkesinambungan, mulai dari proses perancangan pesan sampai pada proses penerimaan dan pemahaman pesan itu. Kedua proses ini berawal pada pemahaman dan berakhir juga pada pemahaman. Ini berarti proses berbahasa adalah proses komunikasi yang bermakna dan berguna. Dengan kata lain, yang dikomunikasikan adalah makna, dan yang ditangkap atau diterima adalah juga makna.

3. Pembelajaran Bahasa Pertama dan Bahasa Kedua

Abdul Chaer (2002: 242) menyebutkan terdapat dua pembelajaran bahasa, yaitu bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa kedua. Bahasa pertama (bahasa ibu) merupakan bahasa yang diperoleh secara alamiah, secara tidak sadar di dalam lingkungan keluarga pengasuh kanak-kanak itu. Bahasa Kedua merupakan sesuatu yang dapat diperoleh baik secara formal dalam pendidikan formal, maupun informal dalam lingkungan kehidupan.

Suhartono (2005: 81) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa pertama adalah bahasa pertama yang diperoleh dan dipahami anak dalam kehidupan dan berkomunikasi di lingkungannya. Bahasa pertama anak Indonesia terutama yang tinggal di pedesaan pada umumnya mengikuti bahasa ibunya yaitu Bahasa Daerah. Sedangkan anak-anak yang tinggal di kota-kota besar bahasa pertamanya mengalami pergeseran yaitu Bahasa Indonesia. Suhartono (2005: 85) berpendapat bahwa Anak usia dini akan memperoleh bahasa kedua/asing setelah anak memperoleh bahasa pertama. Bahasa kedua/asing anak di Indonesia pada umumnya adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa asing. Pemerolehan Bahasa Indonesia diperoleh anak dari lingkungan kehidupannya dan dari sekolah. Pemerolehan Bahasa asing pada umumnya diperoleh dari pendidikan informal maupun formal.

a. Hipotesis Pembelajaran Bahasa Pertama dan Bahasa Kedua

Abdul Chaer (2009: 246) menjabarkan hipotesis- hipotesis pembelajaran Bahasa Pertama dan Bahasa Kedua sebagai berikut:

1) Hipotesis kesamaan antara Bahasa Pertama dan Bahasa Kedua

Hipotesis ini menyatakan adanya kesamaan dalam proses belajar Bahasa pertama dan belajar bahasa kedua. Kesamaan itu terletak pada urutan pemerolehan struktur bahasa, seperti modus interogasi, negasi, dan morfem gramatikal.

2) Hipotesis Kontrastif

Klein (dalam Abdul Chaer, 2009: 257) menyatakan bahwa teori kontrastif menyatakan bahwa keberhasilan bahasa kedua sedikit banyaknya ditentukan oleh keadaan linguistik bahasa yang telah dikuasai sebelumnya oleh si pembelajar. Berbahasa kedua adalah suatu proses transferisasi. Maka, jika struktur bahasa yang sudah dikuasai (bahasa pertama) banyak mempunyai kesamaan dengan bahasa yang dipelajari, akan terjadilah semacam pemudahan dalam proses transferisasinya. Banathy (dalam Abdul Chaer, 2009: 257) menambahkan bahwa semakin besar perbedaan antara keadaan linguistik bahasa yang telah dikuasai dengan linguistik bahasa yang hendak dipelajari, akan semakin besarlah kesulitan yang dihadapi si pembelajar dalam menguasai bahasa kedua yang dipelajarinya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari analisis teori behaviorisme bahwa proses perolehan bahasa kedua merupakan proses pemberian stimulus- respon, peranan lingkungan berpengaruh dalam proses pembiasaan. Dari analisis kontrastif dapat diketahui bahwa bahasa pertama mempengaruhi bahasa

kedua, dimana anak akan mudah menerima transferisasi bahasa kedua apabila bahasa kedua yang dipelajari tersebut memiliki kesamaan dengan bahasa pertamanya.

3) Hipotesis Krashen

Stephen Krashen (dalam Abdul Chaer, 2009: 247-249) mengajukan sembilan buah hipotesis yang saling berkaitan, kesembilan itu adalah:

a) Hipotesis Pemerolehan dan belajar

Penguasaan suatu bahasa perlu dibedakan adanya pemerolehan (acquisition) dan belajar (learning). Pemerolehan adalah penguasaan suatu bahasa melalui cara bawah sadar atau alamiah dan terjadi tanpa kehendak yang terencana. Belajar (learning) adalah usaha sadar untuk secara formal dan eksplisit menguasai bahasa yang dipelajari, terutama yang berkenaan dengan kaidah-kaidah bahasa.

b) Hipotesis urutan alamiah

Proses pemerolehan bahasa kanak-kanak memperoleh unsur-unsur bahasa menurut urutan tertentu yang diprediksikan. Urutan ini bersifat alamiah. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola pemerolehan unsur-unsur bahasa yang relatif stabil untuk bahasa pertama, bahasa kedua, maupun bahasa asing.

c) Hipotesis Monitor

Adanya hubungan antara proses sadar dalam pemerolehan bahasa. Pemerolehan akan menghasilkan pengetahuan implisit (intake) sedangkan belajar akan menghasilkan pengetahuan eksplisit tentang aturan-aturan tata bahasa.

d) Hipotesis Masukan

Seseorang menguasai bahasa melalui masukan (input) yang dapat dipahami yaitu dengan memusatkan perhatian pada pesan atau isi, dan bukannya pada bentuk. Kegiatan mendengarkan untuk memahami isi wacana sangat penting dalam pemerolehan bahasa; dan penguasaan bahasa secara aktif akan datang pada waktunya nanti.

e) Hipotesis Afektif

Orang dengan kepribadian dan motivasi tertentu dapat memperoleh bahasa kedua dengan lebih baik dibandingkan orang dengan kepribadian dan sikap yang lain.

f) Hipotesis Pembawaan (bakat)

Bahasa mempunyai hubungan yang jelas dengan keberhasilan belajar bahasa kedua. Sikap secara langsung berhubungan dengan pemerolehan bahasa kedua, sedangkan bakat berhubungan dengan belajar.

g) Hipotesis Filter Afektif

Filter yang bersifat afektif dapat menahan masukan sehingga seseorang tidak atau kurang berhasil dalam usahanya untuk memperoleh bahasa kedua. Filter itu dapat berupa kepercayaan diri yang kurang, situasi yang mengangkan, sikap defensif, dan sebagainya.

h) Hipotesis Bahasa Pertama

Bahasa pertama anak akan digunakan untuk mengawali ucapan dalam bahasa kedua, selagi penguasaan bahasa kedua belum tampak.

i) Hipotesis Variasi Individual Penggunaan Monitor

Cara seseorang memonitor penggunaan bahasa yang dipelajarinya ternyata bervariasi.

4) Hipotesis Bahasa Antara

Bahasa/ ujaran yang digunakan seseorang yang sedang belajar bahasa kedua pada suatu tahap tertentu, sewaktu dia belum dapat menguasai dengan baik dan sempurna bahasa kedua itu. Bahasa antar ini merupakan produk dari strategi seseorang dalam belajar bahasa kedua. Artinya, bahasa ini merupakan kumpulan atau akumulasi yang terus menerus dari suatu proses pembentukan penguasaan bahasa.

5) Hipotesis Pijinisasi

Proses belajar bahasa kedua, bisa saja selain terbentuknya bahasa antara terbentuk juga yang disebut bahasa pijin, yakni sejenis bahasa yang digunakan oleh satu kelompok masyarakat dalam wilayah tertentu yang berada didalam dua bahasa tertentu.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa pertama sebagai bahasa ibu adalah bahasa yang diperoleh secara alamiah dilingkungan ia tinggal, sedangkan bahasa kedua adalah sesuatu yang dapat diperoleh baik secara formal dalam pendidikan formal, maupun informal dalam lingkungan kehidupan. Dalam penelitian ini, bahasa kedua yang diteliti diperoleh oleh anak dalam lingkungan formal yaitu lingkungan sekolah.

b. Faktor- faktor Penentu dalam Pembelajaran Bahasa Kedua

1) Faktor Motivasi

Abdul Chaer (2009: 251) menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa kedua terdapat asumsi bahwa orang yang di dalam dirinya ada keinginan, dorongan, atau tujuan yang ingin dicapai dalam bahasa kedua cenderung akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar tanpa dilandasi oleh suatu dorongan, tujuan, atau motivasi itu. Namun dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa peranan motivasi dalam proses belajar bahasa kedua belum dapat dipastikan.

2) Faktor Umur

Abdul Chaer (2009: 253) menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa faktor umur, yang tidak dipisahkan dari faktor lain, adalah faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran bahasa kedua. Perbedaan umur mempengaruhi kecepatan dan keberhasilan belajar bahasa kedua pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis; tetapi tidak berpengaruh dalam pemerolehan urutannya.

3) Faktor Penyajian Formal

Abdul Chaer (2009: 253) Adanya dua tipe pembelajaran bahasa kedua yaitu naturalistik dan tipe formal. Tipe naturalistik berlangsung secara alamiah dalam lingkungan keluarga sehari- hari tanpa guru dan tanpa kesengajaan. Tipe formal berlangsung secara formal dalam pendidikan di sekolah dengan guru, dengan kesengajaan, dan dengan berbagai perangkat formal pembelajarannya,

seperti kurikulum, metode, guru, media belajar, materi pembelajaran, dan sebagainya.

4) Faktor Bahasa Pertama

Menurut Abdul Chaer (2009:256-257), salah satu yang menjadi faktor pemerolehan bahasa kedua yaitu faktor bahasa pertama. Ellis (dalam Abdul Chaer, 2009: 256) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa kedua pada umumnya percaya bahwa bahasa pertama (bahasa ibu atau bahasa yang lebih dahulu diperoleh) mempunyai pengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua pembelajar. Abdul Chaer (2009: 256-257) menjabarkan hipotesis teori dalam perolehan bahasa kedua, yaitu:

a) Teori Stimulus- Respons

Harmid (dalam Abdul Chaer, 2009: 256-257) menuturkan teori pemerolehan bahasa kedua menurut teori Behavioristik menganggap bahwa faktor pemerolehan bahasa adalah faktor kebiasaan melalui proses *stimulus-response* melahirkan beberapa metode pemerolehan bahasa dalam usahanya untuk memperoleh dan menguasai bahasa kedua. Maka apabila seorang pembelajar ingin memperbanyak penggunaan ujaran, dia harus memperbanyak penerimaan stimulus. Selain itu kaum behaviorisme juga berpendapat bahwa proses perolehan bahasa adalah pembiasaan. Itulah sebabnya, semakin seorang pembelajar terbiasa merespons stimulus yang datang padanya, semakin memperbesar kemungkinan aktivitas perolehan bahasanya.

Gagne (dalam Dian Indihadi, 2007:10) perkembangan bahasa dipandang sebagai suatu kemajuan dari pengungkapan verbal yang berlaku secara acak sampai ke kemampuan yang sebenarnya untuk berkomunikasi melalui prinsip pertalian S – R (stimulus – respon) dan proses peniruan-peniruan. S adalah situasi yang memberi stimulus. R adalah respons atas stimulus itu, dan garis di antaranya adalah hubungan antar stimulus dan respons yang terjadi dalam diri anak didik. Sebagai contoh apabila seorang guru akan mengajarkan kata “*Dog*”, kemudian ia memegang kartu yang bergambar “anjing”. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa, “Gambar apakah ini?” Gambar anjing itu disebut stimulus, sedangkan jawaban siswa terhadap kata *dog* itu disebut respons.

b) Teori Kontrastif

Klein (dalam Abdul Chaer, 2009: 257) menyatakan bahwa teori kontrastif menyatakan bahwa keberhasilan bahasa kedua sedikit banyaknya ditentukan oleh keadaan linguistik bahasa yang telah dikuasai sebelumnya oleh si pembelajar. Berbahasa kedua adalah suatu proses transferisasi. Maka, jika struktur bahasa yang sudah dikuasai (bahasa pertama) banyak mempunyai kesamaan dengan bahasa yang dipelajari, akan terjadilah semacam pemudahan dalam proses transferisasinya. Banathy (dalam Abdul Chaer, 2009: 257) menambahkan bahwa semakin besar perbedaan antara keadaan linguistik bahasa yang telah dikuasai dengan linguistik bahasa yang hendak dipelajari, akan semakin besarlah kesulitan yang dihadapi si pembelajar dalam menguasai bahasa kedua yang dipelajarinya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari analisis teori behaviorisme bahwa proses perolehan bahasa kedua merupakan proses pemberian stimulus- respon, peranan lingkungan berpengaruh dalam proses pembiasaan. Dari analisis kontrastif dapat diketahui bahwa bahasa pertama mempengaruhi bahasa kedua, dimana anak akan mudah menerima transferisasi bahasa kedua apabila bahasa kedua yang dipelajari tersebut memiliki kesamaan dengan bahasa pertamanya.

5) Faktor Lingkungan

Dulay (dalam Abdul Chaer, 2009: 257) menerangkan bahwa kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi seorang pembelajar untuk dapat berhasil dalam mempelajari bahasa baru (bahasa kedua). Tjohjono (dalam Abdul Chaer, 2009: 258) menuturkan yang dimaksud dengan lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan bahasa kedua yang dipelajari. Krashen (dalam Abdul Chaer, 2009: 258) menjabarkan bahwa lingkungan bahasa dapat dibedakan atas (1) Lingkungan formal seperti di kelas dalam proses belajar- mengajar, dan bersifat artifisial; dan (2) lingkungan informal atau alamiah.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran bahasa kedua ditentukan dengan berbagai faktor, diantaranya yaitu faktor umur, faktor motivasi, faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama, dan faktor lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji faktor penyajian formal dalam tipe formal berlangsung secara formal dalam pendidikan di sekolah dengan

guru, dengan kesengajaan, dan dengan perangkat formal pembelajarannya berupa media belajar untuk digunakan peneliti sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan Media Papan flanel.

4. Kedwibahasaan Anak Indonesia

Seseorang bisa mempunyai kemampuan dengan dua bahasa atau lebih dengan baik semua. Orang tersebut dikatakan memiliki kedwibahasaan. Lado (dalam Suhartono, 2005: 102) menyatakan bahwa kedwibahasaan adalah kemampuan berbicara dua bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya. Sedangkan Mackey (dalam Suhartono, 2005: 102) menyatakan kedwibahasaan adalah pemakaian secara bergantian dari dua bahasa atau lebih. Sedangkan Hartman dan Stork (dalam Suhartono, 2005: 102) menyatakan bahwa kedwibahasaan adalah pemakaian dua bahasa oleh seorang penutur atau masyarakat. Selanjutnya Haugen (dalam Suhartono, 2005: 102) menyatakan kedwibahasaan adalah orang yang tahu dua bahasa.

Dari pendapat para pakar di atas, batasan kedwibahasaan mengandung unsur-unsur pemakaian dua bahasa, dapat sama baiknya atau satu saja yang lebih baik, pemakaian dapat produktif dan dapat oleh seorang individu atau oleh masyarakat. Dengan demikian, batasan kedwibahasaan dapat didefinisikan pemakaian dua bahasa secara bergantian baik secara produktif maupun secara reseptif oleh seseorang individu maupun masyarakat. Suhartono, (2005: 84) mengklasifikasikan kedwibahasaan anak di Indonesia menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Indonesia sebagai negara bagian dari dunia perlu berinteraksi agar bisa tetap eksis. Interaksi dilakukan secara Internasional untuk kepentingan kemajuan negara dalam bidang budaya, politik, dan perdagangan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia merupakan keharusan bagi banyak orang yang ingin ikut berperan dalam kemajuan negaranya.

2) Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia

3) Bahasa Indonesia dan Bahasa asing lainnya (selain Bahasa Inggris).

Dari uraian pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah pemakaian dua bahasa dalam individu seseorang. Dua bahasa dapat diklasifikasikan menjadi (1) Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia; (2) Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris; dan (3) Bahasa Indonesia dan Bahasa asing lainnya selain Bahasa Inggris. Semakin banyak Bahasa yang dikuasai anak, maka akan semakin terangsang kecerdasan bahasa anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kedwibahasaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua untuk dikaji dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada anak TK Kelompok B.

B. Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris

Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Menurut Mohammad Zain (dalam Milman Yusdi, 2010: 10), kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, untuk berusaha dengan diri sendiri, sehingga pengertian kemampuan yaitu kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan. Kata mengenal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (<http://kbbi.web.id/kenal>), mengenal merupakan kata dari kata *Kenal* yang memiliki 2 arti, yaitu (1) tahu dan teringat kembali dan (2) mengerti: mempunyai pengetahuan tentang, sedangkan mengenal mempunyai arti mengetahui. Untuk pengertian Bahasa Inggris, Richards and Rodgers (1986:1) menyatakan bahwa Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang diajarkan secara luas di berbagai negara di dunia ini. Banyak penduduk di berbagai negara memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting pada tingkat internasional

Pengertian Kosakata dijabarkan menurut pendapat para ahli diantaranya, Gorys Keraf (2009:64) mengemukakan bahwa kosakata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menulis yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam penggunaanya. Menurut Zainuddin (1992:86) kosakata merupakan unsur untuk mewakili suatu

nama, sifat, bentuk dan jenis benda bisa menggunakan kesatuan bahasa yang bermakna, yang disebut kata atau kelompok kata.

Menurut Surawan Martinus (2008: 3) kosakata merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting keberadaannya, kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata. Senada dengan itu, Henry G. Tarigan (1993: 3) kosakata dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary*, merupakan himpunan kata-kata yang dimiliki, dimengerti oleh seseorang yang kemudian akan digunakan dalam menyusun kalimat. Kaya akan kosakata dapat meningkatkan kualitas berbahasa dan berkomunikasi seseorang. Dengan demikian, kosakata merupakan hal utama yang sebaiknya dipelajari dalam pengembangan bahasa, sedangkan kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain.

Dalam penelitian ini, pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan pada anak kelompok B usia 5- 6 tahun, dimana dalam proses pembelajaran masih bersifat pengenalan, terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua anak. Dalam proses berbahasa, Abdul Chaer (2009: 45) menjelaskan bahwa proses berbahasa terdiri dari dua proses yaitu (1) Proses produksi dan (2) proses reseptif, dimana pembelajaran yang bersifat pengenalan termasuk dalam proses reseptif, proses reseptif merupakan proses berbahasa yang dimulai dengan tahap rekognisi atau pengenalan.

Abdul Chaer (2009: 45-46) menjelaskan bahwa proses reseptif berlangsung pada diri pendengar yang menerima kode- kode bahasa yang

bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat- alat artikulasi dan diterima melalui alat- alat pendengar. Sedangkan proses penerimaan, perekaman, dan pemahaman disebut proses dekode. Dekode berarti peristiwa atau proses penerimaan kode tersebut.

Proses reseptif atau dekode dimulai dengan dekode fonologi, yakni penerimaan unsur- unsur bunyi itu melalui telinga pendengar. Kemudian dilanjutkan dengan proses dekode gramatikal, yakni pemahaman bunyi itu sebagai satuan gramatikal. Lalu diakhiri dengan dekode semantik, yakni pemahaman akan konsep- konsep atau ide- ide yang dibawa oleh kode tersebut. Proses dekode ini terjadi dalam otak pendengar.

Proses reseptif dimulai dengan tahap rekognisi atau pengenalan akan arus ujaran yang disampaikan. Mengenal (rekognisi) berarti menimbulkan kembali kesan yang pernah ada. Tahap pengenalan dilanjutkan dengan tahap identifikasi, yaitu proses mental yang dapat membedakan bunyi yang kontrasif, frase, kalimat, teks, dan sebagainya. Setelah tahap identifikasi ini dilalui, maka sampailah pada tahap pemahaman, sebagai akhir dari suatu proses berbahasa.

Mengacu pada Teori proses berbahasa reseptif, maka indikator kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris terdiri dari 3 sub variabel dan dijabarkan dengan 4 indikator:

1. Dekode fonologi (Penerimaan unsur bunyi) -> suku kata : meniru mengucap kata Bahasa Inggris

2. Dekode gramatikal (Pemahaman Bunyi) -> kata : menyebutkan kata sesuai gambar dan mencocokkan suara kata yang didengar dengan gambar yang melambangkannya
3. Dekode semantik (pemahaman akan konsep) -> huruf: menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal kosa kata Bahasa Inggris adalah kecakapan untuk mengetahui keseluruhan kata, atau perbendaharaan kata, atau istilah yang mengacu pada konsep-konsep tertentu, baik unsur untuk mewakili suatu nama, sifat, bentuk dan jenis benda yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu lingkungan untuk mengungkapkan ide baik secara lisan maupun tulisan dalam Bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada anak kelompok B2 yang diteliti terdiri dari 4 indikator, yaitu: (1) meniru mengucapkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar, (2) menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar, (3) mencocokkan suara kata Bahasa Inggris dengan gambar yang melambangkannya, dan (4) menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris.

2. Karakteristik Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris

Gorys Keraf (2009: 64-66) mengemukakan tahap perluasan kosakata menjadi 3 masa, yaitu (1) Masa anak-anak, (2) Masa Remaja, dan (3) Masa Dewasa. Masa anak – anak, Perluasan kosakata pada anak-anak lebih ditekankan kepada kosakata, khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan-gagasan yang konkret (nyata). Ia hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata-kata secara

terlepas. Dari ketiga tingkatan tersebut masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dalam memperluas kosa kata khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan yang konkret. Contohnya pada masa ini anak-anak hanya memerlukan istilah-istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas. Semakin dewasa ia ingin mengetahui sebanyak-banyaknya nama barang-barang yang ada di sekitarnya, misalnya : makan, minum, nama-nama bagian anggota tubuh, menyebutkan anggota keluarga dll. Faktor ini menyebabkan bahwa kata-kata itu hidup, dan bukan saja hidup tetapi juga aktif dipergunakan dalam komunikasinya yang masih sederhana itu.

Menurut Kasihani Suyanto (2007: 78) bahan ajar (kosakata) Bahasa Inggris yang diberikan pada anak usia dini memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- a. Tata bahasa sederhana sekali.
- b. Jenis dan kelengkapan kosakata perlu diberikan karena hampir tidak ada pelajaran bahasa di luar kelas.
- c. Kosakata terbatas, oleh karena itu perlu disertai gambar- gambar.
- d. Siswa hampir tidak mendengar bahasa Inggris di sekitarnya maka perlu latihan pelafalan yang diulang- ulang.
- e. Kosakata yang dipakai adalah bahasa sehari- hari dan sederhana untuk komunikasi.

Achmad Nurhadi (2012:1-4) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan kegiatan untuk pengajaran Bahasa Inggris pada anak :

- a. Kegiatan sebaiknya cukup sederhana bagi anak untuk dipahaminya.

- b. Tugas yang diberikan sebaiknya sesuai dengan kemampuan mereka.
- c. Kegiatan sebaiknya sebagian besar berbasis pada bahasa lisan (*oral*), tentu saja untuk anak usia dini kegiatan mendengar (*listening*) juga diberi porsi yang cukup besar.
- d. Kegiatan menulis (*writing*) sebaiknya dihindarkan untuk anak usia dini.

Richards and Rodgers (1986: 116) menyatakan bahwa, dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kosakata untuk anak seharusnya diajarkan berkaitan dengan pembelajaran menyimak (*listening*), Reading (membaca), speaking (berbicara), ataupun menulis (*writing*).
- b. Pembelajaran kosakata anak usia dini seharusnya dibatasi pada 100 kata. Meliputi: kata kerja (*verb*), kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), dan kata keterangan (*pronoun*). Karena ada kata-kata bahasa Inggris yang mempunyai pengertian yang berbeda apabila sudah dipakai dalam kalimat;
- c. Pembelajaran kosakata bahasa Inggris untuk anak seharusnya diajarkan dengan cara yang menyenangkan agar langsung dimengerti oleh anak, misalnya; dengan cara bermain, dinyanyikan, ataupun di perankan.

3. Manfaat Belajar Kosakata Bahasa Inggris

Endang Fauziati, (2010: 61) mengemukakan bahwa kosakata atau (*Vocabulary*) merupakan pusat bahasa dan penting untuk pembelajaran bahasa. Tanpa *vocab* yang cukup, seseorang tidak bisa berkomunikasi dengan efektif atau mengekspresikan segala ide-idenya baik secara lisan maupun tulis. Mempunyai *vocabulary* yang terbatas juga merupakan sebuah rintangan bagi siswa dalam

belajar Bahasa asing. Ketika mereka tidak bisa meningkatkan *vocabnya*, mereka secara pelan–pelan menghilangkan minat dalam belajar.

Brewer (2007: 289) berpendapat bahwa manfaat pengenalan kosakata pada anak yakni: (1) Kosakata membantu anak menjelaskan karakteristik waktu dan ruang tempat anak tersebut berada, (2) Kosakata membantu anak menyampaikan ide secara benar dan diterima oleh orang lain, (3) Kosakata membantu anak untuk bertanya dan menebak apa yang ia inginkan atau ingin tahu, (4) Kosakata membantu anak menyampaikan pikiran, perasaan, pengetahuan dan segala sesuatu yang ada pada dirinya untuk orang lain.

Steinberg (dalam Endang Fauziati, 2010: 64) mengemukakan bahwa anak usia dini mempunyai daya ingat yang sangat tinggi, sehingga pada masa usia inilah perlu diberikan penguasaan kosakata karena pada masa usia ini akan mempermudah mereka dalam mempelajari *vocabulary*. Anak–anak mempunyai kemampuan mengingat yang luar biasa. Mereka cenderung lebih mengandalkan ingatan daripada anak yang lebih tua. Anak berusia 5–6 tahun masih menunjukkan kemampuan yang fenomenal dalam mengingat, ini tidak dimiliki oleh anak yang lebih tua. Memori berkurang mulai muncul sekitar usia 8 tahun dan akan lebih berkurang lagi usia 12 tahun. Pada usia dini merupakan puncak kemampuan mereka sebelum usia 12 tahun, mereka dapat belajar mengikuti bunyi dengan cepat dan tepat serta dapat menguasai pembelajaran baru tanpa kesulitan.

Sedangkan belajar Bahasa Inggris sejak dini memiliki peranan penting yang dinyatakan oleh Bacharudin Mustafa (2007:20), bahwa anak yang

menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi. Mustafa menambahkan bahwa pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini. Alasannya karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing.

Studi Neurosains yang dikemukakan oleh Suyadi (2014:209) menunjukkan bahwa kemahiran dalam mempelajari Bahasa asing tidak tergantung pada berapa lama Bahasa asing tersebut digunakan, tetapi lebih ditentukan oleh seberapa awal Bahasa asing dikenalkan. Hal ini menunjukkan bahwa masa- masa yang paling tepat mempelajari bahasa adalah usia- usia awal dan akan tertutup pada usia remaja. Namun demikian, hal ini bukan berarti masa remaja dan usia di atasnya tidak bisa belajar bahasa. Hanya saja semakin dewasa seseorang baru memulai mempelajari Bahasa asing, akan semakin sulit menguasainya. Artinya, semakin dewasa seseorang anak, semakin lemah bagian- bagian otak yang merespons fonem- fonem asing.

Senada dengan pendapat tersebut, M. Kasir,dkk (dalam skripsi Yulia Maretsya, 2013: 20-21) menunjukkan Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam pengembangan empat ketrampilan bahasa: berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Lebih lanjut M. Kasir menyatakan bahwa, bahasa Inggris bisa

memberikan kejelasan dan membuat pembicara dapat memperluas bahasa. Lebih jauh dia menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris yang salah bisa menyebabkan salah tafsir, sementara penggunaan bahasa Inggris yang benar akan mempermudah orang untuk membaca dan menulis dengan baik, memaharimi pokok pikiran dan berbicara dengan benar.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat belajar kosakata Bahasa Inggris yaitu memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif atau mengekspresikan segala ide-idenya baik secara lisan maupun tulis, dan memiliki kosakata yang beragam dalam Bahasa Inggris sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasanya. Sedangkan belajar kosakata Bahasa Inggris sejak dini akan mempermudah anak dalam memori pengusaan kata, untuk itu belajar kosakata lebih utama untuk dikenalkan sejak masa usia dini.

4. Jenis Kosakata Bahasa Inggris Anak

Kosakata yang diperkenalkan untuk anak berbeda dengan orang dewasa, anak belajar kosakata lebih pada perbendaharaan kata sederhana yang dekat di lingkungan anak. Linse (2005: 121) mengemukakan bahwa anak-anak yang masih sangat muda mempelajari kosakata yang berhubungan dengan konsep-konsep berbeda yang tengah mereka pelajari. Mereka lebih sering menekankan pada kata-kata benda karena mereka mudah menggambarkan. Di samping itu, seringkali anak tidak memiliki kosakata, sehingga kata-kata yang paling mudah dipelajari adalah kata benda. Penting untuk membantu anak untuk memperluas kosakata mereka melalui instruksi formal dan informal. Instruksi formal yaitu dengan

mengajarkan anak arti kata-kata melalui instruksi langsung. Contohnya yaitu mengajarkan siswa arti kata-kata warna atau hari dalam satu minggu secara langsung. Instruksi informal adalah pendekatan yang tidak berorientasi pada aturan dan sebuah pendekatan melalui percakapan. Misalnya melalui permainan kata ketika sedang istirahat anak diminta untuk menebak peragaan yang dilakukan guru.

Gorys Keraf (2009: 64-66) mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dalam memperluas kosa kata khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan yang konkret. Contohnya pada masa ini anak-anak hanya memerlukan istilah-istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas. Semakin dewasa ia ingin mengetahui sebanyak-banyaknya nama barang-barang yang ada di sekitarnya, misalnya : makan, minum, nama-nama bagian anggota tubuh, menyebutkan anggota keluarga, dll. Faktor ini menyebabkan bahwa kata-kata itu hidup, dan bukan saja hidup tetapi juga aktif dipergunakan dalam komunikasinya yang masih sederhana itu.

Achmad Nurhadi (2012: 1-4) menyatakan bahwa dalam memberikan materi pelajaran Bahasa Inggris harus kita sesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Ruang lingkup (*scope*) materi yang dapat kita berikan kepada anak usia dini antara lain : *Names of colours* (Nama-nama Warna), *Numbers up to ten* (Angka satu sampai sepuluh), *Family* (keluarga) *Animals* (Binatang), *Fruits and Vegetables* (Buah-buahan dan sayur-sayuran), *Profession* (Profesi), *Parts of the body* (Anggota tubuh) *I am / You are, There is / there are I*

like / I don't like, Simple classroom commands ; stand up, sit down open your books etc.

Achmad Nurhadi (2012: 1-4) menambahkan bahwa batasan tersebut merupakan ruang lingkup pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini secara umum. Diberikan semua atau tidak atau bahkan ditambah dengan materi yang lain tergantung dari kemampuan anaknya dan gurunya yang lebih tahu. Lingkungan dimana mereka tinggal (di desa/ kota sangat berpengaruh terhadap tingkat penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini).

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa jenis kosakata yang dapat diajarkan untuk anak yakni anak hanya memerlukan istilah-istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas, menekankan pada kata- kata benda yang mudah untuk anak gambarkan, selain itu materi kosakata dapat diberikan sesuai dengan kemampuan anaknya dan guru yang lebih mengetahui bagaimana kemampuan masing- masing anak tersebut.

5. Tahap Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris

Achmad Nurhadi (2012: 1-4) menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris akan mempunyai nilai komunikatif apabila dikemas dalam tiga fase yang disebut dengan “ PPP “ yaitu *Presentation, Practice and Production*.

a. The Presentation Phase (Tahap penyampaian materi)

Dalam tahap penyampaian materi ini guru memperkenalkan beberapa kosakata, dan harus ada tiga hal dengan jelas yaitu ; artinya apa, kapan digunakan dan

bagaimana ucapannya.

b. *The Practice Phase* (Tahap praktik)

Ini sangat penting bahwa anak mendapatkan cukup kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Inggris. Mereka bisa melakukan kegiatan mendengar (*listening*) dan Mengucapkan (*speaking*) dengan cara meniru dan mengulang-ulang. Mereka bisa melakukan secara individu, berpasangan, dalam kelompok maupun klasikal. Perlu diingat bahwa praktik berbahasa Inggris baru bisa dilakukan apabila anak telah mengerti bahasa Inggris yang digunakan mereka.

c. *The Production Phase* (Tahap Penggunaan)

Pada tahap pengungkapan ini anak diharapkan menggunakan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari setelah meninggalkan kelas. Misalnya bermain kata, menyayikan lagu bahasa Inggris di rumah, menghafalkan syair atau memberi tahu orang lain tentang bahasa Inggris yang telah mereka miliki.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran kosakata Bahasa Inggris terdapat tiga fase, yaitu tahap penyampaian materi, tahap praktik dan tahap penggunaan. Dalam penelitian ini, tahap penyampaian materi dilakukan dengan mengenalkan materi menggunakan media Papan flanel, memperlihatkan media Papan flanel dan menyampaikan tujuan belajar Bahasa Inggris. Tahap praktik dilakukan dengan meniru mengucap kata Bahasa Inggris menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dan mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya. Sedangkan tahap penggunaan dilakukan dengan bermain menghubungkan gambar dengan tulisan

kata Bahasa Inggris.

6. Materi Pengenalan Bahasa Inggris Anak

Kasihani Suyanto (2007: 23), proses pengenalan bahasa asing terdiri dari beberapa komponen bahasa yang merupakan bagian dari program Bahasa. Pada umumnya komponen Bahasa terdiri dari tiga yaitu: *grammar* (tata Bahasa), *vocabulary* (kosakata), dan *pronunciation* (pengucapan), dari ketiga komponen tersebut dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak sebagai pembelajar muda yang mencakup semua kompetensi bahasa berupa keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keterampilan Bahasa ini disajikan secara terpadu, seperti apa yang terjadi dalam kehidupan anak sehari-hari.

a. *Listening* (Keterampilan Menyimak)

Kosakata anak masih sangat terbatas, sehingga sebagian anak merasa kesulitan pada saat menyimak. Kesulitan tersebut akan terbantu jika apa yang disampaikan guru diiringi dengan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh. Anak- anak dapat lebih memusatkan perhatian terhadap apa yang mereka dengarkan jika disertai kegiatan yang melibatkan mereka. Kemudahan ini akan membuat mereka termotivasi daripada jika mereka disuruh mendengar kemudian menulis apa yang baru didengar.

Contoh kegiatan *Listening*: (1) *Listen and imitate*, dengar dan tirukan. (2) *Listen and repeat*, dengar dan ulangi. (3) *Listen and follow instructions*, dengar dan ikuti arahan. (4) *Listen and match*, dengar dan cocokkan.

b. *Speaking* (Keterampilan Berbicara)

Anak sebagai pembelajar muda Bahasa Inggris mempunyai beberapa insting. Salah satunya adalah insting untuk berinteraksi dan berbicara adalah yang paling penting untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Anak-anak biasanya ingin segera menggunakan Bahasa yang mereka pelajari untuk berkomunikasi. Dalam kegiatan *speaking*, guru harus memerhatikan tujuan dari kegiatan tersebut. Pada kegiatan terkontrol dimana tujuannya adalah mempraktikkan bahasa yang dipelajari dengan benar dan mengutamakan *accuracy*, guru dapat mengoreksi kesalahan pada waktu itu juga. Kegiatan speaking bisa berupa: *Short dialogue* (dialog pendek), *question and answer* (tanya dan jawab), *games* (permainan), *role play* (bermain peran), dan *retelling story* (menceritakan kembali).

c. *Reading* (Keterampilan Membaca)

Slamet Suyanto, (2005: 87), anak perlu mendapat penjelasan tujuan dari kegiatan membaca. Dalam melaksanakan kegiatan membaca anak hendaknya paham tujuan dari kegiatan tersebut, apakah mereka harus membaca kegiatan membaca atau mendapatkan informasi tertentu saja.

d. *Writing* (Keterampilan Menulis)

Anak yang sudah mempunyai keterampilan membaca biasanya juga mempunyai ketrampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kelanjutan dari kegiatan terdahulu. Kegiatan ini hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan anak dalam menggunakan Bahasa Inggris. *Writing* merupakan keterampilan yang kompleks karena memerlukan kemampuan

mengeja, struktur, dan penggunaan kosakata. Dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa menulis bisa dibedakan dalam dua kategori berikut, yaitu: (1) Menyalin kata, kalimat, atau wacana pendek. Contohnya membuat daftar nama bintang, mengisi teka teki, label dari sebuah gambar, dan mengelompokkan kata sesuai topik. (2) Menulis yang menuntut kreativitas siswa sebaiknya diterapkan pada siswa tingkat kelas lebih tinggi. Tujuannya untuk melatih siswa menulis dan mengeja, memakai tanda baca, dan mengenal kosakata baru serta struktur kalimat.

Dari uraian diatas dapat disimpullkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris memiliki tiga komponen yaitu: *grammar* (tata Bahasa), *vocabulary* (kosakata), dan *pronounciation* (pengucapan). Dari ketiga komponen tersebut dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini yang mencakup semua kompetensi bahasa yang berupa keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

7. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Inggris

Kasihani Suyanto (2007: 21-22) menjabarkan faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia awal, yakni:

a. Bahasa Ibu

Insting, karakteristik, dan keterampilan yang sudah terbentuk dalam mempelajari Bahasa ibu atau Bahasa Pertama sangat membantu anak dalam mempelajari Bahasa baru, dalam hal ini Bahasa Inggris.

b. Bahan ajar

Pemilihan materi sebagai bahan ajar teknik pembelajaran yang sesuai dengan usia dan minat anak akan dapat menyenangkan siswa pembelajar Bahasa Inggris usia awal. Anak-anak mempunyai perhatian yang besar terhadap hal-hal yang menyangkut interest mereka, misalnya tentang binatang peliharaan, sepakbola, keluarga dan hobi. Bahan ajar hendaknya yang dapat merangsang siswa belajar aktif dengan tujuan yang jelas dan bermakna dengan instruksi jelas. Latihan, tugas, dan kegiatan belajarnya harus melibatkan siswa. Pilihan kata dengan tingkat kesulitan tata Bahasa perlu disusun secara runtut, dari yang mudah ke yang lebih sukar.

c. Interaksi sosial

Komunikasi antara siswa dan guru serta siswa yang hangat akan memberikan rasa aman pada pembelajar pemula dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mempelajari Bahasa baru. Interaksi sosial membantu anak untuk menggunakan Bahasa dan membuat mereka untuk saling belajar.

Hubungan ini bisa terjalin melalui permainan, lagu, dan kegiatan belajar yang dilakukan secara berpasangan dan secara berkelompok. Komunikasi dengan teman dalam bentuk tanya jawab dapat membantu siswa menjadi berani menggunakan Bahasa.

d. Latar belakang keluarga

Tersedianya kamus, buku, dan fasilitas lain di rumah serta support orangtua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar Bahasa

asing. Benda di lingkungan anak dapat menambah kosakata anak, misalnya TV, sofa, buku siswa, kamus dan buku bacaan lainnya yang dibeli orang tua.

e. Media Pembelajaran

Pembelajaran akan lebih efektif jika guru menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual, penggunaan media pembelajaran dapat membuat penyajian materi lebih menarik dan menyenangkan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak mengenal Bahasa Inggris pada usia awal yakni bahasa ibu, bahan ajar, interaksi sosial, media pembelajaran dan latar belakang keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran kosakata Bahasa Inggris adalah media pembelajaran. Media pembelajaran membuat materi yang disampaikan pendidik ke peserta didik lebih efektif dan menyenangkan. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa Papan flanel sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris, karena dari uraian tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak mengenal Bahasa Inggris.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Azhar Arsyad (2007: 3) menyatakan bahwa media awal mulanya berasal dari Bahasa Latin, bentuk jamak “medius” yang berarti perantara. Senada dengan

Syaiful.J. Djamarah dan Aswan Zein (2002: 137), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Daryanto (2013: 4) mendefinisikan bahwa kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima, batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Rudi & Cepi (2008: 25) menyatakan bahwa media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*Joyfull learning*), misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran dapat membuat peserta didik terkesan, tertarik, dan termotivasi rasa ingin tahunya.

2. Manfaat dan Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran

Yudhi Munadi (2013: 37-48) menyatakan fungsi media pembelajaran terbagi menjadi:

- a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar: sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung.

- b. Fungsi semantik: kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (Simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar- benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).
- c. Fungsi manipulatif: mengatasi batas- batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.
- d. Fungsi Psikologis: (1) Fungsi atensi, meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar. (2) Fungsi afektif, menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. (3) Fungsi Kognitif, memperoleh dan menggunakan bentuk- bentuk representasi yang mewakili objek- objek yang dihadapi. (4) Fungsi imajinatif, meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa, imajinasi yakni proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris. (5) Fungsi motivasi, mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. (6) Fungsi sosio-kultural memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sudjana dan Rivai (dalam Azhar Arsyad 2007: 24-25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari uraian para ahli tentang manfaat media pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran memiliki banyak manfaat praktis dalam proses belajar mengajar yakni media pembelajaran dapat mempermudah dan memperjelas peserta didik untuk menerima informasi dari pendidik, media pembelajaran merupakan suatu hal yang menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian anak dan media pembelajaran dapat digunakan oleh peserta didik untuk terlibat langsung saat pembelajaran berlangsung, karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru maupun antar siswa. Dalam penelitian ini, media pembelajaran berfungsi sebagai Fungsi semantik, dimana media pembelajaran berfungsi dalam menambah perbendaharaan kata (Simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

3. Pemilihan Media Pembelajaran yang tepat untuk Anak Usia Dini

Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik. Pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya media yang bersangkutan. Terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan media, Azhar Arsyad (2007: 69-72) berpendapat bahwa kriteria pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yaitu:

- a. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas, peralatan yang tersedia, waktu yang tersedia, dan sumber-sumber yang tersedia.
- b. Adanya persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pembelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa.
- c. Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal seperti membaca, mengetik, menggunakan komputer dan karakteristik siswa lainnya.
- d. Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektifan biaya.
- e. Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan kemampuan mengakomodasi penyajian stimulus yang tepat, kemampuan mengakomodasi respon siswa yang tepat, kemampuan mengakomodasi umpan balik, serta pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus.
- f. Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil

menggunakan media yang beragam. Dengan penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan.

Kriteria dalam pemilihan media menurut Dick dan Carey (dalam Arief Sadiman, 2009: 86) antara lain:

- a. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- b. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya.
- c. Faktor yang menyangkut keluwesan, keperaktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan dimana pun dengan peralatan yang ada disekitarnya serta mudah dipindahkan.
- d. Efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal seperti program film bingkai. Namun bila dilihat dari kesetabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang program film bingkai mungkin lebih murah dari pada media yang biaya produksinya murah seperti brosur namun setiap waktu materinya berganti.

Dari kedua pendapat mengenai kriteria pemilihan media dapat ditarik kesimpulan bahwa media haruslah dipilih dengan benar, dilihat dari adanya dana

fasilitas, peralatan yang tersedia, waktu yang tersedia, dan sumber-sumber yang tersedia. Apabila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kemudian adanya keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lebih lama. Dalam penelitian ini, media Papan flanel dibeli di Toko Alat Permainan Edukatif dengan harga terjangkau, sedangkan untuk itemnya, dibuat sendiri oleh Guru dan peneliti dengan bahan yang mudah didapat, terjangkau dan praktis.

4. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Cucu Eliyawati (2005: 113), media terdiri dari beberapa jenis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Media visual, adalah media yang dapat dilihat saja. Media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan misalnya *overhead proyektor* (OHP) dan media yang tidak dapat diproyeksikan misalnya gambar diam, media grafis, media model, dan media realita.
- b. Media audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, misalnya radio kaset.
- c. Media audio visual, merupakan kombinasi dari media audio dan media visual, misalnya televisi, video pendidikan, dan *slide* suara.

Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media dikelompokkan menurut jenis penyajian dan penggunaanya. Media Papan flanel termasuk dalam media visual, bila dijabarkan merupakan media visual yang

menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata- kata, kalimat, angka, dan simbol/ gambar. Media Papan flanel menyajikan informasi berupa kosakata yang dilengkapi dengan gambar dan tulisan sebagai simbol yang melibatkan visual anak.

D. Media Papan flanel

1. Pengertian Media Papan flanel

Dalam *The World Book Dictionary Volume One* (dalam Muhammad Nurdin, 2012: 15) disebutkan bahwa *“Flannel board is a flannel or felt-covered board to which material with asimilar backing will adhere without glue, widely used for displaying visual aids in teaching”*. Hal ini mengandung maksud bahwa, Papan flanel adalah papan yang berlapis kain perekat yang mana benda dengan bahan yang sama akan menempel tanpa menggunakan lem. Papan flanel kebanyakan digunakan untuk peragaan alat bantu visual dalam mengajar.

Menurut Eko Budi Prasetyo (2000: 33) Papan flanel merupakan papan yang dilapisi dengan kain flanel atau pun jenis kain yang berbulu yang berguna untuk menyajikan pesan yang ditempelkan pada papan tersebut. Adapun menurut Arif Sadiman, dkk (2006: 49) media Papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu dengan cara memasang dan melepas gambar- gambar yang akan disajikan sehingga dapat di pakai berkali-kali. Adapun menurut Sihkabuden (dalam Muhammad Nurdin, 2012: 16) mengungkapkan bahwa Papan flanel merupakan papan yang dilapisi kain flanel atau kain berbulu dimana diletakkan potongan gambar-gambar atau

simbol-simbol lain. Adapun menurut Soeparno (1980: 14) menyatakan bahwa Papan flanel adalah sejenis papan yang dilapisi kain flanel yang berguna untuk menempelkan program dalam bentuk gambar, skema, kata dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Papan flanel merupakan suatu media pembelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara memanjang maupun secara melebar dan alat dilapisi kain flanel untuk menyajikan gambar, skema, kata, dan informasi lainnya. Dalam penelitian ini Papan flanel berfungsi papan flanel dapat digunakan untuk penyajian materi dan papan digunakan langsung untuk bermain berupa menempelkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris (Tulisan bacaan, tulisan pelafalan dan tulisan arti). Media papan flanel dipilih karena item yang digunakan memiliki warna yang menarik, dapat dilihat, disentuh, dipindah-pindahkan, serta mudah ditempel dan dilepas.

2. Kegunaan Media Papan flanel

Papan flanel mempunyai banyak kegunaan untuk pendidik maupun peserta didik. Menurut Daryanto (2011: 22), kegunaan tersebut, yaitu: 1) dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja, 2) dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, dan 3) dapat memupuk siswa untuk belajar aktif.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998:198-199) mengemukakan kegunaan Papan flanel, antara lain:

- a. Memvisualisasikan suatu gagasan melalui penempatan huruf-huruf, gambar-gambar, warna-warna, dan simbol-simbol lainnya.

- b. Sebagai arena permainan untuk melatih keberanian dan keterampilan peserta didik dalam memilih bahan tempel yang cocok.
- c. Menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam menggambar, mewarnai, membuat karya tulis, dan lain-lain.

Dari pemaparan pendapat ahli mengenai kegunaan Papan flanel, dapat disimpulkan bahwa Papan flanel memiliki banyak kegunaan yaitu dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja, memvisualisasikan suatu gagasan, dapat memupuk siswa untuk belajar aktif, sebagai arena permainan untuk melatih keberanian dan keterampilan siswa dalam memilih bahan tempel yang cocok. Kemudian untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam menggambar, mewarnai, membuat karya tulis, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini kegunaan Papan flanel dipakai untuk jenis pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris, digunakan sebagai penyajian materi yang terdiri dari gambar dan tulisan kata sehingga memudahkan anak untuk memperoleh informasi serta dapat memupuk siswa untuk belajar aktif mengenal kosakata dan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam mengenal kosakata dengan kegiatan meniru mengucapkan kata, mencocokkan gambar, serta menghubungkan gambar dan tulisan tanpa media LKA yaitu melainkan benda konkret berupa papan flanel dan item gambar serta tulisan.

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Papan flanel

- a. Kelebihan Papan flanel

Singgih Catur Muryani (dalam Muhammad Nurdin, 2012:16)

mengemukakan bahwa media Papan flanel memiliki kelebihan, antara lain:

- 1) Mudah dalam pembuatan dan penggunaannya ;
- 2) Mudah dibawa;
- 3) Bahan-bahannya mudah didapat;
- 4) Menghemat waktu dalam mengajar;
- 5) Tidak memerlukan keterampilan khusus dalam penggunaannya;
- 6) Media ini relatif murah dari segi biayanya;
- 7) Memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara verbal yang didukung dengan visual dan siswa dapat menggunakan indra peraba dalam belajar;
- 8) Media ini menarik perhatian;
- 9) Media ini dapat digunakan berulang kali;

Adapun Dina Indriana (2011: 70) menyatakan bahwa media papan flanel mempunyai kelebihan item-item papan flanel dapat dipindah-pindah, praktis dan pola pembelajaran dapat disusun sesuai kebutuhan. Berdasarkan pendapat tersebut maka anak dapat lebih antusias untuk memindah-mindahkan item yang akan ditempel berupa huruf, kata maupun gambar dan pola pembelajaran dapat disusun secara kelompok maupun individu. Hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk menyentuh item-item tersebut.

b. Keterbatasan Papan flanel

Lebih lanjut Singgih Catur Muryani (2003: 18) mengungkapkan bahwa media papan flanel memiliki keterbatasan, antara lain: mudah rusak dan dalam pembuatannya membutuhkan ketekunan dan waktu lama. Senada dengan itu, Dina Indriana (2011: 141) menyatakan bahwa bila perekat item papan flanel tidak rekat dengan baik maka item tersebut dapat mudah jatuh. Sedangkan Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto (2011: 47) menyatakan bahwa item media papan flanel yang berat belum tentu dapat menempel di papan flanelnya. Mengacu pendapat tersebut

maka item media papan flanel (gambar maupun tulisan) yang akan dipamerkan/ dipajang, bagian belakangnya dapat diberi perekat baju yang besar agar dapat menempel lebih erat di papan flanel.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa, media Papan flanel memiliki kelebihan. Dalam penelitian ini media Papan flanel memiliki kelebihan yaitu mudah dibawa, bahan-bahannya mudah didapat, memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara verbal yang didukung dengan visual, dan media ini menarik perhatian anak. Keterbatasan media Papan flanel dalam penelitian ini yaitu dalam proses pembuatannya membutuhkan ketekunan dan relatif waktu yang lama.

4. Karakteristik Media Papan flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris

Media Papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak TK ABA Ambarbinangun ini terdiri dari papan dilapisi kain flanel beserta item-itemnya yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris. Papan dilapisi kain flanel beserta item-itemnya tersebut merupakan satu kesatuan suatu media yang disebut media Papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata. Karakteristik media Papan flanel dalam penelitian ini yaitu papan berbentuk persegi panjang. Papan flanel ini menggunakan kayu tebal supaya lebih awet kemudian dilapisi kain flanel berwarna.

Item yang akan ditempelkan di Papan flanel ini berupa kartu gambar *printout* dan kartu kata Bahasa Inggris yang terdiri dari kartu tulisan, kartu bunyi

pelafalan dan kartu arti. Kartu gambar yaitu kartu yang ada gambarnya, dalam penelitian ini kartu gambar dibuat dengan media elektronik komputer kemudian diprint, dilaminating dan dilapisi dengan kain flanel. Gambar yang diprint sesuai dengan tema. Kartu kata terdiri dari 3 bagian yakni kartu kata yang bertusikan kata Bahasa Inggris asli, misal: *Army*, kartu kata untuk tulisan pelafalan *Armi*, dan kartu kata tulisan arti “Tentara” . Tulisan pada kartu huruf dan kartu kata tersebut dibuat dengan media elektronik komputer kemudian diprint, di laminating dan dilapisi dengan kain flanel. Dengan menggunakan media komputer, kartu kata dapat hurufnya dibuat berwarna- warni dan beraneka bentuk sehingga menarik perhatian anak. Dilaminating agar kartu kata awet, tidak mudah basah, tidak mudah sobek dan aman. Dilapisi kain flanel, agar mudah ditempel di Papan flanel dan untuk menarik perhatian anak karena berwarna- warni.

Item-item tersebut dilengkapi berbagai warna mencolok seperti (merah bendera, hijau tua, biru tua, kuning tua, pink tua, orange, ungu). Rita Maryana (2005: 23) menyatakan bahwa anak menyukai media yang memiliki warna kontras dan mencolok. Senada dengan itu, Moh. Fauzil Adhim (2004: 65) menyatakan bahwa huruf-huruf yang dengan warna mencolok tersimpan dalam otak anak secara fotografis. Selain itu anak lebih fokus pada item-item yang ditempel, untuk merekatkan item-item yang ditempel tersebut peneliti menggunakan perekat baju warna putih maupun hitam.



Gambar 2. Contoh Media Papan flanel untuk mengenalkan kosakata Bahasa Inggris

Dalam penelitian ini, peneliti membuat item kartu gambar dan kartu katan, dan untuk Papan flanelnya membeli di Toko Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. Untuk pembuatan item dari Papan flanel, berikut ini adalah cara membuat item media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris, yaitu:

- Menyiapkan peralatan berupa: laptop/ komputer, printer, gunting, cutter, penggaris, lem fox, kertas larminating, isolasi dan alat tulis, kain flanel dan perekat baju warna putih
- Untuk membuat item-item yang akan ditempel yaitu menggunting kain flanel, ukurannya disesuaikan dengan gambar atau tulisan hasil printout.
- Tulisan kata dibuat dengan ukuran besar (sekitar 18x10cm atau disesuaikan dengan kebutuhan). Tulisan dibuat menggunakan huruf Word Art pada Ms.

Word dengan ukuran untuk yang besar sekitar 40 font arial. Ukuran dapat juga disesuaikan kebutuhan. Ukuran tulisan kata berukuran besar tersebut dipilih supaya huruf nampak besar sehingga dapat terlihat di ruangan yang berukuran 4 m x 4 m.

- d. Tulisan kata yang sudah diprint kemudian digunting, di larminating, digunting rapi kembali dan di tempel di kain pelapis berupa kain flanel. Kemudian bagian belakang kain tersebut ditempel perekat baju yang kasar supaya dapat menempel di Papan flanel. Perekat baju dapat ditempelkan dengan dijahit.
- e. Untuk membuat item gambar menggunakan media komputer, gambar bersumber dari internet kemudian diedit disesuaikan ukurannya (sekitar 23x20cm), atau disesuaikan dengan rasio gambarnya.
- f. Kemudian gambar yang sudah diprint digunting, di larminating, digunting rapi kembali dan di tempel di kain pelapis berupa kain flanel. Kemudian bagian belakang kain tersebut ditempel perekat baju supaya dapat menempel di Papan flanel. Perekat baju dapat ditempelkan dengan dijahit.

5. Langkah-langkah Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris

Sofia Hartati (2005: 28) menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan kemampuan yang dimiliki anak seperti

kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ini salah satunya yaitu mengenal kosakata, karena masih anak usia TK maka dalam hal ini adalah mengenal kosakata sederhana yang berupa kata- kata benda yang ada di sekitar anak dan akrab dengan anak. Pembelajaran di TK dirancang sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa terbebani dan bosan maka suasana belajar dapat dibuat dengan menyenangkan termasuk ketika belajar mengenal kosakata Bahasa Inggris.

Pembelajaran di TK menggunakan pendekatan tematik (Depdiknas, 2008: 13). Pendekatan tematik ini dipilih karena, tema sebagai sarana untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak, menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan kosa kata anak, menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Tema dipilih berdasarkan hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, menarik bagi anak dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang ada di lingkungannya. Jika guru mengalami kesulitan dalam menghubungkan indikator dengan tema, maka yang diutamakan ialah indikator yang akan dicapai tersebut.

Depdiknas (2008: 19) menjelaskan bahwa pembelajaran di TK pada umumnya menggunakan 3 langkah kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dalam pembelajaran ditujukan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga anak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan awal terdapat apersepsi, apersepsi adalah kegiatan yang berupa jembatan untuk memasuki kegiatan ini. Kegiatan inti merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang dan partisipatif. Kegiatan akhir dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Bentuk kegiatan akhir berupa menyimpulkan, umpan balik dan tindak lanjut.

Pembelajaran menggunakan media Papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris akan dilaksanakan saat kegiatan inti. Kegiatan berbahasa Inggris di TK ABA Ambarbinangun dinamakan dengan *English Time*, adapun langkah-langkah pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan media Papan flanel pada anak kelompok B2 TK ABA Ambarbinangun sebagai berikut:

(*ENGLISH TIME: PROFESSION*)

a. Penyampaian Materi

- 1) Mengenalkan media pembelajaran Papan flanel beserta item- itemnya
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris
- 3) Guru memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris: dimulai dengan menempelkan item kartu gambar, item kartu kata tulisan bacaan, item kartu kata pelafalan dan item kartu kata tulisan arti.
- 4) Guru mencontohkan melafalkan setiap kata Bahasa Inggris.

b. Praktik

- 1) Guru melafalkan setiap kata sesuai gambar dalam Papan flanel, anak meniru mengucapkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar yang disebutkan guru secara bersama- sama dan bergiliran.
- 2) Anak menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar yang ditempelkan

di Papan flanel secara bersama- sama dan bergiliran.

- 3) Anak mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya, gambar kemudian dipasang di Papan flanel, secara bersama- sama dan bergiliran.

c. Penggunaan

- a) Anak bermain kata dan gambar dengan kegiatan menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris dalam Papan flanel

Berdasarkan langkah-langkah meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan media Papan flanel diatas maka dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) pada anak kelompok B di TK ABA Ambarbinangun.

E. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Suyadi (2014: 22) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Di Indonesia yang dimaksud Pendidikan Anak Usia Dini yaitu anak yang berusia 0-6 tahun. Dapat dilihat dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan di Indonesia memiliki beberapa jalur pendidikan. Salah satu jalur pendidikan anak usia dini yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak.

Suyadi (2014: 30) mempublikasikan temuan- temuan di bidang neurosains mengantarkan para psikolog pada kesimpulan bahwa usia dini (0-6 tahun) merupakan usia emas (*golden ages*). Dalam hal ini, Howard Gardner menyatakan bahwa anak- anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal. Senada dengan Gardner, Debora Stipek menyatakan bahwa anak usia 6 atau tujuh tahun menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil dalam mempelajari segala hal meskipun dalam praktiknya selalu buruk. Kesimpulan para psikolog tersebut menginspirasi para pakar pendidikan sehingga berkesimpulan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dimulai sejak dini (0- 6 tahun), yaitu melalui PAUD.

Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk usia nol sampai usia delapan tahun. Pendidikan anak usia dini ini dirancang untuk meningkatkan tumbuh kembang anak mulai dari perkembangan intelektual, sosial-emosional, bahasa, serta

perkembangan fisik. Semua aspek perkembangan tersebut penting untuk dikembangkan karena antara perkembangan yang satu dengan yang lainnya saling terkait, sehingga harus dilaksanakan secara terpadu.

2. Tujuan dan Prinsip PAUD

UNESCO (dalam Suyadi, 2014: 25) menyebutkan tujuan PAUD antara lain sebagai berikut:

- a. PAUD bertujuan untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan angka putus sekolah.
- b. PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
- c. PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan.
- d. PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Dalam mendidik Anak Usia Dini, pendidik sebaiknya memahami tentang prinsip dalam mendidik anak usia selama proses pembelajarannya. Suyadi (2013: 31-43) menyebutkan prinsip- prinsip pembelajaran Anak Usia Dini yaitu: (1) Berorientasi pada kebutuhan anak; (2) Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak; (3) Mengembangkan kecerdasan majemuk; (4) Belajar melalui bermain; (5) Anak sebagai pembelajar aktif; (6) Interaksi sosial anak; (7) Secara bertahap sesuai tahapan pembelajaran Anak Usia Dini; (8) Lingkungan yang kondusif; (9) Merangsang kreativitas dan inovasi; (10) Mengembangkan kecakapan hidup; dan (11) Stimulasi secara holistik.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan PAUD yakni memberikan pengoptimalan stimulasi sejak dini dengan memperhatikan prinsip-

prinsip pembelajaran anak usia dini sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara maksimal dan memiliki kecakapan hidup saat ia dewasa kelak.

3. Karakteristik Anak usia Dini

Anak usia Taman Kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Menurut Kartini dan Kartono dalam Ernawulan Syaodih (2005: 13-16), mengungkapkan ciri khas anak masa kanak-kanak sebagai berikut:

- a. Bersifat egosentris naif
Seorang anak yang egosentris dan naif memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit.
- b. Relasi sosial yang premitif
Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum bisa membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain di luar dirinya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya.
- c. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan
Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan, dan jujur baik dalam mimik, maupun tingkah laku dan bahasanya.
- d. Sikap hidup yang fisiognomis
Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya

Usia 2- 7 tahun termasuk kedalam fase Pra Operasional menurut teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget dalam Sofia Hartati (2005: 17) yang menyebutkan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional yaitu anak akan

mudah memahami sesuatu dengan melihat benda nyata berupa gambaran mental, simbolis dan imitasi.

Pada masa ini anak ingin melakukan penjelajahan, bertanya, meniru, dan menciptakan sesuatu. Pada masa ini juga anak memiliki kemajuan yang pesat dalam keterampilan bermain. Menurut Richard D. Kellough dalam Sofia Hartati (2005: 8-11), karakteristik anak usia dini, yaitu anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak adalah makhluk sosial, anak bersifat unik, anak umumnya kaya akan fantasi, anak memiliki daya konsentrasi yang rendah, dan anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Dari uraian pendapat tersebut mengenai sifat dan karakteristik anak Taman Kanak-kanak, sebagai guru sebaiknya memahami dari masing-masing sifat, ciri khas, maupun karakteristiknya tersebut. Mempersiapkan segala hal, baik dalam menjawab pertanyaan anak maupun memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya tersebut.

F. Kerangka Pikir

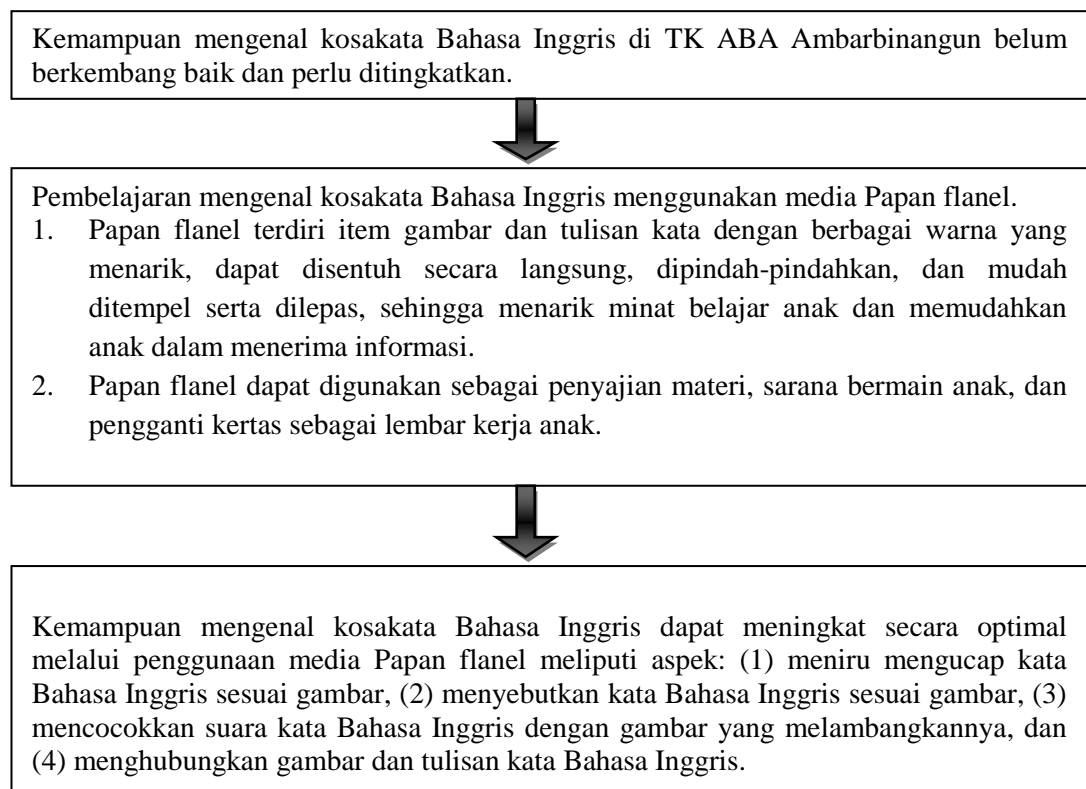
Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik. Di era globalisasi saat ini, salah satu sarana komunikasi yang berperan penting dan diperlukan untuk kompetisi global adalah penguasaan Bahasa asing.

Di Taman Kanak-kanak, pembelajaran Bahasa asing adalah Bahasa Inggris. Sebagian besar TK sudah menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, pembelajaran dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler ataupun dalam pembelajaran di kelas secara langsung. Di TK Ambarbinangun sudah menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bentuk pengenalan yang dilakukan setiap 2-3 kali setiap minggu saat kegiatan inti yang disebut dengan *English Time*. Akan tetapi, kemampuan berbahasa Inggris anak di TK ABA Ambarbinangun masih rendah dan belum berkembang baik, terlihat anak bingung saat melihat tulisan kata Bahasa Inggris dikarenakan tulisan kata dan bunyi ucapannya berbeda, anak memiliki kesulitan memaknai kata sederhana dari tulisan atau bunyi ke dalam gambar yang melambangkannya, masih ada anak yang belum mau dan belum jelas dalam meniru mengucapkan kata sederhana dalam Bahasa Inggris, dan anak kurang lancar dalam menyebutkan kembali kosakata sederhana dalam Bahasa Inggris sesuai gambar.

Salah satu media yang menarik digunakan untuk mengenal kosakata Bahasa Inggris yaitu Media Papan flanel. Papan flanel merupakan media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu dengan cara memasang dan melepas gambar-gambar yang akan disajikan sehingga dapat dipakai berkali-kali. Dalam penelitian ini, Papan flanel terdiri dari item gambar dan item tulisan kata Bahasa Inggris (Tulisan bacaan, tulisan bunyi pelafalan dan tulisan arti) dapat digunakan untuk penyajian materi, membandingkan objek, dimainkan anak dan sebagai lembar kerja. Melalui

penggunaan media papan flanel maka anak akan memperoleh informasi tentang tulisan bacaan, tulisan arti, dan tulisan bunyi pelafalan dengan dilengkapi gambar serta pengetahuan tentang bunyi suatu kata dapat diperoleh dari guru. Hal tersebut akan tersimpan dalam memori otak anak yang sudah merekam bentuk-bentuk kata beserta pelafalannya. Sehingga timbul minat anak untuk belajar mengenal kosakata Bahasa Inggris. Maka dari itu mengenal kosakata Bahasa Inggris untuk anak kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun dapat ditingkatkan menggunakan media papan flanel.

Dari apa yang telah diuraikan di atas, apabila divisualisasikan dalam sebuah skema adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Alur Kerangka Pikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Papan flanel pada Kelompok B2 TK ABA Ambarbinangun, Kasihan, Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2007: 6) mendefinisikan bahwa metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui pengetahuan tertentu sehingga dapat memaharimi dan memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan. Berbagai jenis metode penelitian pendidikan yang digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu jenis metode penelitian yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas.

Mansyur Asrori & Harun Rasyid (2009:9) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Hopkins (dalam Sukidin, dkk 2002:16), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam mengupayakan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi melalui hasil refleksi untuk meningkatkan kinerja.

Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun tujuan penelitian untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada anak terhadap kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris dan mengatasinya melalui penggunaan media Papan flanel. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yaitu suatu hubungan antara peneliti dan guru yang bersifat kemitraan terhadap permasalahan yang akan disolusikan secara bersama. Dalam pelaksanaanya tugas guru sebagai pelaksana pembelajaran yang telah direncanakan bersama dan peneliti sebagai obsever yang mencatat kondisi proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran melalui mengamati dan mencatat kejadian yang muncul. Setelah melaksanakan proses belajar mengajar maka peneliti dan guru menilai dan mengevaluasi hasil penelitian agar pelaksanaan penelitian dapat berhasil sesuai harapan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

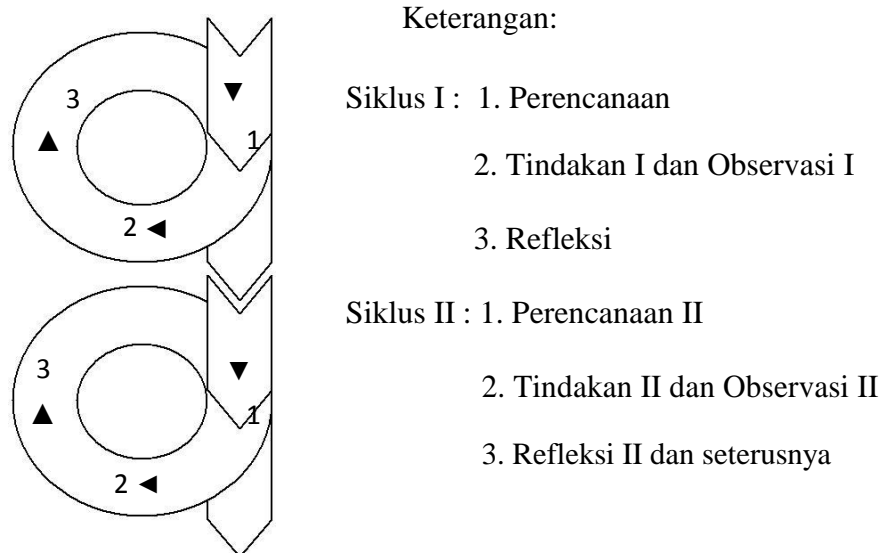
Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui dan berkaitan langsung dikegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak TK kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun berjumlah 12 anak. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah upaya meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan media Papan flanel.

C. Tempat, Setting, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Ambarbinangun yang beralamat di Ambarbinangun, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Setting penelitian dilakukan di dalam ruang kelas kelompok B2. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Februari-Maret.

D. Desain Penelitian

Model penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti memilih model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 93), adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat kegiatan dalam tiga tahap (dan pengulangannya). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart jika divisualisasikan akan tampak seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2006:93)

Adapun Penjelasan dari tahapan tersebut, yaitu:

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Guru dan peneliti menentukan macam kosakata yang disesuaikan dengan Tema Pembelajaran.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran (RKH) dengan menggunakan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) kemudian dikembangkan dalam indikator.
- 3) Menyiapkan media Papan flanel yang terdiri dari papan flanel dan membuat item gambar dan item tulisan kata sesuai dengan kosakata yang akan diperkenalkan.
- 4) Menyusun instrumen penelitian dan penilaian, dengan membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam pengamatan anak saat melakukan pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan media Papan flanel.
- 5) Peneliti memberikan gambaran atau penjelasan tentang penggunaan media Papan flanel sebelum digunakan dalam pembelajaran mengenal kosakata kepada guru.

b. Pelaksanaan (*action*) dan Observasi (*observation*)

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selama melakukan proses pembelajaran guru menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana

Kegiatan Harian yang telah disiapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan sebuah proses kegiatan belajar mengajar, sementara itu peneliti sebagai pengamat yang mengamati dan menilai seluruh tindakan yang dilakukan oleh anak. Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada saat kegiatan *English Time* yang termasuk dalam kegiatan inti.

Observasi dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Observasi dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observer melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan dengan mengisi kolom-kolom pada lembar observasi sesuai dengan petunjuk pengisian. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta pengaruh tindakan yang dilaksanakan. Observasi juga dilakukan untuk mencatat kekurangan yang terjadi saat pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

c. Refleksi (*reflection*)

Refleksi menurut Suwarsih Madya (2009: 63), adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti apa yang telah dicatat dalam observasi. Dalam refleksi ini dilakukan sebuah evaluasi dari hasil data-data yang diperoleh pada pengamatan. Pada saat evaluasi peneliti berdiskusi dengan guru sebagai *partner* peneliti. Dalam evaluasi ini, yang dilakukan adalah memberi penilaian pada setiap data-data yang diperoleh dan melakukan sebuah analisis tentang apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran mengenal kosakata

Bahasa Inggris. Bila ditemukan penyebabnya, maka dilakukan sebuah refleksi mengenai cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kemudian solusi yang diperoleh akan dipakai pada Siklus kedua.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pada Siklus I belum berhasil. Tahapan alur Siklus II hampir sama dengan tahapan pada alur Siklus I, namun pada Siklus II sudah ada perbaikan terhadap hal-hal yang perlu diperbaiki.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kekeliruan dalam memaharimi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional pada penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris

Kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris merupakan kecakapan untuk mengetahui keseluruhan kata, atau perbendaharaan kata, atau istilah yang mengacu pada konsep-konsep tertentu, baik unsur untuk mewakili suatu nama, sifat, bentuk dan jenis benda yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu lingkungan untuk mengungkapkan ide baik secara lisan maupun tulisan dalam Bahasa Inggris. Dalam penelitian ini indikator mengenal kosakata Bahasa Inggris terdiri dari (1) meniru mengucap kata Bahasa Inggris sesuai gambar, (2) menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar, (3) mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya, dan (4) menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris.

2. Media Papan flanel

Media Papan flanel merupakan suatu media pembelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara memanjang maupun secara melebar dan dilapisi dengan kain flanel untuk menyajikan suatu informasi dengan cara lepas- pasang. Dalam penelitian ini Papan flanel berfungsi untuk menyajikan materi, sarana bermain dan lembar kerja anak yang terdiri dari item gambar dan item tulisan kata yang sudah dilapisi perekat kain sehingga dapat dengan mudah ditempel dan dilepas.

3. Anak Taman Kanak-kanak (TK) kelompok B

Anak TK umumnya berada pada usia 4-6 tahun. Untuk anak kelompok B berada pada rentang usia 5-6 tahun.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Wina Sanjaya (2010: 86-87) menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang

berlangsung dan mencatatnya dengan instrumen tentang hal-hal yang akan diamati, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan dalam PTK untuk mengumpulkan data. Senada dengan itu, Anita Yus (2005: 63) menambahkan bahwa observasi salah satu teknik penilaian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian luar biasa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 156), observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, sedangkan dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati penerapan media papan flanel dalam kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris.

Mengacu pada pendapat tersebut pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap penggunaan media Papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris. Ketika melakukan observasi menggunakan alat bantu lembar observasi.

2. Wawancara

Suharsimi Arikunto (2006: 104) menyatakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dalam hal ini peneliti untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dalam hal ini dilakukan oleh observer terhadap guru yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan

bahasa anak dan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak sebelum dilakukan tindakan.

G. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006 : 151) alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Senada dengan itu, menurut Wina Sanjaya (2009: 84), instrumen adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar observasi berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda pada aspek yang diobservasi. Lembar observasi dibuat berdasarkan teori pembelajaran bahasa yaitu Proses Reseptif yang dikembangkan kedalam indikator penelitian kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris.

Tabel 1. Kisi- kisi Instrumen Kemampuan Mengenal kosakata Bahasa Inggris

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris	Penerimaan Unsur Bunyi	1. Meniru Mengucap Kata Bahasa Inggris sesuai Gambar
	Pemahaman Bunyi	2. Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar
		3. Mencocokkan Suara kata Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya
	Pemahaman akan Konsep	4. Menghubungkan Gambar dan Tulisan Kata Bahasa Inggris

Berdasarkan indikator tersebut, dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak, yaitu meniru mengucap kata Bahasa Inggris sesuai gambar, menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar, mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya, dan menghubungkan gambar dan tulisan Bahasa Inggris. Berikut akan disajikan tabel Rubrik Penilaian mengenal kosakata Bahasa Inggris.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Mengenal Kosakata Bahasa Inggris

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Meniru Mengucap Kata Bahasa Inggris sesuai Gambar	1	Anak belum mau meniru mengucap kata Bahasa Inggris.
		2	Anak meniru mengucap kata Bahasa Inggris namun masih ada bunyi yang salah dan belum jelas dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
		3	Anak dapat meniru mengucap kata Bahasa Inggris dengan benar dan dengan bantuan guru.
		4	Anak dapat langsung meniru mengucap kata Bahasa Inggris dengan benar, lancar, jelas dan tanpa bantuan guru.
2.	Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar	1	Anak belum mau menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar.
		2	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris namun masih salah atau belum tepat sesuai gambar dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
		3	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dengan benar namun masih ada bunyi yang salah, dan dengan bantuan guru.
		4	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dengan benar, lancar, jelas dan tanpa bantuan guru.
3.	Mencocokkan Suara Kata Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya	1	Anak belum mau mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya.
		2	Anak mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya namun masih salah baik dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
		3	Anak mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya dengan benar dan dengan bantuan guru.
		4	Anak mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya dengan benar, lancar dan tanpa bantuan guru.
4	Menghubungkan Gambar dan Tulisan kata Bahasa Inggris	1	Anak belum mau menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris
		2	Anak menghubungkan gambar dan tulisan Bahasa Inggris namun masih salah atau belum tepat dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
		3	Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris dengan benar namun belum lancar dan dengan bantuan guru.
		4	Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris dengan benar, lancar dan tanpa bantuan guru.

H. Teknis Analisis Data

Wina Sanjaya (2010: 100), menyatakan bahwa menganalisis data yaitu suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif untuk menentukan proses peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris yang dinyatakan dalam suatu pernyataan keadaan ataupun kriteria. Analisis data kuantitatif untuk memaparkan hasil data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka ataupun persentase. Data kualitatif merujuk pada data kualitas objek penelitian, yaitu ukuran data berupa non-angka tetapi satuan kualitas (misalnya istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang dan lain-lain). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik.

Akbar Saadun (2008: 8) mengemukakan bahwa data kuantitatif merupakan data yang berupa angka- angka (score, dinilai) atau pernyataan- pernyataan yang diangkakan (discore, dinilai), dan dianalisis dengan analisis statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah peningkatan kosakata bahasa Inggris anak.

Rumus penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak melalui penggunaan media Papan flanel yaitu rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto (2006: 102). Berikut ini penjabarannya:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Dari hasil presentase, kemudian dijabarkan kedalam setiap kriteria. Berikut pedoman acuan menurut Acep Yoni (2010: 175) yang dikembangkan oleh peneliti dan dijadikan acuan dalam penelitian:

Tabel 3. Kriteria Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Anak TK

No.	Persentase	Kriteria
1.	75% - 100%	Baik
2.	50% - 74,99%	Cukup baik
3.	25% - 49,99%	Kurang baik
4.	0% - 24,99%	Tidak baik

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, maupun dari peningkatan persentase hasil kemampuan anak. Keberhasilan penilaian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan terlihat apabila kegiatan mengenal kosakata Bahasa Inggris menggunakan media Papan flanel memiliki peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Ambarbinangun yang beralamat di Ambarbinangun, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55181. TK ABA Ambarbinangun berdiri sejak 1 Januari 1975 atas prakarsa Bapak/ Ibu Guru SD Ambarbinangun yang didasari atas rasa iba karena anak-anak yang belum sekolah selalu melihat belajar mengajar murid- murid SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

Sarana dan prasarana yang tersedia di TK ABA Ambarbinangun antara lain memiliki 4 ruang kelas dengan sistem *moving class* setiap minggunya (Ruang kelas sentra Imtaq, sentra bahan alam, sentra persiapan dan sentra balok) yang digunakan untuk anak masing- masing kelompok A1, A2, B1, dan B2. Selain itu, terdapat 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang mengaji, 1 gudang, 1 dapur, 2 kamar mandi, dan halaman depan yang diberi 6 permainan outdoor. Pada setiap kelas terdapat rak-rak tempat penyimpanan alat tulis, LKA, dan hasil karya anak. Fasilitas lain yang terdapat di dalam kelas antara lain: meja, kursi, almari, papan tulis, dan alat permainan edukatif.

TK ABA Ambarbinangun saat ini berada di bawah kepemimpinan ibu Mujinah, S.Pd sebagai kepala sekolah. Selain menjadi kepala sekolah, beliau juga merangkap menjadi guru kelas. TK ABA Ambarbinangun memiliki 5 tenaga pengajar, dan 1 kepala sekolah. Jumlah peserta didik yang ada di TK ABA

Ambarbinangun yaitu 56 anak yang terdiri dari kelompok A1 16 anak, kelompok A2 15 anak, kelompok B1 14 anak, dan kelompok B2 12 anak. Anak-anak di TK ABA Ambarbinangun ini berasal dari berbagai kalangan, namun sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke bawah.

2. Pelaksanaan Pra Tindakan

a. Perencanaan

Kegiatan Pra Tindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal anak sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dan bekerjasama dengan peneliti sebagai observer melakukan Pra Tindakan pada tanggal 12 Februari 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Pra Tindakan ini yaitu observasi. Pengamatan dilakukan saat pembelajaran mengembangkan bahasa terutama mengenal kosakata Bahasa Inggris.

b. Pelaksanaan Pra Tindakan dan Observasi

1) Pelaksanaan Pra Tindakan

Pertemuan pertama pada Pra Tindakan I dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2016 dengan tema Pekerjaan. Pada kegiatan awal pembelajaran anak berbaris di halaman sekolah, dilanjutkan dengan menyanyi dan kegiatan fisik berlari ditempat dan melompat (Fisik Motorik Kasar), masuk kelas dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, syahadat, Al Fatihah dan doa meminta kecerdasan, dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek, presensi, dan menanyakan kabar. Kemudian guru melakukan apresepsi dengan berdiskusi dan

tanya jawab tentang Macam- macam Pekerjaan dan tempat bekerja. Selesai kegiatan apersepsi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan inti, yaitu *English Time* (Bahasa) selama 35 menit, bermain playdough (Motorik Halus) dan mengerjakan maze (Kognitif).

Pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris (*hospital, office, school, restaurant* dan *field*) yang pertama dilakukan pada indikator yaitu meniru mengucap kata Bahasa Inggris yang didengar menggunakan media gambar yang terdapat di LKA yang berukuran kecil. Kemudian guru melafalkan sembari memperlihatkan gambar, kemudian anak diminta mengikuti mengucapkan. Dilanjutkan dengan kegiatan menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar. Guru menggunakan kriteria gambar biasa yang masih sama dengan gambar yang digunakan sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya. Kegiatan ini yakni guru menyebutkan kata Bahasa Inggris kemudian anak mencocokkan dengan gambar yang melambangkannya, media yang digunakan masih sama dengan kegiatan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya anak bermain meghubungan gambar dan tulisan kata. Pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris dilakukan pada indikator yaitu menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris. Anak diminta untuk mengerjakan LKA mengenai menghubungkan tulisan kata dengan gambar. Setelah itu gambar diwarnai

menggunakan pastel.

Setelah kegiatan inti, anak berdoa untuk makan kemudian istirahat. Anak istirahat untuk bebas bermain di luar kelas maupun di dalam kelas. Setelah istirahat anak masuk kelas, berdoa setelah makan, berdiskusi tentang kegiatan hari tersebut, dan persiapan berdoa untuk pulang. Pukul 10.30 anak selesai pembelajaran.

2) Hasil Observasi Pra Tindakan

Pada saat melakukan pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan anak khususnya dalam kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran khususnya aspek bahasa mengenal kosakata Bahasa Inggris, dapat terlihat bahwa pembelajaran kurang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Media yang digunakan untuk pembelajaran kurang menarik karena hanya gambar kriteria biasa, tanpa warna, ukuran kecil, dan tanpa dilengkapi tulisan pelafalan dan tulisan arti sehingga kurang menarik perhatian anak. Selain itu juga terlalu seringnya kegiatan pembelajaran diisi dengan mengerjakan LKA sejak di kelompok A sampai sekarang di kelompok B membuat anak merasa bosan. Penggunaan LKA juga membuat anak kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena anak hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru kemudian dikumpulkan.

Berdasarkan pengamatan Pra Tindakan (Lampiran5. Hasil Rincian Observasi pada Pra Tindakan) terlihat dalam kegiatan meniru mengucapkan kata

Bahasa Inggris sesuai gambar, terlihat bahwa beberapa anak ikut meniru mengucapkan meskipun masih ada bunyi pelafalan yang salah, dan anak kesulitan saat mengucapkan *Restaurant (resterent)* kebanyakan anak mengucapkan “restorant”, terlihat juga ada anak yang bermain sendiri dan tidak ikut meniru mengucapkan, sehingga guru harus memperingatkan anak untuk ikut serta dalam meniru mengucapkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar. Keadaan tersebut juga terlihat saat kegiatan menyebutkan kata sesuai gambar, tidak jarang anak tidak mau menyebutkan kata sesuai gambar dan tidak mendengarkan guru. Dan untuk kegiatan mencocokkan suara kata yang didengar dengan gambar yang melambangkannya, sebagian besar anak masih kesulitan dan salah dalam mencocokkan, dan ada beberapa anak yang tidak mau melakukan kegiatan. Hasil saat kegiatan menghubungkan gambar dan tulisan, sebagian besar anak masih salah dalam menghubungkan, terlihat bahwa anak hanya mengambil LKA, kemudian anak sekedar mengerjakan saja dan ada anak yang tidak mau mengerjakan, kesulitan itu karena informasi setiap kosakata belum tersampaikan dengan jelas sehingga kemampuan menangkap koskata anak masih rendah.

Hasil dari kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada Pra Tindakan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Inggris masih rendah. Berdasarkan pengamatan sesuai dengan kelima indikator yang digunakan, berikut penjabarannya: Untuk kegiatan meniru mengucapkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar, persentase rata- rata skor satu kelas yaitu 64%. Untuk kata yang mendapat rata- rata keberhasilan paling tinggi yaitu

kata *School (Skul)*, diketahui kata tersebut mudah untuk anak ucap karena bunyi pelafalan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesianya hampir mirip. Untuk kata yang sulit dan memperoleh keberhasilan paling rendah yaitu kata *Restaurant (resterent)*, diketahui kata tersebut sulit anak ucap karena bunyi pelafalannya panjang dan terkecoh dengan pelafalan Bahasa Indonesianya karena hampir mirip. Kebanyakan anak mengucap *Restaurant(resterent): Restoran, Restauran*.

Indikator penelitian kedua yaitu menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar, persentase rata- rata skor satu kelas yaitu 53 %, untuk kata paling mudah untuk anak ingat dan sebutkan dan mendapat rata- rata keberhasilan paling tinggi yaitu kata *School (Skul)*, diketahui kata tersebut mudah untuk anak ingat dan sebut karena bunyi pelafalannya hampir sama dengan arti serta bunyi pelafalan Bahasa Indonesianya, sehingga anak mudah ingat dan menyebutkan. Kata yang sulit dan memperoleh keberhasilan paling rendah yaitu kata *Restaurant (Resterent)*, *Field (Fild)*, diketahui kata *Restaurant* kebanyakan anak menyebutkannya *Restoran*, kata tersebut bunyi pelafalannya panjang sehingga cenderung sulit anak ingat dan lupa bagaimana menyebutkannya. Untuk kata *Field*, anak lupa bila tidak terlebih dahulu dipancing guru dengan bantuan seperti “fi..” anak kemudian baru mengingat bahwa yang dimaksud adalah *Field (Fild)*.

Indikator penelitian ketiga yaitu mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya. Persentase rata- rata skor satu kelas yaitu 57%. Untuk kata paling mudah disimak dan mendapat rata- rata keberhasilan paling tinggi yaitu *Restaurant (Resterent)*, kata tersebut mudah anak

simak dan ingat karena bunyi pelafalan hampir sama atau menyerupai bunyi pelafalan serta arti kata Bahasa Indonesianya, sehingga anak mudah menangkap apa yang didengar. Kata yang sulit dan memperoleh keberhasilan paling rendah yaitu kata *Field (Fild)*, diketahui kata tersebut sulit anak ingat baik arti dan bunyinya karena sejak awal pembelajaran anak sudah kurang tertarik dengan kata tersebut.

Indikator penelitian keempat yaitu menghubungkan gambar dan tulisan kata. Persentase rata- rata skor satu kelas yaitu 59%. Untuk kata paling mudah dihubungkan dengan gambar dan mendapat rata- rata keberhasilan paling tinggi yaitu kata *School (Skul)* dan *Restaurant (Resterent)* kata tersebut mudah anak hubungkan karena tulisan bacaan Bahasa Inggris dengan arti tulisan Bahasa Indonesianya mirip. Kata yang sulit dan memperoleh keberhasilan paling rendah yaitu kata *Field (Fild)*, diketahui kata tersebut sulit anak hubungkan karena anak asing dengan kata *Field* sejak awal penyajian materi, saat menghubungkan anak membutuhkan waktu lebih lama dari kata- kata lain.

Dari hasil observasi setiap indikator dan setiap kata (Lampiran 5. Tabel. Hasil Rincian Observasi pada Siklus I), dari keempat indikator kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris terlihat bahwa indikator meniru mengucap kata Bahasa Inggris sesuai gambar mendapat persentase paling tinggi dan indikator menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris mendapat skor rata- rata yang paling rendah. Kata yang mendapat persentase keberhasilan paling tinggi yaitu *School (Skul)* serta *Restaurant (Resterent)* dan kata yang mendapat persentase

keberhasilan paling rendah yaitu *Field (Fild)*. Akan tetapi secara keseluruhan anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada Siklus I.

Di bawah ini adalah tabel hasil kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun. Kemampuan yang diamati terdiri dari indikator meniru mengucap suara kata Bahasa Inggris sesuai gambar, menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar, mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya, dan menghubungkan gambar dan tulisan Bahasa Inggris.

Tabel 4. Hasil Observasi kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Pra Tindakan

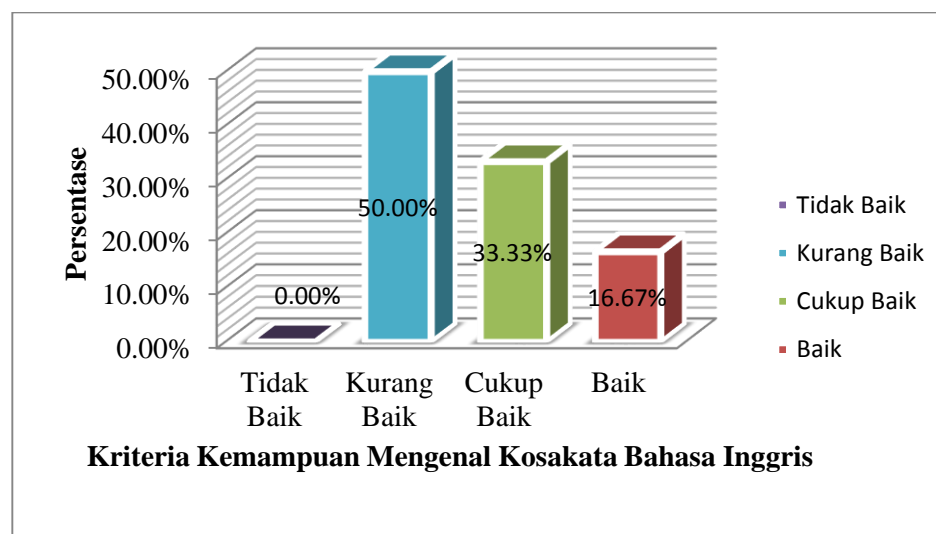
No	Nama	Meniru Mengucap Kata Bahasa Inggris sesuai Gambar	Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar	Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang didengar dengan Gambar yang Melambangkannya	Menghubungkan Gambar dan Tulisan Kata Bahasa Inggris	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	Alf	16	13	16	14	59	73,75%	Cukup Baik
2	Dav	9	8	6	8	31	38,75%	Kurang Baik
3	Dha	9	7	7	8	31	38,75%	Kurang Baik
4	Fac	17	13	16	16	62	77,50%	Baik
5	Fan	8	6	6	6	26	32,50%	Kurang Baik
6	Fat	13	11	16	14	54	67,50%	Cukup Baik
7	Fri	15	13	11	10	49	61,25%	Kurang Baik
8	Ivp	9	6	6	6	27	33,75%	Kurang Baik
9	Nai	16	13	12	12	53	66,25%	Cukup Baik
10	Put	14	13	13	13	53	66,25%	Cukup Baik
11	Raz	18	14	17	16	65	81,25%	Baik
12	Sel	10	8	10	8	36	45,00%	Kurang Baik
Jumlah skor satu kelas		154	125	136	131	546	682,50%	
skor satu kelas		64,17%	52,08%	56,67%	54,58%	45,50	56,88%	

Total Skor maksimal setiap anak yaitu 80

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Pra Tindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Tidak Baik	0	0,00%
2	Kurang Baik	6	50,00%
3	Cukup Baik	4	33,33%
4	Baik	2	16,67%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris yang dimiliki anak pada Pra Tindakan menunjukkan kriteria baik sebanyak 2 anak (16,67%), kriteria cukup baik sebanyak 4 anak (33,33%), kriteria kurang baik sebanyak 6 anak (50%), dan tidak ada anak yang mendapat kriteria tidak baik. Berdasarkan tabel rekapitulasi data, persentase kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada Pra Tindakan dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Persentase Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Pra Tindakan

Berdasarkan grafik menunjukan bahwa kemampuan mengenal kosakata

Bahasa Inggris pada saat Pra Tindakan terlihat berada pada kriteria baik (16,67%). Maka dari itu perlu dilakukan tindakan perbaikan agar kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak dapat meningkat. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas mengenai kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan media Papan flanel.

3. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Dari hasil pengamatan yang diperoleh saat Pra Tindakan, peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada Siklus I dengan memberikan tindakan mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan media Papan flanel kepada anak. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu: pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 16 Februari 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 17 Februari 2016, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat 19 Februari 2016.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merencanakan dan menentukan tema, sub tema pembelajaran, merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RKH, mempersiapkan media Papan flanel yang akan digunakan untuk kegiatan mengenal kosakata Bahasa Inggris, mempersiapkan kamera untuk mengambil foto saat guru mengajarkan mengenal kosakata Bahasa Inggris, dan menyiapkan lembar observasi untuk mencatat kegiatan mengenal kosakata Bahasa Inggris yang sedang berlangsung. Berikut akan disajikan tabel perencanaan pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris

Tabel 6. Perencanaan Pembelajaran Mengenal Kosakta Bahasa Inggris Siklus I

Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Menentukan Tema/ Sub Tema yaitu Pekerjaan/ Macam- macam Pekerjaan	Menentukan Tema/ Sub Tema yaitu Pekerjaan/ Macam- macam Pekerjaan	Menentukan Tema/ Sub Tema yaitu Pekerjaan/ Macam- macam Pekerjaan
Membuat RKH: Selasa, 16 Feb/ 2016	Membuat RKH: Rabu, 17 Feb/ 2016	Membuat RKH: Jumat, 19 Feb/ 2016
Menentukan Kata (Vocab): <i>Police,</i> <i>Doctor, Teacher</i>	Menentukan Kata (Vocab): <i>Farmer, Driver,</i> <i>Painter</i>	Menentukan kata (Vocab): <i>Chef,</i> <i>Fisherman, Carpenter</i>
Menyiapkan media Papan flanel berupa item kartu gambar dan item kartu kata Bahasa Inggris (tulisan bacaan, tulisan pelafalan, tulisan arti)	Menyiapkan media Papan flanel berupa item kartu gambar dan item kartu kata Bahasa Inggris (tulisan bacaan, tulisan pelafalan, tulisan arti)	Menyiapkan media Papan flanel berupa item gambar dan item kartu kata Bahasa Inggris (tulisan bacaan, tulisan pelafalan, tulisan arti)

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Observasi

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Pertemuan Pertama Pada Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Februari 2016 dengan tema Pekerjaan dan sub tema Macam- macam Pekerjaan (Polisi, Dokter, dan Guru). Pada kegiatan awal pembelajaran anak berkegiatan di halaman sekolah yang diawali dengan berbaris, bernyanyi lagu berbahasa jawa, dilanjutkan masuk kelas dengan berjalan mundur (Fisik Motorik Kasar). Guru mengkondisikan anak untuk duduk, setelah duduk guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa

meminta kecerdasan dan dilanjut hafalan surat Al- Fiil, setelah itu persensi dan menanyakan hari dan dilanjutkan berdiskusi tentang Keaisyahan yaitu lembaga Muhammadiyah.

Kemudian guru melakukan apresepsi dengan berdiskusi dan tanya jawab tentang pekerjaan Macam- macam pekerjaan. Selesai kegiatan apersepsi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu *English Time* (Bahasa), mewarnai gambar (Motorik Halus), dan mengelompokkan gambar macam profesi dengan memberi warna (Kognitif).

Pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris dalam kegiatan *English Time (Police, Doctor, Teacher)*. Dimulai dengan penyajian materi berupa: mengenalkan media pembelajaran Papan flanel beserta item- itemnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, guru memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris: dimulai dengan menempelkan item kartu gambar, item kartu kata tulisan bacaan, item kartu kata pelafalan dan item kartu kata tulisan arti dan guru mencontohkan melafalkan setiap kata Bahasa Inggris.

Tahap praktik, anak melakukan kegiatan meniru mengucap kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel, dimulai dengan guru melafalkan kata tersebut dan mengajak anak untuk menirukan mengucapkan kosakata Bahasa Inggris sesuai gambar yang ditunjuk. Anak menirukan bersama- sama dan mendapat kesempatan meniru secara bergiliran. Pada kegiatan selanjutnya, anak

melakukan kegiatan menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel. Guru menempelkan gambar di Papan flanel, anak kemudian menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar. Anak mendapat kesempatan bergiliran untuk menyebutkan kata. Kegiatan selanjutnya, anak melakukan kegiatan mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya. Guru menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris, kemudian anak mencari gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan guru, kemudian gambar ditempelkan di Papan flanel. Anak mendapat kesempatan satu persatu untuk mencocokkan kata.

Tahap penggunaan anak melakukan kegiatan bermain menghubungkan gambar dan tulisan kata dalam Papan flanel sebagai pengganti LKA, anak secara langsung dapat memegang Papan flanel dan berbagai itemnya. Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel secara bergiliran. Untuk kegiatan menghubungkan gambar dan tulisan kata, anak menghubungkan dengan kain penghubung yang langsung direkatkan ke Papan flanel. Setelah itu, anak melakukan kegiatan inti lainnya. Setelah selesai kegiatan inti, dilanjutkan dengan doa sebelum makan dan istirahat.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa setelah makan dan hafalan doa sehari-hari. Setelah itu anak tanya jawab atau diskusi dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam

mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup.

b) Pertemuan Kedua Pada Siklus I

Pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Februari 2016 dengan tema Pekerjaan dan sub tema Macam- macam pekerjaan (Petani, Sopir, dan Pelukis). Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan di halaman sekolah yang diawali dengan berbaris, bernyanyi lagu berbahasa jawa, dan melompat di tempat sebanyak 5 kali (Fisik Motorik Kasar). Setelah itu masuk ke ruang kelas dan duduk. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa meminta kecerdasan dan dilanjut hafalan surat Al- Fiil, setelah itu persensi dan menanyakan hari. Kegiatan berlanjut dengan salat dhuha yang dilakukan di masjid yang tidak jauh dari sekolah. Kemudian guru melakukan apresepsi dengan berdiskusi dan tanya jawab tentang macam- macam Pekerjaan, alat- alat pekerjaan. Selesai kegiatan apresepsi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan, yaitu *English Time* (Bahasa), mewarnai gambar (Motorik Halus), dan menghubungkan gambar profesi dan alat pekerjaannya (Kognitif).

Pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris dalam kegiatan *English Time (Farmer, Driver, Painter)*, dimulai dengan Penyajian materi berupa: mengenalkan media pembelajaran Papan flanel beserta

item- itemnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, guru memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris: dimulai dengan menempelkan; item kartu gambar, item kartu kata tulisan bacaan, item kartu kata pelafalan dan item kartu kata tulisan arti dan guru mencontohkan melafalkan setiap kata Bahasa Inggris.

Tahap praktik anak melakukan kegiatan meniru mengucapkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel, dimulai dengan guru melafalkan kata tersebut dan mengajak anak untuk menirukan mengucapkan kosakata Bahasa Inggris sesuai gambar yang ditunjuk. Anak menirukan bersama- sama dan mendapat kesempatan meniru secara bergiliran. Pada kegiatan selanjutnya, anak melakukan kegiatan menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel. Guru menempelkan gambar di Papan flanel, anak kemudian menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar. Anak mendapat kesempatan bergiliran untuk menyebutkan kata. Kemudian anak melakukan kegiatan mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya. Guru menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris, kemudian anak mencari gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan guru, kemudian gambar ditempelkan di Papan flanel. Anak mendapat kesempatan satu persatu untuk mencocokkan kata.

Tahap penggunaan anak melakukan kegiatan bermain menghubungkan gambar dan tulisan kata dalam Papan flanel secara langsung sebagai pengganti LKA, anak secara langsung dapat memegang dan meraba Papan flanel dan

berbagai itemnya. Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel secara bergiliran. Untuk kegiatan menghubungkan gambar dan tulisan kata, anak menghubungkan dengan kain penghubung yang langsung direkatkan ke Papan flanel. Setelah itu, anak melakukan kegiatan inti lainnya. Setelah selesai kegiatan inti, dilanjutkan dengan doa sebelum makan dan istirahat.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa setelah makan dan hafalan doa sehari-hari, dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup.

c) Pertemuan Ketiga Pada Siklus I

Pertemuan ketiga pada Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Februari 2016, dengan tema Pekerjaan dan sub tema Macam-macam pekerjaan (Koki, Nelayan, dan Tukang Kayu). Kegiatan dimulai dengan berbaris dan dilanjutkan melakukan pengembangan motorik kasar yaitu senam “Sehat Gembira” bersama. Kemudian selesai senam, anak-anak masuk ke ruang kelas. Guru memberi waktu kepada anak untuk istirahat dan minum dahulu. Setelah itu guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa meminta kecerdasan dan dilanjutkan hafalan surat Al-Fiil, setelah itu persensi

dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan berdiskusi dan tanya jawab tentang Macam- macam Pekerjaan, tempat bekerja, serta membahas lebih rinci tentang pekerjaan pemadam kebakaran. Selesai kegiatan apersepsi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu: *English Time* (Bahasa), membilang banyak gambar yang sama (Kognitif), dan mewarnai gambar (Motorik Halus).

Pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris dalam kegiatan *English Time (Chef, Fisherman, Carpenter)* dimulai dengan penyajian materi berupa: mengenalkan media pembelajaran Papan flanel beserta item- itemnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, guru memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris: dimulai dengan menempelkan; item kartu gambar, item kartu kata tulisan bacaan, item kartu kata pelafalan dan item kartu kata tulisan arti dan guru mencontohkan melafalkan setiap kata Bahasa Inggris.

Tahap praktik anak melakukan kegiatan meniru mengucapkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel, dimulai dengan guru melafalkan kata tersebut dan mengajak anak untuk menirukan mengucapkan kosakata Bahasa Inggris sesuai gambar yang ditunjuk. Anak menirukan bersama- sama dan mendapat kesempatan meniru secara bergiliran. Pada kegiatan selanjutnya, anak melakukan kegiatan menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel. Guru menempelkan gambar di Papan flanel, anak kemudian

menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar. Anak mendapat kesempatan bergiliran untuk menyebutkan kata. Kemudian anak melakukan kegiatan mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya. Guru menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris, kemudian anak mencari gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan guru, kemudian gambar ditempelkan di Papan flanel. Anak mendapat kesempatan satu persatu untuk mencocokkan kata.

Tahap penggunaan anak melakukan kegiatan bermain menghubungkan gambar dan tulisan kata dalam Papan flanel secara langsung sebagai pengganti LKA, anak secara langsung dapat memegang Papan flanel dan berbagai itemnya. Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel secara bergiliran. Untuk kegiatan menghubungkan gambar dan tulisan kata, anak menghubungkan dengan kain penghubung yang langsung direkatkan ke Papan flanel. Setelah itu, anak melakukan kegiatan inti lainnya. Setelah selesai kegiatan inti, dilanjutkan dengan doa sebelum makan dan istirahat.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Kemudian anak berdoa sesudah makan dan hafalan doa sehari-hari. Dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup.

2) Observasi Siklus I

Bersamaan dengan tahap tindakan, peneliti dan guru melakukan observasi dan tahap pengamatan. Pada tahap ini, dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap observasi, peneliti sebagai observer sedangkan guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran. Peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dengan mendokumentasikan aktivitas anak saat kegiatan pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris menggunakan media Papan flanel. Indikator yang diamati yaitu meniru mengucapkan suara kata Bahasa Inggris sesuai gambar, menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar, mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya, serta menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris.

Selama pengamatan dalam proses pembelajaran Siklus I yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan berjalan dengan baik. Terlihat berbeda suasana belajar Bahasa Inggris saat Pra Tindakan dan Siklus I, saat proses pembelajaran Siklus I Anak-anak lebih antusias dan sangat senang, suasana belajar juga nampak menyenangkan bagi anak, hal ini dikarenakan pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris disertai dengan penggunaan Papan flanel beserta item gambar dan item kata merupakan kegiatan baru. Selain itu item-item Papan flanel juga membuat anak tertarik karena terdapat tulisan kata berupa tulisan Bahasa Inggris, tulisan pelafalan, tulisan arti dalam Bahasa Indonesia, dan berbagai kartu gambar. Kartu gambar dan kartu kata memiliki berbagai warna yang menarik dan

mencolok sehingga anak sangat antusias, sebab pada biasanya anak hanya menggunakan LKA dan media papan tulis dalam pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris. Selain itu, Gambar dan tulisan membuat anak lebih mudah menerima informasi baru, sehingga proses belajar lebih berkesan dan bermakna.

Hasil dari kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada Siklus I menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Berdasarkan pengamatan sesuai dengan kelima indikator yang digunakan, berikut penjabarannya: Untuk kegiatan meniru mengucapkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar, persentase rata-rata skor satu kelas yaitu 74%. Untuk kata paling mudah dan mendapat rata-rata keberhasilan paling tinggi yaitu kata *Chef (Syef)* dan *Doctor (Dakter)*, diketahui 2 kata tersebut mudah untuk anak ucap karena bunyi pelafalan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesianya hampir sama. Untuk kata yang sulit dan memperoleh keberhasilan paling rendah yaitu kata *Fisherman(Fisyermen)* dan *Driver (Draiver)*, diketahui 2 kata tersebut sulit anak ucap karena bunyi pelafalannya panjang. Kebanyakan anak mengucapkan *Fisherman: Fisman, Driver: Driver*, bunyi a nya hilang

Indikator penelitian kedua yaitu menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar, Persentase rata-rata skor satu kelas yaitu 63 %, untuk kata paling mudah untuk anak ingat dan sebutkan dan mendapat rata-rata keberhasilan paling tinggi yaitu kata *Doctor (Dakter)*, diketahui kata tersebut mudah untuk anak ingat dan sebut karena bunyi pelafalannya hampir sama dengan arti serta bunyi

pelafalan Bahasa Indonesianya, sehingga anak mudah ingat dan menyebutkan. Kata yang sulit dan memperoleh keberhasilan paling rendah yaitu kata *Driver* (*Draiver*), *Fisherman* (*Fisyermen*), dan *Carpenter* (*Karpenter*), diketahui kata-kata tersebut bunyi pelafalannya panjang sehingga cenderung sulit anak ingat dan lupa bagaimana menyebutkannya.

Indikator penelitian ketiga yaitu mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya. Persentase rata-rata skor satu kelas yaitu 66%. Untuk kata paling mudah disimak dan mendapat rata-rata keberhasilan paling tinggi yaitu *Doctor* (*Dakter*) dan *Chef* (*Syef*), kata tersebut mudah anak simak dan ingat karena bunyi pelafalan hampir sama atau menyerupai bunyi pelafalan serta arti kata Bahasa Indonesianya, sehingga anak mudah menangkap apa yang didengar. Kata yang sulit dan memperoleh keberhasilan paling rendah yaitu kata *Driver* (*Draiver*), diketahui kata tersebut sulit anak ingat baik arti dan bunyinya sejak awal penyajian materi, salah satu penyebabnya bisa karena media gambar Sopir nampak asing dan kurang jelas sehingga anak kurang tertarik.

Indikator penelitian keempat yaitu menghubungkan gambar dan tulisan kata. Persentase rata-rata skor satu kelas yaitu 67%. Untuk kata paling mudah dihubungkan dengan gambar dan mendapat rata-rata keberhasilan paling tinggi yaitu kata *Chef* (*Syef*), kata tersebut mudah anak hubungkan karena tulisan bacaan Bahasa Inggris *Chef* dengan arti tulisan Bahasa Indonesianya sama yaitu Chef atau koki. Kata yang sulit dan memperoleh keberhasilan paling rendah yaitu kata

Driver (Draiver), diketahui kata tersebut sulit anak hubungkan karena anak asing dengan kata *Driver* sejak awal penyajian materi, saat menghubungkan anak membutuhkan waktu lebih lama dari kata- kata lain.

Dari hasil observasi setiap indikator dan setiap kata (Lampiran 5. Tabel. Hasil Rincian Observasi pada Siklus I), dari keempat indikator kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris terlihat bahwa indikator meniru mengucap kata Bahasa Inggris sesuai gambar mendapat persentase paling tinggi dan indikator menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris mendapat skor rata- rata yang paling rendah. Kata yang mendapat persentase keberhasilan paling tinggi yaitu *Doctor (Dakter)* serta *Chef (Syef)* dan kata yang mendapat persentase keberhasilan paling rendah yaitu *Driver (Draiver)* serta *Fisherman (Fisyermen)*. Akan tetapi secara keseluruhan anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada Siklus I.

Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir Siklus I kriteria baik sebanyak 6 anak, kriteria cukup baik sebanyak 4 anak, kriteria kurang baik sebanyak 2 anak dan tidak ada anak yang berada pada kriteria tidak baik. Apa bila dibuat dalam rekapitulasi data kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Observasi kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Siklus I

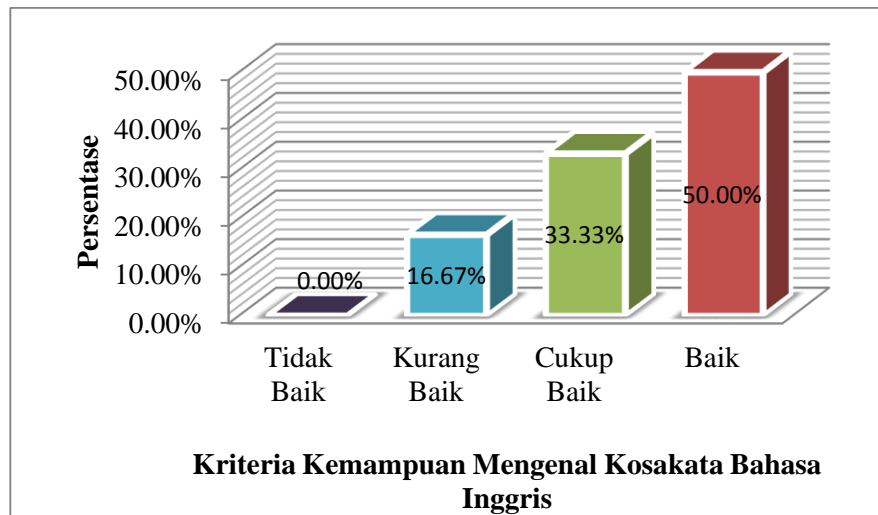
No	Nama	Meniru Mengucap Kata Bahasa Inggris sesuai Gambar	Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar	Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang didengar dengan Gambar yang Melambangkannya	Menghubungkan Gambar dan Tulisan Kata Bahasa Inggris	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	Alf	31	24	27	29	111	77,08%	Baik
2	Dav	24	19	21	21	85	59,03%	Cukup Baik
3	Dha	25	18	21	19	83	57,64%	Cukup Baik
4	Fac	30	29	29	30	118	81,94%	Baik
5	Fan	18	16	17	20	71	49,31%	Kurang Baik
6	Fat	28	27	27	28	110	76,39%	Baik
7	Fri	24	20	22	23	89	61,81%	Cukup Baik
8	Ivp	22	13	18	18	71	49,31%	Kurang Baik
9	Nai	32	26	27	28	113	78,47%	Baik
10	Put	31	27	24	30	112	77,78%	Baik
11	Raz	33	28	31	29	121	84,03%	Baik
12	Sel	22	24	20	14	80	55,56%	Cukup Baik
Jumlah skor satu kelas		320	271	284	289	1164	808,33%	
skor satu kelas		74,07%	62,73%	65,74%	66,90%	97	67,36%	

Total Skor maksimal setiap anak yaitu 144

Tabel 8. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Tidak Baik	0	0,00%
2	Kurang Baik	2	16,67%
3	Cukup Baik	4	33,33%
4	Baik	6	50,00%

Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi kemampuan mengenal Kosakata Bahasa Inggris Siklus I dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 6 di bawah ini:

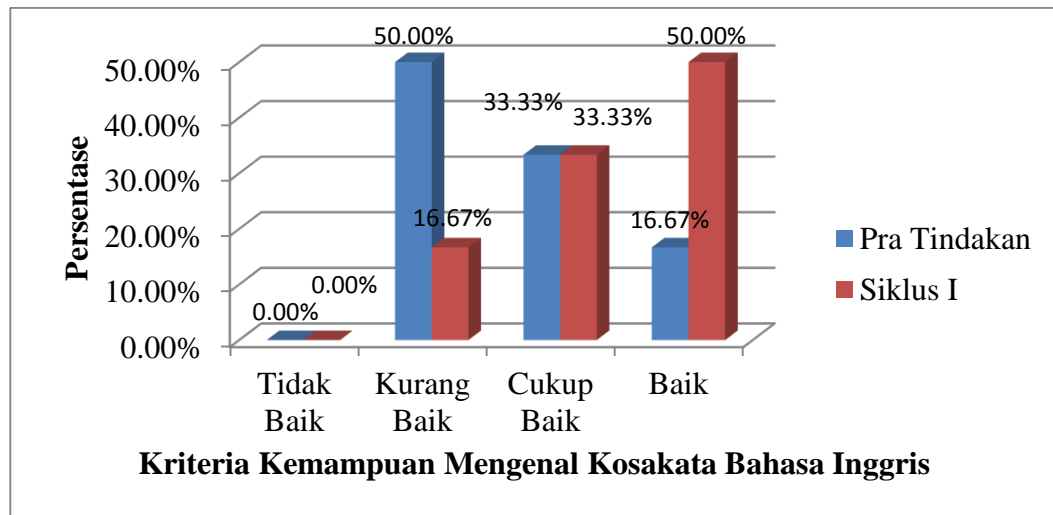


Gambar 6. Grafik Persentase Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus I

Tabel 9. Perbandingan Data Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Antara Pra Tindakan dan Siklus I

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Tidak Baik	0	0,00%	0	0,00%
2	Kurang Baik	6	50,00%	2	16,67%
3	Cukup Baik	4	33,33%	4	33,33%
4	Baik	2	16,67%	6	50,00%

Dari hasil perbandingan antara kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada tabel Pra Tindakan dan Siklus I dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 7. Grafik Persentase Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Antara Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir Siklus I anak yang berada pada kriteria tidak baik tidak ada (0%), kriteria kurang baik sebanyak 2 anak (16,67%), kriteria cukup baik sebanyak 4 anak (33,33%), dan kriteria baik sebanyak 6 anak (50%). Persentase anak yang berhasil mencapai kriteria baik meningkat jika dibandingkan saat Pra Tindakan yang berada pada 16,67%. Akan tetapi persentase 50,00% masih menunjukkan bahwa kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak masih tergolong kurang dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$, sehingga masih perlu dilakukan Siklus selanjutnya yaitu Siklus II.

c. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir Siklus I oleh peneliti dan guru. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi, beberapa hal yang menjadi kendala antara lain:

- 1) Kurang penekananan dan pengulangan kata oleh guru untuk kosakata tertentu yang sulit untuk anak sebutkan, diingat, bunyi pelafalan panjang, dan tulisan kata panjang.
- 2) Papan flanel yang digunakan ukurannya kurang besar, sehingga saat pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris, papan tidak muat untuk menyajikan dan membandingkan lebih dari 1 kelompok gambar dan tulisan.

Peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada Siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak dengan menggunakan media Papan flanel. Solusi dari beberapa kendala tersebut yaitu:

- 1) Guru memberi penekanan pada kata tertentu dengan mengulang kata yang sulit dan memperlihatkan gambar dan tulisan lebih lama saat mengenalkan kosakata yang sulit untuk diingat dan dilafalkan, guru menyeleksi terlebih dahulu kata- kata mana yang nampaknya sulit untuk anak tangkap (contoh *Chef* (Syef) lebih mudah diingat daripada *Fisherman* (*Fisyermen*) karena

bunyi *Chef (Syef)* dalam Bahasa Inggris hampir sama dengan arti serta bunyi Bahasa Indonesianya). Guru juga memberi penekanan dengan menyampaikan kata diiringi dengan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh. Sehingga anak- anak dapat lebih memusatkan perhatian terhadap apa yang mereka dengarkan jika disertai kegiatan yang melibatkan mereka.

- 2) Menggunakan Papan flanel dengan ukuran yang lebih besar agar muat untuk beberapa item gambar dan item tulisan sehingga kata satu dengan kata lain dapat dibandingkan dan dilihat secara bersamaan.

Berdasarkan hasil refleksi ini, maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris menggunakan media Papan flanel untuk Siklus II, karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Peneliti akan mengoptimalkan pada peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris menggunakan media Papan flanel dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sehingga nantinya dengan menggunakan media ini pada Siklus II dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris setelah dilakukan refleksi. Peneliti menghipotesis bahwa guru memberi perlakuan khusus berupa penekanan kata, pengulangan kata, memperlihatkan tulisan kata Bahasa Inggris lebih lama untuk kata yang sulit anak tangkap, menggunakan ukuran media Papan flanel yang lebih besar sehingga lebih jelas dan beberapa gambar dapat termuat di papan tersebut dan mudah untuk membandingkan objek.

4. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23, 24 dan 26 Februari 2016. Perencanaan yang dilakukan pada Siklus II ini sebenarnya hampir sama dengan perencanaan pada Siklus I. Perencanaan pada Siklus ini dimulai dengan berkoordinasi dengan guru kelas untuk menjelaskan berbagai refleksi yang dilakukan sebelumnya agar dapat diimplementasikan pada Siklus II. Tahap pertama, peneliti dan guru merencanakan dan menentukan sub tema pembelajaran, menentukan kosakata yang akan dikenalkan dan merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RKH serta menentukan indikator keberhasilan. Tahap selanjutnya ialah mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan mengenal kosakata Bahasa Inggris, mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru saat mengajarkan anak mengenal kosakata Bahasa Inggris, dan saat anak belajar mengenal kosakata Bahasa Inggris. Menyiapkan lembar observasi (*check list*) untuk mencatat kegiatan mengenal kosakata Bahasa Inggris yang sedang berlangsung, seperti yang dilakukan pada Siklus sebelumnya. Berikut akan disajikan tabel perencanaan pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris.

Tabel 10. Perencanaan Pembelajaran Mengenal Kosakta Bahasa Inggris Siklus II

Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Menentukan Tema/ Sub Tema yaitu Pekerjaan/ Macam-macam Pekerjaan	Menentukan Tema/ Sub Tema yaitu Pekerjaan/ Macam- macam Pekerjaan	Menentukan Tema/ Sub Tema yaitu Pekerjaan/ Macam- macam Pekerjaan
Membuat RKH: Selasa, 23 Feb/ 2016	Membuat RKH: Rabu, 24 Feb/ 2016	Membuat RKH: Jumat, 26 Feb/ 2016
Menentukan Kata (<i>Vocab</i>): <i>Pilot, Tailor, Fire Fighter</i>	Menentukan Kata (<i>Vocab</i>): <i>Army, Singer, Nurse</i>	Menentukan kata (<i>Vocab</i>): <i>Barber, Post Man, Lawyer</i>
Menyiapkan media Papan flanel berupa item kartugambar dan item kartu kata Bahasa Inggris (tulisan bacaan, tulisan pelafalan, tulisan arti)	Menyiapkan media Papan flanel berupa item kartu gambar dan item kartu kata Bahasa Inggris (tulisan bacaan, tulisan pelafalan, tulisan arti)	Membuat media Papan flanel berupa item kartugambar dan item kartu kata Bahasa Inggris (tulisan bacaan, tulisan pelafalan, tulisan arti)

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan Pertama Pada Siklus II

Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Februari 2016 dengan tema Pekerjaan dan sub tema macam- macam pekerjaan (Pilot, Penjahit dan Pemadam Kebakaran). Pada kegiatan awal pembelajaran anak berkegiatan di halaman sekolah yang diawali dengan berbaris, bernyanyi lagu “Profesi”, dilanjutkan dengan kegiatan fisik yaitu melompat tali rafia zig zag (Fisik Motorik Kasar). Setelah itu masuk ke ruang kelas dan duduk. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa meminta kecerdasan dan dilanjut hafalan surat An Nasr dan Al Ma’un, setelah itu persensi dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan apresepasi dengan berdiskusi dan tanya jawab tentang Pilot, Penjahit dan Pemadam Kebakaran. Selesai kegiatan apresepasi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang

akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu *English Time* (Bahasa), mewarnai gambar (Motorik Halus), dan menunjukkan kejanggalan 2 buah gambar (Kognitif).

Pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris dalam kegiatan *English Time (Pilot, Tailor, Fire Fighter)*. Dimulai dengan penyajian materi berupa: mengenalkan media pembelajaran Papan flanel beserta item- itemnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, guru memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris: dimulai dengan menempelkan; item kartu gambar, item kartu kata tulisan bacaan, item kartu kata pelafalan dan item kartu kata tulisan arti dan guru mencontohkan melafalkan setiap kata Bahasa Inggris.

Tahap praktik anak melakukan kegiatan meniru mengucapkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel, dimulai dengan guru melafalkan kata tersebut dan mengajak anak untuk menirukan mengucapkan kosakata Bahasa Inggris sesuai gambar yang ditunjuk. Anak menirukan bersama- sama dan mendapat kesempatan meniru secara bergiliran. Pada kegiatan selanjutnya, anak melakukan kegiatan menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel. Guru menempelkan gambar di Papan flanel, anak kemudian menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar. Anak mendapat kesempatan bergiliran untuk menyebutkan kata. Kemudian anak melakukan kegiatan mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang

melambangkannya. Guru menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris, kemudian anak mencari gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan guru, kemudian gambar ditempelkan di Papan flanel. Anak mendapat kesempatan satu persatu untuk mencocokkan kata.

Tahap penggunaan anak melakukan kegiatan bermain menghubungkan gambar dan tulisan kata dalam papan flanel secara langsung sebagai pengganti LKA, anak secara langsung dapat memegang dan meraba Papan flanel dan berbagai itemnya. Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel secara bergiliran. Untuk kegiatan menghubungkan gambar dan tulisan kata, anak menghubungkan dengan kain penghubung yang langsung direkatkan ke Papan flanel. Setelah itu, anak melakukan kegiatan inti lainnya. Setelah selesai kegiatan inti, dilanjutkan dengan doa sebelum makan dan istirahat.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa setelah makan dan hafalan doa sehari-hari. Setelah itu anak mendengarkan guru bercerita tentang “Si Penolong”, anak diminta mendiskusikan tentang isi cerita. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup.

b) Pertemuan kedua Pada Siklus II

Pertemuan kedua pada Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Februari 2016 dengan tema Pekerjaan dan sub tema macam- macam pekerjaan (Tentara, Penyanyi dan Perawat). Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan di halaman sekolah yang diawali dengan berbaris, bernyanyi, dan berjalan di atas kaleng roti (Fisik Motorik Kasar). Setelah itu masuk ke ruang kelas dan duduk. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, setelah itu persensi dan menanyakan hari. Kemudian melakukan salat dhuha yang di lakukan di masjid dekat sekolah. Kemudian guru melakukan apresepsi dengan berdiskusi dan tanya jawab tentang macam- macam Pekerjaan, dan tempat bekerja. Selesai kegiatan apersepsi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak- anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu : *English Time*, mencocok gambar tentara (Motorik Halus), dan bermain mengurutkan pola balok (Kognitif).

Pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris dalam kegiatan *English Time (Army, Singer, Nurse)* Dimulai dengan Penyajian materi berupa: mengenalkan media pembelajaran Papan flanel beserta item- itemnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, guru memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris: dimulai dengan menempelkan; item kartu gambar, item kartu kata tulisan bacaan, item kartu kata pelafalan dan item kartu kata tulisan arti dan guru mencontohkan melafalkan setiap kata Bahasa

Inggris.

Tahap praktik anak melakukan kegiatan meniru mengucapkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel, dimulai dengan guru melafalkan kata tersebut dan mengajak anak untuk menirukan mengucapkan kosakata Bahasa Inggris sesuai gambar yang ditunjuk. Anak menirukan bersama-sama dan mendapat kesempatan meniru secara bergiliran. Pada kegiatan selanjutnya, anak melakukan kegiatan menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel. Guru menempelkan gambar di Papan flanel, anak kemudian menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar. Anak mendapat kesempatan bergiliran untuk menyebutkan kata. Kemudian anak melakukan kegiatan mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya. Guru menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris, kemudian anak mencari gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan guru, kemudian gambar ditempelkan di Papan flanel. Anak mendapat kesempatan satu persatu untuk mencocokkan kata.

Tahap penggunaan anak melakukan kegiatan bermain menghubungkan gambar dan tulisan kata dalam papan flanel secara langsung sebagai pengganti LKA, anak secara langsung dapat memegang dan meraba Papan flanel dan berbagai itemnya. Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel secara bergiliran. Untuk kegiatan menghubungkan gambar dan tulisan kata, anak menghubungkan dengan kain penghubung yang langsung direkatkan ke Papan flanel. Setelah itu, anak melakukan kegiatan inti lainnya.

Setelah selesai kegiatan inti, dilanjutkan dengan doa sebelum makan dan istirahat.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Kemudian anak berdoa sesudah makan dan hafalan doa sehari-hari. Dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup.

c) Pertemuan ketiga Pada Siklus II

Pertemuan ketiga pada Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Februari 2016 di Sentra Bahan Alam dengan tema Pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan (Tukang Cukur Rambut, Tukang Kayu, Pengacara). Kegiatan dimulai dengan melakukan pengembangan motorik kasar yaitu senam bersama. Kemudian selesai senam, anak melempar bola ke keranjang dan dilanjutkan anak-anak masuk ke ruang kelas. Guru memberi waktu kepada anak untuk istirahat dan minum dahulu. Setelah itu guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa meminta kecerdasan dan dilanjut hafalan surat An Nasr dan Al Maun, setelah itu bernyanyi lagu-lagu anak dan dilanjutkan dengan persensi dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan apresepasi dengan berdiskusi dan tanya jawab tentang Macam-macam Pekerjaan, tempat bekerja, serta membahas lebih rinci tentang pekerjaan pegawai pabrik. Selesai kegiatan apresepasi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan

dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu: *English Time* (Bahasa), mengerjakan maze (Kognitif), dan bermain playdough (Motorik Halus).

Pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris dalam kegiatan *English Time (Barber, Post Man, Lawyer)* Dimulai dengan Penyajian materi berupa: mengenalkan media pembelajaran Papan flanel beserta item- itemnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, guru memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris: dimulai dengan menempelkan; item kartu gambar, item kartu kata tulisan bacaan, item kartu kata pelafalan dan item kartu kata tulisan arti dan guru mencontohkan melafalkan setiap kata Bahasa Inggris.

Tahap praktik anak melakukan kegiatan meniru mengucapkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel, dimulai dengan guru melafalkan kata tersebut dan mengajak anak untuk menirukan mengucapkan kosakata Bahasa Inggris sesuai gambar yang ditunjuk. Anak menirukan bersama- sama dan mendapat kesempatan meniru secara bergiliran. Pada kegiatan selanjutnya, anak melakukan kegiatan menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel. Guru menempelkan gambar di Papan flanel, anak kemudian menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar. Anak mendapat kesempatan bergiliran untuk menyebutkan kata. Kemudian anak melakukan kegiatan mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya. Guru menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris, kemudian

anak mencari gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan guru, kemudian gambar ditempelkan di Papan flanel. Anak mendapat kesempatan satu persatu untuk mencocokkan kata.

Tahap penggunaan anak melakukan kegiatan bermain menghubungkan gambar dan tulisan kata dalam papan flanel secara langsung sebagai pengganti LKA, anak secara langsung dapat memegang dan meraba Papan flanel dan berbagai itemnya. Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel secara bergiliran. Untuk kegiatan menghubungkan gambar dan tulisan kata, anak menghubungkan dengan kain penghubung yang langsung direkatkan ke Papan flanel. Setelah itu, anak melakukan kegiatan inti lainnya. Setelah selesai kegiatan inti, dilanjutkan dengan doa sebelum makan dan istirahat.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa setelah makan dan berdiskusi kemuhammadiyah, dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup.

3) Observasi Siklus II

Seperti halnya pada Siklus I, observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Indikator

yang diamati yaitu meniru mengucap suara kata Bahasa Inggris sesuai gambar, menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar, mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya, serta menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris. Terlihat bahwa siklus II mengalami peningkatan signifikan, sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan yang meningkat pada semua indikator mengenal kosakata Bahasa Inggris dengan mencapai kriteria Baik, hanya terdapat 2 anak yang masih pada kriteria Cukup Baik. Akan tetapi secara keseluruhan anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris yang dilakukan pada Siklus II.

Berdasarkan pengamatan sesuai dengan keempat indikator yang digunakan, sebagian besar anak sudah mampu untuk meniru mengucap suara kata Bahasa Inggris sesuai gambar dengan hasil yang baik dengan rata-rata skor satu kelas mencapai 88%. Untuk kata yang mendapat rata-rata keberhasilan paling tinggi yaitu kata *Army (Armi)* dan *Nurse (Ners)*, diketahui 2 kata tersebut mudah untuk anak ucap karena bunyi pelafalannya singkat. Untuk kata yang mendapat keberhasilan paling rendah yaitu kata *Fire Fighter (Faier Faier)*, diketahui kata tersebut sulit anak ucap karena bunyi pelafalannya panjang.

Indikator penelitian kedua yaitu menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar, Persentase rata-rata skor satu kelas yaitu 76 %, untuk kata paling yang mendapat rata-rata keberhasilan paling tinggi yaitu kata *Pilot (Pailet)* dan *Army (Armi)*, diketahui kata tersebut mudah untuk anak ingat dan sebut karena

bunyi pelafalannya hampir sama dengan arti serta bunyi pelafalan Bahasa Indonesianya dan untuk kata *Army* bunyi katanya singkat dan mudah. Kata yang memperoleh keberhasilan paling rendah yaitu kata *Fire Fighter* (*Faier Faiter*) dan *Tailor* (*Teiler*), diketahui kata-kata tersebut bunyinya panjang sehingga cenderung sulit anak ingat dan lupa bagaimana menyebutkannya.

Indikator penelitian ketiga yaitu mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya. Persentase rata-rata skor satu kelas yaitu 80%. Untuk kata yang mendapat rata-rata keberhasilan paling tinggi yaitu *Pilot* (*Pailet*) dan *Post Man* (*Post Men*), kata tersebut mudah anak simak dan ingat karena bunyi pelafalan hampir sama atau menyerupai bunyi pelafalan serta arti kata Bahasa Indonesianya, sehingga anak mudah menangkap apa yang didengar. Kata yang sulit dan memperoleh keberhasilan paling rendah yaitu kata *Tailor* (*Teiler*), diketahui kata tersebut sulit anak ingat baik arti dan bunyinya karena kata tersebut begitu asing dan tampaknya profesi penjahit bukan menjadi profesi favorit anak pada saat itu serta gambar penjahit kurang menarik dan bukan menjadi favorit.

Indikator penelitian keempat yaitu menghubungkan gambar dan tulisan kata. Persentase rata-rata skor satu kelas yaitu 81%. Untuk kata yang mendapat rata-rata keberhasilan paling tinggi yaitu kata *Pilot* (*Pailet*) dan *Army* (*Armi*), kata tersebut mudah anak hubungkan karena tulisan bacaan Bahasa Inggris *Pilot* dengan arti tulisan Bahasa Indonesianya sama yaitu Pilot, dan kata *Army* menjadi favorit anak karena anak menyukai profesi tentara dan tertarik dengan gambar

tentara, terlihat anak senang menyebutkan dengan “A.R.M.Y.... Armi”. Kata yang sulit dan memperoleh keberhasilan paling rendah yaitu kata *Tailor (Teiler)*, diketahui tulisan bacaan dan bunyi pelafalan berbeda sehingga anak bingung dan sulit untuk ditangkap untuk tulisan bacaannya.

Dari hasil observasi setiap indikator dan setiap kata (Lampiran 5. Tabel. Hasil Rincian Observasi pada Siklus II), dari keempat indikator kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris terlihat bahwa indikator meniru mengucapkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar mendapat persentase paling tinggi dan indikator menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris mendapat skor rata-rata yang paling rendah. Kata yang mendapat persentase keberhasilan paling tinggi yaitu *Army (Armi)* dan *Pilot (Paillet)* dan kata yang mendapat persentase keberhasilan paling rendah yaitu *Tailor (Teiler)* dan *Fire Fighter (Faier Faier)*. Akan tetapi secara keseluruhan anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada Siklus II.

Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris setelah diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir Siklus II kriteria baik sebanyak 10 anak, kriteria cukup baik sebanyak 2 anak, dan sudah tidak ada anak yang berada pada kriteria kurang baik dan tidak baik. Apa bila dibuat dalam rekapitulasi data kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Observasi kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Siklus II

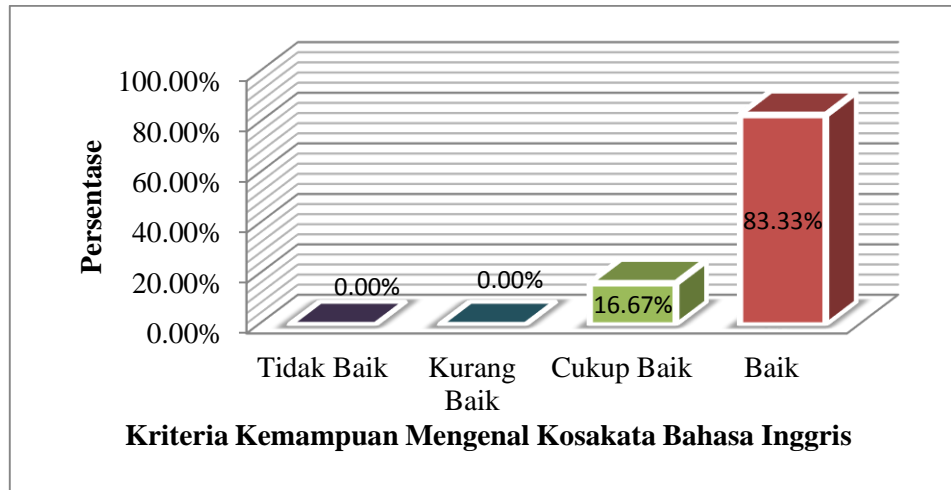
No	Nama	Meniru Mengucap Kata Bahasa Inggris sesuai Gambar	Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar	Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang didengar dengan Gambar yang Melambangkannya	Menghubungkan Gambar dan Tulisan Kata Bahasa Inggris	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	Alf	34	31	32	32	129	89,58%	Baik
2	Dav	32	28	29	26	115	79,86%	Baik
3	Dha	33	26	26	25	110	76,39%	Baik
4	Fac	35	32	33	32	132	91,67%	Baik
5	Fan	27	21	21	25	94	65,28%	Cukup Baik
6	Fat	33	30	29	32	124	86,11%	Baik
7	Fri	30	27	25	29	111	77,08%	Baik
8	Ivp	28	24	25	24	101	70,14%	Cukup Baik
9	Nai	33	25	30	29	117	81,25%	Baik
10	Put	33	27	31	31	122	84,72%	Baik
11	Raz	33	33	35	34	135	93,75%	Baik
12	Sel	31	25	28	30	114	79,17%	Baik
Jumlah skor satu		382	329	344	349	1404	975,00%	
Rata-rata skor satu		88,43%	76,16%	79,63%	80,79%	117	81,25%	

Ket: Total Skor maksimal setiap anak yaitu 144

Tabel 12. Rekapitulasi Data Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Tidak Baik	0	0,00%
2	Kurang Baik	0	0,00%
3	Cukup Baik	2	16,67%
4	Baik	10	83,33%

Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada Siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 7 di bawah ini:



Gambar 8. Grafik Persentase Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus II

Berdasarkan grafik persentase kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada Siklus II di atas maka dapat diketahui bahwa yang berada pada kriteria tidak baik dan kurang baik sudah tidak ada, kriteria cukup baik sebanyak 2 anak (16,67%), dan kriteria baik sebanyak 10 anak (83,33%). Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada kriteria baik sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu jika anak yang berada pada kriteria Baik sebanyak $\geq 75\%$.

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan Siklus II diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mengenal kosakata

Bahasa Inggris melalui penggunaan media Papan flanel dapat berjalan dengan baik dan lancar dibandingkan kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Selama proses pembelajaran pada Siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

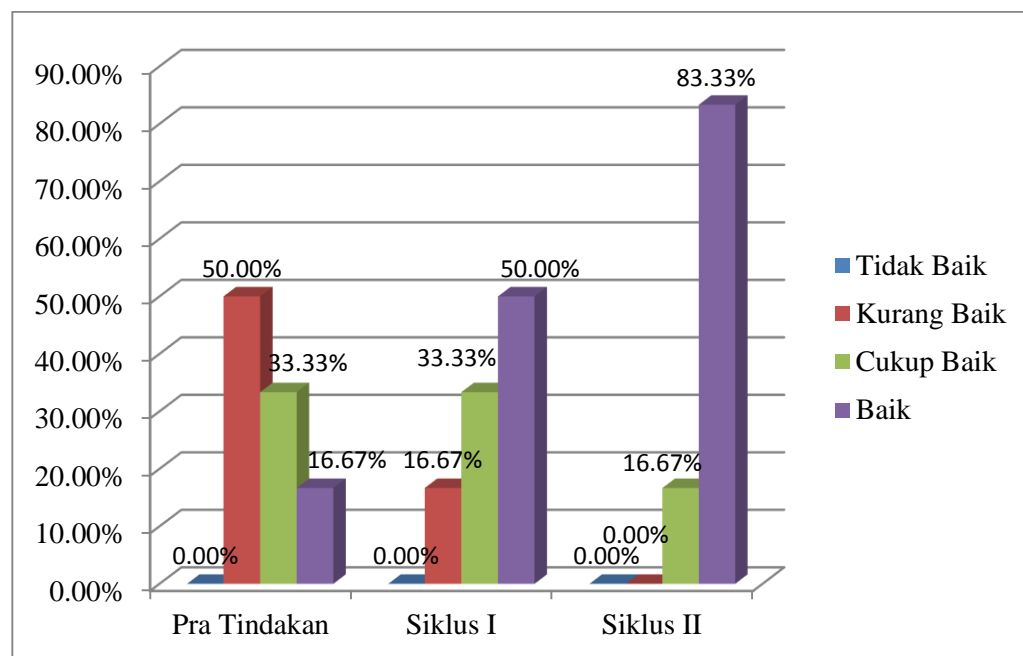
- 1) Dengan perlakuan penekanan pada kata tertentu dengan mengulang kata yang sulit, memperlihatkan gambar serta tulisan lebih lama, menyampaikan kata diiringi dengan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh untuk mengenalkan kosakata yang sulit untuk diingat dan dilafalkan. Sehingga dengan begitu anak- anak dapat lebih memusatkan perhatian terhadap apa yang mereka dengarkan dan mereka lihat dan pemberian stimulasi berupa kosakata dapat anak terima dengan mudah dan memori anak lebih kuat.
- 2) Terlihat anak-anak mulai tertarik kembali dengan adanya penggunaan media Papan flanel yang lebih besar beserta itemnya yang baru pada Siklus II sehingga mereka semakin antusias untuk mengikuti pembelajaran dan terlihat pembelajaran menjadi berjalan lebih lancar.

Refleksi juga dilakukan dengan melakukan perbandingan dari data yang diperoleh pada Siklus II dengan data Siklus I dan data Pra Tindakan, agar dapat diketahui peningkatan yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris, maka berikut perbandingan data Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II disajikan dalam tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 13. Perbandingan Data Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Tidak Baik	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Kurang Baik	6	50,00%	2	16,67%	0	0,00%
3	Cukup Baik	4	33,33%	4	33,33%	2	16,67%
4	Baik	2	16,67%	6	50,00%	10	83,33%

Dari hasil perbandingan antara kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada tabel Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat digambarkan diperjelas melalui grafik pada gambar 8:



Gambar 9. Grafik Persentase Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Antara Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data tabel dan grafik persentase, maka dapat dilihat peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak mulai dari Pra Tindakan, Siklus I, sampai Siklus II. Hasil observasi pada Pra Tindakan

kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak yang mencapai kriteria baik yaitu 2 anak (16,67%), pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria baik yaitu 6 anak (50,00%), pada Siklus II, anak yang mencapai kriteria baik sebanyak 10 anak (83,33%).

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada anak kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun, berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah menjadi tujuan dari penelitian yaitu anak yang telah mencapai indikator kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada kriteria baik minimal 75% dan hal tersebut sudah sesuai dari indikator keberhasilan ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris belum optimal. Guru belum melakukan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, belum melibatkan keaktifan anak, suasana pembelajaran yang kurang menerapkan esensi bermain, kegiatan untuk menstimulasi kemampuan berbahasa inggris tidak bervariasi, serta penggunaan media yang kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti banyak anak yang belum mencapai kriteria

baik, namun setelah diterapkannya penggunaan media Papan flanel dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris, maka terjadi peningkatan dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris pada anak kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun.

Peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada anak kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun terlihat dari hasil persentase Pra Tindakan sampai Siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada Pra Tindakan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak yang mencapai kriteria baik yaitu 2 anak (16,67%). Pada Siklus I anak yang mencapai kriteria baik yaitu 6 anak (50%). Dan pada Siklus II, anak yang mencapai kriteria baik sebanyak 10 anak (83,33%).

Berdasarkan informasi tersebut, pada Siklus II masih terdapat 2 anak yang belum mencapai kriteria baik, yaitu berada pada kriteria cukup baik. Kedua anak tersebut sudah mengalami peningkatan mulai dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus II. Hanya saja peningkatannya belum maksimal sehingga belum mencapai kriteria baik. Hal ini disebabkan kemampuan individu pada setiap anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda yakni kemampuan dalam menerima pembelajaran yang sudah diajarkan belum dapat diterima dengan cepat, sehingga kemampuan anak dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris belum maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk (2012: 40-41) menyebutkan macam-macam perbedaan antar individu salah satunya adalah perbedaan kemampuan, yang didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas.

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada Siklus I diantaranya yaitu kurangnya penekanan dan pengulangan kosakata tertentu yang sulit saat anak sebutkan dan sulit anak ingat serta ukuran Papan flanel yang kurang besar sehingga tidak muat ditempel untuk lebih dari satu kelompok gambar dan tulisan. Kemudian dilakukan perbaikan pada Siklus II yaitu memberikan penekanan pada kata tertentu dengan mengulang kata yang sulit, memperlihatkan gambar serta tulisan lebih lama, menyampaikan kata diiringi dengan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh untuk mengenalkan kosakata yang sulit untuk diingat dan dilafalkan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasihani Suyanto (2007:23) bahwa kesulitan saat belajar Bahasa Inggris akan terbantu jika apa yang disampaikan guru diiringi dengan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh. Perbaikan juga dilakukan dengan menggunakan ukuran Papan flanel yang lebih besar agar dapat digunakan untuk membandingkan objek serta memudahkan anak untuk belajar kosakata, hal ini sesuai dengan teori manfaat media pembelajaran menurut Yudhi Munadi (2013:37-48) bahwa media pembelajaran memiliki fungsi manipulatif, yaitu mengatasi batas- batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

Setelah melihat hasil dari persentase kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris sebagaimana tertera pada refleksi Siklus II, bahwa kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Papan flanel. Hal ini juga didukung dengan item-item Papan flanel berupa item kata dengan item gambar dapat membantu anak untuk mengenal kosakata Bahasa

Inggris dan memaharimi setiap arti katanya. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran dapat memudahkan anak dalam belajar Bahasa Inggris seperti yang di kemukakan Kasihani Suyanto (2007: 21-22. 78) bahwa pembelajaran Bahasa Inggris akan lebih efektif jika guru menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, karena anak- anak menyukai hal- hal yang bersifat visual, penggunaan media pembelajaran dapat membuat penyajian materi lebih menarik dan menyenangkan serta pembelajaran Bahasa Inggris lebih baiknya dilengkapi dengan gambar.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pemberian stimulasi pengenalan kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan media Papan flanel berupa meniru mengucap kata Bahasa Inggris sesuai gambar, menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar, mencocokkan suara kata Bahasa Inggris dengan gambar, serta menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris menghasilkan respon dari anak berupa anak dapat melafalkan kata, meyimak kata, mengenal tulisan kata dan memaknai arti kata. Hal tersebut sesuai dengan Teori *Behavioristik* (dalam Dian Indihadi, 2007:10) bahwa perkembangan bahasa dipandang sebagai suatu kemajuan dari pengungkapan verbal yang berlaku secara acak sampai ke kemampuan yang sebenarnya untuk berkomunikasi melalui prinsip pertalian S – R (stimulus – respon) dan proses peniruan-peniruan. S adalah situasi yang memberi stimulus. R adalah respons atas stimulus itu, dan garis di antaranya adalah hubungan antar stimulus dan respons yang terjadi dalam diri anak didik.

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa anak lebih mudah dan mendapat persentase keberhasilan tinggi pada kosakata Bahasa Inggris yang bunyi atau tulisannya seperti bunyi tulisan kata dalam Bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis teori analisis kontrastif yang dikemukakan Klein (dalam Abdul Chaer, 2009:257) bahwa bahasa pertama mempengaruhi bahasa kedua, dimana anak akan mudah menerima transferisasi bahasa kedua apabila bahasa kedua yang dipelajari tersebut memiliki kesamaan dengan bahasa pertamanya

Dalam penelitian ini, membuktikan bahwa anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang diajarkan dengan gambar simbolis dan tulisan- tulisan kata serta proses belajar yang melibatkan keaktifan anak secara langsung yaitu dengan anak melihat, menyentuh, dan memainkan secara langsung dengan bendanya. Hal tersebut sesuai dengan teori Jean Piaget (dalam Sofia Hartati, 2005: 17) bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional yaitu anak akan mudah memahami sesuatu dengan melihat benda nyata berupa gambaran mental, simbolis dan imitasi.

Dalam penelitian ini pula, membuktikan dengan adanya gambar berwarna dan item tulisan kata berwarna- warni dapat memudahkan anak mengingat setiap kosakata Bahasa Inggris dan menyimpannya dalam memori. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh ahli Rita Maryana (2005:23) yang menyatakan bahwa anak menyukai media yang memiliki warna kontras dan mencolok, serta Moh. Fauzil Adhim (2004:65) yang menyatakan bahwa huruf-huruf yang dengan warna mencolok tersimpan dalam otak anak secara fotografis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal Kosakata Bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Papan flanel pada kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun. Kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris yang diteliti yaitu meniru mengucap kata Bahasa Inggris sesuai gambar, menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar, mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya, dan menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris.

Keberhasilan tersebut dilakukan dengan cara: 1) Guru menyajikan materi pengenalan kosakata Bahasa Inggris menggunakan Media Papan flanel; 2) Anak meniru mengucap kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel; 3) Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel; 4) Anak mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya dalam Papan flanel; dan 5) Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel.

Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris untuk kriteria Baik pada setiap Siklusnya yaitu pada saat Pra Tindakan terdapat 2 anak (16,67%), Siklus I terdapat 6 anak (50,00%), dan Siklus II terdapat 10 anak (83,33%). Pembelajaran dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan mengenal kosakata

Bahasa Inggris sudah mencapai kriteria baik minimal 75%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media Papan flanel sebagai alternatif serta variasi kegiatan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris pada anak.

2. Bagi Peserta Didik

Anak dapat menggunakan media Papan flanel sebagai alternatif media bermain untuk mengenal kosakata Bahasa Inggris.

3. Bagi Orangtua Peserta Didik

Orangtua dapat menggunakan media Papan flanel sebagai alternatif anak untuk bermain di rumah dengan tujuan untuk menyampaikan materi mengenal kosakata Bahasa Inggris dengan cara belajar melalui bermain melalui penggunaan media Papan flanel, sehingga membuat suasana belajar anak lebih menyenangkan dan tidak monoton.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat menggunakan Media Papan flanel untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti aspek lain dalam berbahasa atau aspek lainnya, seperti Kognitif, Motorik, Sosial Emosional dan Nilai Agama Moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2009). *Psikolinguistik, Kajian Teoretik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akbar Sa'dun.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Farmili.
- Achmad Nurhadi. (2012). *Teaching English To Young Learners. Jurnal Bahasa* (Nomor 1 Volume 1). Hlm 1-4.
- Anita Yus.(2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Arief Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT GrafindoPersada.
- Bacharudin Mustafa. (2008). *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi*. Jakarta: Yayasan CREST
- Brewer, Ann Jo.(2007). *Introduction to Early Children Education Preschool trough Prymary Grades*. Pearson: Allin And Bacon. .
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Diknas.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dian Indihadi. (2007). *Teori landasan Pengajaran Bahasa*. Tasikmalaya: UPI
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Durand, Mark. (2006). *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eko Budi Prasetyo. (2000). *Media Sederhana dan Grafis*. Yogyakarta: Depdikbud FIP UNY.

- Endang Fauziati. (2010). *Teaching English as a Foreign Language*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Gorys Keraf. (1997). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Gorys Keraf. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Henry Guntur Tarigan. (1993). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kasihani Suyanto. (2007). *English For Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Arti Kata Kenal*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/kenal> pada tanggal 10 Desember 2015, jam 20.00 WIB.
- Linse, Caroline T. (2005). *Practical English Language Teaching Young Learners*. New York: MC. Graw-Hill Companies, Inc.
- Mansyur Asrori & Harun Rasyid. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Multipress.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Milman Yusdi. (2011). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari <http://milmanyusdi.blogspot.com/> pada tanggal 5 Desember 2015, jam 22.00 WIB.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammad Fauzil Adhim. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Muhammad Nurdin (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa Dengan Media Papan flanel Pada Siswa Kelas Iv-A Sd Adisucipto 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No.58. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- Richard, J.C.and Rodgers, T. S.(1986). *Approach and Methods in Language Teaching*. Cambridge. UK: Cambridge University Press.
- Rita Maryana. (2005). *Strategi Pengelolaan lingkungan belajar di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Penerjemah: Ahmad Chusairi, Juda Damanik, Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti. Jakarta: Erlangga
- Singgih Catur Muryani. (2003). Penggunaan Papan flanel Untuk Meningkatkan Perhatian Anak dalam Belajar pada Kelompok A TK Aisyiah Bustanul Athfal Karangmalang Yogyakarta. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Teknologi Pendidikan, FIP UNY.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia

- Surawan Martinus. (2008). *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Konsep-konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah & Zain Aswan. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Yulia Maretsya. (2013). Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu. *Skripsi*. Universitas Bengkulu. (Tidak diterbitkan).
- Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
LEMBAR PENGAMATAN DAN
PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 1. Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Di Kelompok B2

Lembar Pengamatan I Kegiatan Pembelajaran Di Kelompok B2
Sebelum Pelaksanaan Penelitian.

No	Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Mengenai Kosakata Bahasa Inggris Sebelum Pelaksanaan Penelitian	Ya	Tidak
1	Perbendaharaan kata Bahasa Inggris anak terbatas dibandingkan dengan perbendaharaan kata Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa	√	
2	Anak terlihat bingung saat melihat tulisan kata Bahasa Inggris.	√	
3	Sebagian besar anak memiliki kesulitan memahami kata sederhana dari tulisan atau bunyi ke dalam gambar yang melambangkannya.	√	
4	Masih ada anak yang belum mau dan belum jelas dalam meniru mengucapkan kata sederhana dalam Bahasa Inggris	√	
5	Sebagian besar anak kurang lancar dalam menyebutkan kosakata sederhana dalam Bahasa Inggris sesuai gambar.	√	
6	Media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan kurang antusias. Tidak ada gambar ataupun tulisan- tulisan lambang kosakata Bahasa Inggris sehingga anak kesulitan untuk mendapatkan informasi dan mengurangi minat anak dalam belajar Bahasa Inggris.	√	

Lembar Pengamatan 2. Kegiatan Pembelajaran Di Kelompok B2 pada
Pra Tindakan

Hari/Tanggal: 11 dan 12 Februari 2016

No	Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Mengenai Kosakata Bahasa Inggris pada Pra Tindakan	Ya	Tidak
1	Anak kesulitan saat membedakan bunyi kata Bahasa Inggris dan tulisan kata Bahasa Inggris	√	
2	Dalam kegiatan meniru kata Bahasa Inggris secara bersama- sama, terlihat beberapa anak ikut meniru kata sederhana, namun ada anak yang hanya diam, ada yang bermain sendiri, dan ada anak yang mengobrol dengan temannya.	√	
3	Ada anak yang menyebutkan dan sebagian besar anak tidak menyebutkan kata Bahasa Inggris saat Guru memperlihatkan gambar dan meminta anak untuk menyebutkan kata sederhana dalam Bahasa Inggris sesuai gambar.	√	

4	Ada anak yang bisa memaknai kata Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, namun sebagian besar anak hanya diam saat Guru menyebutkan kata atau memperlihatkan tulisan Bahasa Inggris untuk dicocokkan dengan gambar yang melambangkannya.	√	
5	Ketika mengerjakan LKA menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris, masih banyak anak yang kesulitan dalam mengerjakan karena keterbatasan kosakata dalam Bahasa Inggris dan bingung dengan tulisan- tulisan kata Bahasa Inggris.	√	
6.	Anak kurang antusias dengan media yang digunakan guru, sehingga terlihat minat anak dalam belajar Bahasa Inggris rendah.	√	

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas B2 Sebelum Pelaksanaan Penelitian.

Pedoman Wawancara

Nama: Jinuk W, S. Pd	
Jabatan: Guru kelas B2	
Perkembangan Bahasa anak Kelompok B2, terutama dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris	
1	Bagaimanakah perkembangan mengenal kosakata Bahasa Inggris sederhana jika dibandingkan dengan mengenal kosakata Bahasa Indonesia atau Bahasa Jawa?
2	Bagaimanakah perkembangan mengenal kosakata Bahasa Inggris sederhana anak jika dibandingkan dengan komponen Bahasa Inggris lainnya (<i>Grammar</i> : Tata Bahasa dan <i>Pronunciation</i> : Pengucapan)?
3	Kegiatan apa saja yang sering dilakukan untuk menstimulasi mengenal kosakata Bahasa Inggris?
4	Apakah kegiatan mengenal kosakata Bahasa Inggris sudah menggunakan media?. Apabila sudah, media apa yang digunakan untuk pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris?
5	Bagaimana hasil mengenal kosakata sederhana Bahasa Inggris anak?

Hasil Wawancara dengan Guru B2

Hasil Wawancara	
1.	Dari laporan semester I diketahui dengan melihat Tingkat pencapaian Perkembangan Bahasa: Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol untuk persiapan membaca. Bahwa dari ketiga bahasa yang dipelajari yaitu (1) Bahasa Indonesia, terdapat 10 anak dari 12 anak sudah Berkembang Baik untuk berkomunikasi lisan dan memiliki perbendaharaan katanya, (2) Bahasa Jawa, terdapat 8 anak dari 12 anak sudah berkembang Baik untuk berkomunikasi lisan dan memiliki perbendaharaan katanya, dan (3) Bahasa Inggris, belum terdapat anak yang Berkembang Baik hanya ada 3 anak Berkembang cukup dan 11 lainnya masih kurang baik untuk berkomunikasi lisan dan memiliki perbendaharaan katanya
2.	Di kelas B2 diperkenalkan pembelajaran Bahasa Inggris tingkat pemula yang masih sederhana, TK memaksimalkan kemampuan anak dari segi bahasa dengan prinsip tidak membebani anak, jadi hanya tingkat sederhana saja, belum mengajarkan tingkat Grammar, untuk Grammar biar anak nanti belajar di tingkat kelas tinggi, yaitu SD. Untuk bunyi dan pengucapan, anak dapat mengucap dengan jelas dan lancar apabila anak meniru ucapan dan sudah tahu apa kosakata (terdapat 6 anak yang saat belajar mengucap, perkembangannya baik) Untuk itu anak harus tahu kosakatanya dulu, kemudian anak sering mendengar kata tersebut, dan sering diucapkan maka anak akan mudah untuk mengucapkan dengan benar. Kosakata anak masih rendah, anak sulit memaharimi kata sederhana dalam Bahasa Inggris.
2	Kegiatan yang dilakukan untuk mengenal Bahasa Inggris disebut English Time yang dilakukan 2- 3 kali dalam seminggu dengan setiap pertemuan 30-40 menit, yang dilakukan yaitu menyapa anak menggunakan Bahasa Inggris, meniru ucapan kata Bahasa Inggris, mewarnai gambar yang terdapat tulisan Bahasa Inggrisnya, menghubungkan gambar dan tulisan, mencocokkan gambar dan tulisan, dan kegiatan lainnya. Untuk perbendaharaan kata disesuaikan dengan tema dan yang dekat dengan anak.
3	Media yang digunakan untuk pegangan guru yaitu buku daftar kosakata yang bergambar. Untuk media yang biasanya anak gunakan yaitu poster yang didapat dari dinas (poster terbatas, hanya untuk 5 tema: nama- nama anggota tubuh, nama- nama binatang, nama- nama angka, nama- nama hari dan nama- nama bulan. Selain itu berupa gambar dan daftar kosakata yang terdapat di setiap majalah yang anak beli setiap per semester (sekitar 6 majalah), di setiap majalah ada satu halaman tentang daftar kosakata yang dilengkapi gambar tanpa warna.

	<div data-bbox="384 226 778 719"> <p>MENGENAL BAGIAN-BAGIAN TUBUH</p> <p>Rambut (Hair) Alis (Eyebrow) Mata (Eye) Hidung (Nose) Mulut (Mouth) Gigi (Tooth) Dagu (Chin) Dada (Chest) Perut (Stomach) Paha (Thigh) Lutut (Knee) Jari Kaki (Toe) Tumit (Heel) Betis (Calf) Kaki (Foot) Jari Tangan (Finger) Tangan (Hand) Lengan (Arm) Pundak (Shoulder) Leher (Neck) Telinga (Ear)</p> </div> <div data-bbox="839 226 1251 719"> <p>MAN BELAJAR!</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Bahasa Inggris</th> <th>Bahasa Indonesia</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Carpenter</td> <td>Tukang kayu</td> </tr> <tr> <td>Policeman</td> <td>Pak Polisi</td> </tr> <tr> <td>Chef</td> <td>Koki</td> </tr> <tr> <td>Mechanic</td> <td>Montir</td> </tr> </tbody> </table> </div>	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Carpenter	Tukang kayu	Policeman	Pak Polisi	Chef	Koki	Mechanic	Montir
Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia										
Carpenter	Tukang kayu										
Policeman	Pak Polisi										
Chef	Koki										
Mechanic	Montir										
5.	Sebagian besar anak belum mengenal Kosakata Bahasa Inggris baik itu belum mampu menyebutkan ataupun memaharmi arti.										

LAMPIRAN 2

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik penilaian cek list peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan media Papan flanel

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Meniru Mengucap Kata Bahasa Inggris sesuai Gambar	1	Anak belum mau meniru mengucap kata Bahasa Inggris.
		2	Anak meniru mengucap kata Bahasa Inggris namun masih ada bunyi yang salah dan belum jelas dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
		3	Anak dapat meniru mengucap kata Bahasa Inggris dengan benar dan dengan bantuan guru.
		4	Anak dapat langsung meniru mengucap kata Bahasa Inggris dengan benar, lancar, jelas dan tanpa bantuan guru.
2.	Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar	1	Anak belum mau menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar.
		2	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris namun masih salah atau belum tepat sesuai gambar dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
		3	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dengan benar namun masih ada bunyi yang salah, dan dengan bantuan guru.
		4	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dengan benar, lancar, jelas dan tanpa bantuan guru.
3.	Mencocokkan Suara Kata Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya	1	Anak belum mau mencocokkan suara Bahasa Inggris yang di dengar dengan gambar yang melambangkannya.
		2	Anak mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya namun masih salah baik dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
		3	Anak mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya dengan benar dan dengan bantuan guru.
		4	Anak mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya dengan benar, lancar dan tanpa bantuan guru.
4	Menghubungkan Gambar dan Tulisan kata Bahasa Inggris	1	Anak belum mau menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris
		2	Anak menghubungkan gambar dan tulisan Bahasa Inggris namun masih salah atau belum tepat dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
		3	Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris dengan benar namun belum lancar dan dengan bantuan guru.
		4	Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris dengan benar, lancar dan tanpa bantuan guru.

LAMPIRAN 3

DAFTAR KOSAKATA

BAHASA INGGRIS

Daftar Kosakata Bahasa Inggris Siklus I dan Siklus II

No	Tulisan Bacaan	Bunyi Pelafalan	Arti	Siklus
1	Police	Pelis	Polisi	SIKLUS 1
2	Doctor	Dakter	Dokter	
3	Teacher	Ticer	Guru	
4	Farmer	Farmer	Petani	
5	Driver	Draiver	Sopir	
6	Painter	Peinter	Pelukis	
7	Chef	Syef	chef/ koki	
8	Fisherman	Fisyermen	Nelayan	
9	Carpenter	Karpenter	Tukang Kayu	
10	Pilot	Paillet	Pilot	SIKLUS 2
11	Tailor	Teiler	Penjahit	
12	Fire Fighter	Faier Faiter	Pemadam Kebakaran	
13	Army	Armi	Tentara	
14	Singer	Singer	Penyanyi	
15	Nurse	Ners	Perawat/ Suster	
16	Barber	Barber	Tukang Cukur	
17	Post Man	Poustmen	Tukang Pos	
18	Lawyer	Loyer	Pengacara	

Sumber: <http://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>
<http://dictionary.cambridge.org>

LAMPIRAN 4

RENCANA KEGIATAN HARIAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2
 Semester/ Minggu : 2/2
 Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/ Macam- Macam Pekerjaan (Polisi, Dokter, Guru)
 Hari/ Tanggal : Selasa/ 16 Februari 2016
 Waktu : 07.30 – 10.30
 Ruang Kelas : Sentra IMTAQ

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Tindak Lanjut	
				Alat	1	2	3	4	Perbaikan	Pengayaan
		I. KEGIATAN AWAL								
Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata. (Bahasa, Mengungkapkan Bahasa, 3)	Menyanyi lagu anak.	Kegiatan di halaman sekolah #BAHASA 1. Bernyanyi lagu berbahasa jawa Skenario: - Ada satu anak yang memimpin di depan. - Anak dan Guru bernyanyi bersama-sama.	Anak langsung	Obser vasi						
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. (Fisik, MK, 2)	Berjalan mundur.	#MOTORIK KASAR 2. Berjalan mundur memasuki kelas Skenario: - Anak merapikan barisan. - Guru mencontohkan jalan mundur. - Anak berjalan mundur satu persatu memasuki kelas.	Anak langsung	Obser vasi						

Membiasakan diri beribadah. (Nilai Agama Moral, 2)	Melafalkan ayat- ayat Al Quran.	#NILAI AGAMA DAN MORAL 3. Salam dan berdoa 4. Hafalan Surat Al fil	Anak langsung	Obser vasi							
		#KEAISYAHAN 5. Menenal tentang kemuhammadiyah									
Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol.	Berani bertanya secara sederhana.	APERSEPSI # Berdiskusi tentang macam pekerjaan, alat pekerjaan dan membahas lebih rinci tentang Polisi, Dokter, dan Guru.	Media gambar								
		PENJELASAN KEGIATAN INTI Guru menjelaskan ada 3 kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu: <i>ENGLISH TIME</i> , mewarnai gambar kantor polisi, dan mengelompokkan gambar sejenis.									
		II. KEGIATAN INTI									
<u>Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol untuk persiapan membaca. (Bahasa, Mengungkapkan Bahasa, 3)</u>	<u>Meniru mengucap suara kata Bahasa Inggris yang didengar</u> <u>Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar</u> <u>Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang Didengar dengan</u>	<u>#BAHASA</u> <u>1. <i>ENGLISH TIME (POLICE, DOCTOR, TEACHER)</i></u> Skenario: Penyajian Materi - Guru mempersiapkan media Papan flanel - Guru memperkenalkan media - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru mengenalkan kata - Guru mencontohkan melafalkan - Anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan memegang Papan flanel beserta itemnya.	Media Papan flanel, kain penghubung, Item Gambar dan item tulisan besar, item gambar dan item tulisan kecil.	Obser vasi							

	<u>Gambar yang Melambangkannya</u> <u>Menghubungkan Gambar dan Tulisan Bahasa Inggris</u>	Praktik <ul style="list-style-type: none">- Guru menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel, anak meniru mengucap bersama- sama dan bergiliran.- Guru mengambil gambar dan ditempel ke Papan flanel dan meminta anak menyebutkan kata bersama- sama dan bergiliran- Guru menyebutkan kata dan meminta anak untuk mencocokkan gambar yang sesuai dengan yang disebutkan kemudian ditempel di Papan flanel. Penggunaan: Kegiatan Bermain <ul style="list-style-type: none">- Anak satu persatu menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel- Anak lainnya mengerjakan kegiatan untuk kegiatan inti 2 ataupun 3 # Guru memberi bantuan (bila anak membutuhkan) dan observer mengamati								
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. (Fisik, MH,8)	Mewarnai gambar.	#MOTORIK HALUS 2. Mewarnai gambar Kantor Polisi Skenario: <ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan kegiatan- Anak menyiapkan peralatan- Guru membagikan lembar kerja mewarnai- Anak mewarnai gambar	LKA	Penugasan						
Mengklasifikasikan	Mengelompokkan	#KOGNITIF	LKA	Penug						

benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi). (Kognitif, Konsep; bentuk; warna; ukuran; dan pola,2)	benda dengan berbagai cara menurut ciri tertentu. (Misal: menurut warna, bentuk, ukuran)	<p>3. Mengelompokkan gambar macam profesi dengan memberi warna</p> <p>Skenario:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kegiatan: terdapat berbagai macam pekerjaan, dikelompokkan dengan memberi warna berbeda pada setiap kotak dibawah gambar, kuning: polisi, merah: dokter, hijau: astronot, biru: petani - Anak mempersiapkan peralatan - Guru membagikan lembar kerja anak - Guru memberi bantuan (bila anak membutuhkan bantuan). 		asan							
		<p>III. ISTIRAHAT</p> <p>Berdoa sebelum makan, mencuci tangan, makan snack dan bermain bebas di luar maupun dalam kelas.</p>									
		<p>IV. KEGIATAN AKHIR</p>									
		<p>#NILAI AGAMA MORAL</p> <p>1. Doa setelah makan dan Hafalan doa sehari-hari (Doa naik kendaraan)</p> <p>Skenario:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan anak berdoa bersama: doa setelah makan - Guru melafalkan doa naik kendaraan, anak menirukan secara bersama-sama. 	Anak langsung	Observasi							
Memiliki sikap gigih (Tidak mudah menyerah)	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan	<p>#SOSIAL EMOSIONAL</p> <p>2. Diskusi mengulas tentang kegiatan hari tersebut</p>	Anak langsung	Observasi							

(Sosem.7)		Skenario: - Guru dan anak berdiskusi tentang kegiatan hari tersebut.									
		3. Doa, Pulang dan Salam									


 Mujinah, S. Pd

Bantul, 17 Februari 2016
 Guru Kelas



Jinuk W

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2
 Semester/ Minggu : 2/2
 Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/ Macam- macam Pekerjaan (Petani, Sopir Pelukis)
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 17 Februari 2016
 Waktu : 07.30 – 10.30
 Ruang : Sentra IMTAQ

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Tindak Lanjut	
				Alat	1	2	3	4	Perbaikan	Pengayaan
		I. KEGIATAN AWAL								
Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata. (Bahasa, Mengungkapkan Bahasa, 3)	Menyanyi lagu anak.	Kegiatan di halaman sekolah #BAHASA 1. Bernyanyi lagu berbahasa jawa Skenario: - Ada satu anak yang memimpin di depan. - Anak dan Guru bernyanyi bersama-sama.	Anak langsung	Obser vasi						
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. (Fisik, MK, 2)	Meloncat dari ketinggian 20-40 cm.	#MOTORIK KASAR 2. Melompat di tempat 5 kali Skenario: - Anak merapikan barisan. - Guru mencontohkan melompat. - Anak melakukan melompat bersama-sama.								
		#NILAI AGAMA DAN MORAL	Anak	Obser						

		3. Salam dan berdoa (syahadat, Al Fatihah, doa sebelum belajar, doa meminta kecerdasan) 4. Hafalan surat Al Fiil	langsung	vasi							
Membiasakan diri beribadah. (NAM.2)	Melaksanakan ibadah (salat, berdoa, dsb)	#NILAI AGAMA DAN MORAL 5. Praktek salat Dhuha Skenario: - Anak berwudu secara bergiliran - Anak salat dhuha secara bersama-sama. - Dilanjutkan dengan mengaji.	Anak langsung								
Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol.	Berani bertanya secara sederhana.	APERSEPSI # Berdiskusi tentang macam pekerjaan, alat pekerjaan dan membahas lebih rinci tentang pekerjaan petani, pelukis dan sopir.	Media gambar								
		PENJELASAN KEGIATAN INTI Guru menjelaskan ada 3 kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu: ENGLISH TIME, mewarnai gambar petani dan pemandangan sawah, dan menghubungkan gambar profesi dan alat pekerjaannya.									
		II. KEGIATAN INTI									
<u>Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol untuk persiapan membaca. (Bahasa, Mengungkapkan Bahasa, 3)</u>	<u>Meniru mengucap suara kata Bahasa Inggris yang didengar</u> <u>Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar</u>	<u>#BAHASA</u> 4. ENGLISH TIME (FARMER, DRAIVER, PAINTER) Skenario: Penyajian Materi - Guru mempersiapkan media Papan flanel - Guru memperkenalkan media - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Media Papan flanel, kain penghubung, Item Gambar dan item tulisan besar, item	Obser vasi							

	<p><u>Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya</u></p> <p><u>Menghubungkan Gambar dan Tulisan Bahasa Inggris</u></p> <p><u>Mengelompokkan Gambar dan Tulisan Kata Bahasa Inggris</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengenalkan kata - Guru mencontohkan melafalkan - Anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan memegang Papan flanel beserta itemnya. <p>Praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel, anak meniru mengucap bersama- sama dan bergiliran. - Guru mengambil gambar dan ditempel ke Papan flanel dan meminta anak menyebutkan kata bersama- sama dan bergiliran - Guru menyebutkan kata dan meminta anak untuk mencocokkan gambar yang sesuai dengan yang disebutkan kemudian ditempel di Papan flanel. <p>Penggunaan: Kegiatan Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak satu persatu menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel - Anak lainnya mengerjakan kegiatan untuk kegiatan inti 2 ataupun 3 <p># Guru memberi bantuan (bila anak membutuhkan) dan observer mengamati</p>	gambar dan item tulisan kecil.							
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.	Mewarnai gambar.	<p>#MOTORIK HALUS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mewarnai gambar petani dan pemandangan sawah <p>Skenario:</p>	LKA	Penugasan						

		bersama- sama.									
		#BAHASA 2. Diskusi mengulas tentang kegiatan hari tersebut Skenario: - Guru dan anak berdiskusi tentang kegiatan hari tersebut.	Anak langsung								
		3. Doa, Pulang dan Salam									



Mujinah, S. Pd

Mujinah, S. Pd

Bantul, 18 Februari 2016

Guru Kelas

Jinuk W

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2
 Semester/ Minggu : 2/2
 Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/ Alat-alat Pekerjaan (Koki, Nelayan, Tukang kayu)
 Hari/ Tanggal : Jumat/ 19 Februari 2016
 Waktu : 07.30 – 10.30
 Ruang : Sentra IMTAQ


TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Tindak Lanjut	
				Alat	1	2	3	4	Perbaikan	Pengayaan
		I. KEGIATAN AWAL								
Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam melakukan tarian/ senam. (Fisik, MK, 2)	Melakukan senam	Kegiatan di halaman sekolah #MOTORIK KASAR 1. Senam Skenario: <ul style="list-style-type: none"> - Anak berbaris di halaman sekolah dan merentangkan tangan agar tidak bersenggolan dengan sesama teman - Terdapat guru yang berada di depan, di tengah dan di belakang anak-anak untuk memberi contoh gerakan senam - Anak- anak senam mengikuti irama 	Anak langsung	Obser vasi						

	<p><u>Menghubungkan Gambar dan Tulisan Bahasa Inggris</u></p> <p><u>Mengelompokkan Gambar dan Tulisan Kata Bahasa Inggris</u></p>	<p>Papan flanel, anak meniru mengucap bersama- sama dan bergiliran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengambil gambar dan ditempel ke Papan flanel dan meminta anak menyebutkan kata bersama- sama dan bergiliran - Guru menyebutkan kata dan meminta anak untuk mencocokkan gambar yang sesuai dengan yang disebutkan kemudian ditempel di Papan flanel. <p>Penggunaan: Kegiatan Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak satu persatu menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel - Anak lainnya mengerjakan kegiatan untuk kegiatan inti 2 ataupun 3 <p># Guru memberi bantuan (bila anak membutuhkan) dan observer mengamati.</p>							
Menyebutkan lambang bilangan.	Membilang bilangan.	<p>#KOGNITIF</p> <p>2. Membilang banyak gambar yang sama “Alat Pekerjaan”</p> <p>Skenario:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kegiatan: Terdapat banyak gambar alat pekerjaan, anak membilang banyak benda yang sama kemudian menuliskan angka di bagian kotak bawah. - Guru memberi kesempatan anak untuk bertanya tentang kegiatan 	LKA	Penugasan					

		#BAHASA 2. Diskusi mengulas tentang kegiatan hari tersebut Skenario: - Guru dan anak berdiskusi tentang kegiatan hari tersebut.	Anak langsung							
		3. Doa, Pulang dan Salam								


 Mengetahui Kepala TK
 Mujinah, S. Pd

Bantul, 20 Februari 2016
 Guru Kelas


 Jinuk W

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2
 Semester/ Minggu : 2/3
 Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/ Tempat Bekerja (Pilot, Penjahit, Pemadam kebakaran)
 Hari/ Tanggal : Selasa/ 23 Februari 2016
 Waktu : 07.30 – 10.30
 Ruang : Sentra Bahan Alam

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Tindak Lanjut	
				Alat	1	2	3	4	Perbaikan	Pengayaan
		I. KEGIATAN AWAL								
Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata. (Bahasa, Mengungkapkan Bahasa, 3)	Menyanyi lagu anak.	Kegiatan di halaman sekolah #BAHASA 1. Bernyanyi lagu anak “Profesi” Skenario: <ul style="list-style-type: none"> - Ada satu anak yang memimpin di depan. - Anak dan Guru bernyanyi bersama-sama. 	Anak langsung	Observasi						
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. (Fisik, Motorik Kasar, 1)	Melompat tali.	#MOTORIK KASAR 2. Melompat tali rafia zig zag Skenario: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan cara berkegiatan, yakni anak melompati tali yang dipasang secara zig zag. - Anak secara bergilir satu persatu melakukan kegiatan ini dan dilanjutkan dengan langsung masuk kelas. 	Anak Langsung, rafia	Observasi						

Membiasakan diri beribadah. (Nilai Agama Moral, 2)	Melafalkan ayat- ayat Al Quran.	#NILAI AGAMA DAN MORAL 2. Salam dan berdoa 3. Hafalan Surat An Nasr dan Al Maun Skenario: - Anak berdoa sebelum belajar dan artinya, syahadat dan artinya, Al Fatihah dan artinya - Anak membaca surat An Nasr dan Al Maun	Anak langsung	Obser vasi							
Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol.	Berani bertanya secara sederhana.	APERSEPSI # Berdiskusi tentang macam pekerjaan, alat pekerjaan, tempat bekerja dan membahas lebih rinci tentang pekerjaan Pilot, Penjahit dan Pemadam Kebakaran.	Media gambar								
		PENJELASAN KEGIATAN INTI Guru menjelaskan ada 3 kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu: <i>ENGLISH TIME</i> , mewarnai gambar bandara, dan menunjukkan kejanggalan 2 buah gambar.									
		II. KEGIATAN INTI									
<u>Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol untuk persiapan membaca. (Bahasa, Mengungkapkan Bahasa, 3)</u>	<u>Meniru mengucap suara kata Bahasa Inggris yang didengar</u> <u>Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar</u>	<u>#BAHASA</u> <u>1. ENGLISH TIME (PILOT, TAILOR, FIRE FIGHTER)</u> Skenario: Penyajian Materi - Guru mempersiapkan media Papan flanel - Guru memperkenalkan media - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru mengenalkan kata - Guru mencontohkan melafalkan	Media Papan flanel, kain penghubung, Item Gambar dan item tulisan besar, item gambar dan item	Obser vasi							

	<p><u>Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya</u></p> <p><u>Menghubungkan Gambar dan Tulisan Bahasa Inggris</u></p> <p><u>Mengelompokkan Gambar dan Tulisan Kata Bahasa Inggris</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan memegang Papan flanel beserta itemnya. <p>Praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel, anak meniru mengucap bersama- sama dan bergiliran. - Guru mengambil gambar dan ditempel ke Papan flanel dan meminta anak menyebutkan kata bersama- sama dan bergiliran - Guru menyebutkan kata dan meminta anak untuk mencocokkan gambar yang sesuai dengan yang disebutkan kemudian ditempel di Papan flanel. <p>Penggunaan: Kegiatan Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak satu persatu menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel - Anak lainnya mengerjakan kegiatan untuk kegiatan inti 2 ataupun 3 <p># Guru memberi bantuan (bila anak membutuhkan) dan observer mengamati</p>	tulisan kecil.							
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. (Fisik, MH,8)	Mewarnai gambar.	<p>#MOTORIK HALUS</p> <p>1. Mewarnai gambar bandara</p> <p>Skenario:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kegiatan - Guru memberi kesempatan anak untuk bertanya tentang kegiatan 	LKA	Penugasan						

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak menyiapkan peralatan - Guru membagikan lembar kerja mewarnai - Anak mewarnai gambar - Guru memberi bantuan (bila anak membutuhkan bantuan) dan Guru menilai. - Guru memberi pujian bila anak mewarnai rapi 									
Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. (Kognitif,6)	Menunjukkan kejanggalan suatu gambar.	#KOGNITIF 2. Menunjukkan kejanggalan 2 buah gambar serupa tapi tak sama. Skenario: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kegiatan: terdapat 2 buah gambar dengan 5 perbedaan, anak diminta mencari 5 perbedaan gambar tersebut dengan cara melingkarinya. - Guru membagikan LKA. 	LKA	Penugasan							
		III. ISTIRAHAT Berdoa sebelum makan, mencuci tangan, makan snack dan bermain bebas di luar maupun dalam kelas.									
		IV. KEGIATAN AKHIR									
		#NILAI AGAMA MORAL 1. Berdoa se usai makan - Guru dan anak berdoa bersama-sama									
Menunjukkan rasa empati. (Sosem, 6)	Menunjukkan rasa kasih sayang dan suka menolong.	#SOSIAL EMOSIONAL 2. Bercerita tentang “Si Penolong” Skenario:	Anak langsung								

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi. - Guru mulai bercerita tentang “Si Penolong” - Anak mendengarkan dengan seksama - Guru dan anak berdiskusi tentang isi cerita bersama- sama. 									
		<p>#BAHASA</p> <p>3. Diskusi mengulas tentang kegiatan hari tersebut</p> <p>Skenario:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan anak berdiskusi tentang kegiatan hari tersebut. 	Anak langsung								
		4. Doa, Pulang dan Salam									


 Mengetahui Kepala TK
 Mujinah, S. Pd

Bantul, 23 Februari 2016

Guru Kelas



Jinuk W

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2
 Semester/ Minggu : 2/3
 Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/ Tempat- tempat bekerja (Tentara, Penyanyi dan Perawat)
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 24 Februari 2016
 Waktu : 07.30 – 10.30
 Ruang : Sentra Bahan Alam

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Tindak Lanjut	
				Alat	1	2	3	4	Perbaikan	Pengayaan
		I. KEGIATAN AWAL								
Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata. (Bahasa, Mengungkapkan Bahasa, 3)	Menyanyi lagu anak.	Kegiatan di halaman sekolah #BAHASA 1. Bernyanyi lagu anak Skenario: - Ada satu anak yang memimpin di depan. - Anak dan Guru bernyanyi bersama-sama.	Anak langsung	Observasi						
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. (Fisik, Motorik Kasar, 1)	Berjalan di atas papan titian, rintangan, dsb.	#MOTORIK KASAR 2. Berjalan di atas kaleng roti dan kaleng susu. Skenario: - Guru menjelaskan cara berkegiatan, yakni anak berjalan di atas kaleng secara bergiliran, kaki diusahakan tidak menyentuh tanah.	Anak Langsung	Observasi						

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak secara bergilir satu persatu melakukan kegiatan ini, sembari menunggu, kelompok yang lain melakukan kegiatan 2/ 3/4/5. - Anak melakukan kegiatan, Guru memberi bantuan (bila anak membutuhkan bantuan) dan Guru menilai. 									
		#NILAI AGAMA DAN MORAL 3. Salam dan berdoa	Anak langsung	Obser vasi							
Membiasakan diri beribadah. (NAM.2)	Melaksanakan ibadah (salat, berdoa, dsb)	#NILAI AGAMA DAN MORAL 4. Praktek salat Dhuha Skenario: <ul style="list-style-type: none"> - Anak berwudu secara bergiliran - Anak salat dhuha secara bersama-sama. - Anak mengaji dengan guru ngaji bersama- sama. 	Anak langsung	obser vasi							
Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol.	Berani bertanya secara sederhana.	APERSEPSI # Berdiskusi tentang macam pekerjaan, alat pekerjaan, tempat bekerja dan membahas lebih rinci tentang pekerjaan Tentara, Penyanyi dan perawat.	Media gambar	obser vasi							
		PENJELASAN KEGIATAN INTI Guru menjelaskan ada 3 kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu <i>ENGLISH TIME</i> , mengurutkan pola balok, dan mencocok gambar baju.									
		II. KEGIATAN INTI									
<u>Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata,</u>	<u>Meniru mengucap suara kata Bahasa Inggris yang</u>	<u>#BAHASA</u> <u>1. <i>ENGLISH TIME (ARMY, SINGERRR, NURSE)</i></u>	Media Papan flanel,	obser vasi							

<p><u>serta mengenal simbol untuk persiapan membaca. (Bahasa, Mengungkapkan Bahasa, 3)</u></p>	<p><u>didengar</u></p> <p><u>Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar</u></p> <p><u>Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya</u></p> <p><u>Menghubungkan Gambar dan Tulisan Bahasa Inggris</u></p>	<p>Skenario:</p> <p>Penyajian Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan media Papan flanel - Guru memperkenalkan media - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru mengenalkan kata - Guru mencontohkan melafalkan - Anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan memegang Papan flanel beserta itemnya. <p>Praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel, anak meniru mengucap bersama- sama dan bergiliran. - Guru mengambil gambar dan ditempel ke Papan flanel dan meminta anak menyebutkan kata bersama- sama dan bergiliran - Guru menyebutkan kata dan meminta anak untuk mencocokkan gambar yang sesuai dengan yang disebutkan kemudian ditempel di Papan flanel. <p>Penggunaan: Kegiatan Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak satu persatu menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel - Anak lainnya mengerjakan kegiatan 	<p>kain penghubung, Item Gambar dan item tulisan besar, item gambar dan item tulisan kecil.</p>						
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--

		untuk kegiatan inti 2 ataupun 3 # Guru memberi bantuan (bila anak membutuhkan) dan observer mengamati									
Menyebutkan lambang bilangan.	Membilang bilangan.	#KOGNITIF 2. Bermain mengurutkan pola balok Skenario: - Guru menjelaskan kegiatan: anak mengurutkan balok berdasarkan bentuk (lingkaran-segitiga-persegiempat, segi panjang,dst). - Anak bergilir satu persatu mempraktekkan. - Guru memberi bantuan (bila anak membutuhkan bantuan)	balok	Obser vasi							
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. (Fisik, MH,8)	Mencocok bentuk.	#MOTORIK HALUS 3. Mencocok gambar baju Skenario: - Anak menyiapkan peralatan - Guru membagikan lembar kerja mencocok dan alat untuk mencocok - Anak mencocok gambar kemudian ditempel di kertas baru.	LKA, kertas, lem, alat untuk mencocok	Penugasan							
		III. ISTIRAHAT Berdoa sebelum makan, mencuci tangan, makan snack dan bermain bebas di luar maupun dalam kelas.									
		IV. KEGIATAN AKHIR									
Membiasakan diri beribadah. (Nilai Agama Moral, 2)	Melafalkan ayat- ayat Al Quran.	#NILAI AGAMA MORAL 1. Doa setelah makan dan Hafalan doa sehari- hari (Doa naik kendaraan) Skenario: - Guru dan anak berdoa bersama: doa	Anak langsung								

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2
 Semester/ Minggu : 2/3
 Tema/ Sub Tema : Pekerjaan/ Tempat bekerja (Pemadam Kebakaran)
 Hari/ Tanggal : Jumat/ 26 Februari 2016
 Waktu : 07.30 – 10.30
 Ruang : Sentra Bahan Alam

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Tindak Lanjut	
				Alat	1	2	3	4	Perbaikan	Pengayaan
		I. KEGIATAN AWAL								
Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala.	Melakukan senam	Kegiatan di halaman sekolah #MOTORIK KASAR 1. Senam Skenario: <ul style="list-style-type: none"> - Anak berbaris di halaman sekolah dan merentangkan tangan agar tidak bersenggolan dengan sesama teman - Anak- anak senam mengikuti irama musik dan mengikuti gerakan guru. - Seusai senam, anak berbaris sesuai kelompok kelas masing- masing untuk memasuki kelas. 	Anak langsung	Observasi						
Terampil menggunakan tangan kanan/kiri. (Fisik, MK, 4)	Melempar bola.	#MOTORIK KASAR 2. Melempar bola ke keranjang Skenario: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan cara berkegiatan, 								

		yakni anak melempar bola ke dalam keranjang..									
		#NILAI AGAMA DAN MORAL 3. Salam dan berdoa 4. Hafalan Surat An Nasr dan Al Maun Skenario: <ul style="list-style-type: none"> - Anak berdoa sebelum belajar dan artinya, syahadat dan artinya, Al Fatihah dan artinya, doa meminta kecerdasan dan artinya - Guru melafalkan surat An Nasr dan Al Maun. - Anak menirukan bersama- sama. 	Anak langsung	Obser vasi							
		#BAHASA 5. Bernyanyi lagu “Profesi” Skenario: <ul style="list-style-type: none"> - Ada satu anak yang memimpin di depan. - Anak dan Guru bernyanyi bersama- sama. 									
Berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol.	Berani bertanya secara sederhana.	APERSEPSI Berdiskusi tentang macam pekerjaan, alat pekerjaan dan membahas lebih rinci tentang tukang cukur, pengacara dan Tukang Pos.	Media gambar	Obser vasi							
		PENJELASAN KEGIATAN INTI Guru menjelaskan ada 3 kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu: <i>ENGLISH TIME</i> , mengerjakan maze, dan bermain playdough									
		II. KEGIATAN INTI									
<u>Berkomunikasi secara lisan, memiliki</u>	<u>Meniru mengucap</u>	#BAHASA 1. <i>ENGLISH TIME (BARBER, POS</i>	Media Papan	Obser vasi							

<p><u>perbendaharaan kata, serta mengenal simbol untuk persiapan membaca. (Bahasa, Mengungkapkan Bahasa, 3)</u></p>	<p><u>suara kata Bahasa Inggris yang didengar</u></p> <p><u>Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar</u></p> <p><u>Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya</u></p> <p><u>Menghubungkan Gambar dan Tulisan Bahasa Inggris</u></p>	<p><u>MAN, LAWYER)</u></p> <p>Skenario:</p> <p>Penyajian Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan media Papan flanel - Guru memperkenalkan media - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru mengenalkan kata - Guru mencontohkan melafalkan - Anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan memegang Papan flanel beserta itemnya. <p>Praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel, anak meniru mengucap bersama- sama dan bergiliran. - Guru mengambil gambar dan ditempel ke Papan flanel dan meminta anak menyebutkan kata bersama- sama dan bergiliran - Guru menyebutkan kata dan meminta anak untuk mencocokkan gambar yang sesuai dengan yang disebutkan kemudian ditempel di Papan flanel. <p>Penggunaan: Kegiatan Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak satu persatu menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel 	<p>flanel, kain penghubung, Item Gambar dan item tulisan besar, item gambar dan item tulisan kecil</p>					
---	---	---	--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak lainnya mengerjakan kegiatan untuk kegiatan inti 2 ataupun 3 <p># Guru memberi bantuan (bila anak membutuhkan) dan observer mengamati</p>										
Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. (Kognitif, 6)	Mengerjakan Maze (mencari jejak) yang lebih kompleks (3-4 jalan)	<p>#KOGNITIF</p> <p>2. Mengerjakan maze (3 jalan)</p> <p>Skenario:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kegiatan: Terdapat 3 gambar (petani, dokter, pilot) akan pergi ke tempat bekerja, anak diminta untuk membantu menemukan jalan ke tempat bekerja tersebut (sawah, rumah sakit, bandara) dengan cara membuat garis menggunakan pastel sesuai jalan yang benar. 	LKA	Penugasan								
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (MH. 8)	Menciptakan bentuk dari playdough	<p>#BAHASA</p> <p>3. Bermain Playdough</p> <p>Skenario:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan cara berkegiatan, yakni anak membentuk bebas berbagai benda dari playdough. - Guru memperlihatkan contoh kreasi dari playdough yang sudah jadi dan memperkenalkan warnanya. 	playdough	Hasil karya								
		<p>III. ISTIRAHAT</p> <p>Berdoa sebelum makan, mencuci tangan, makan snack dan bermain bebas di luar maupun dalam kelas.</p>										
		<p>IV. KEGIATAN AKHIR</p>										
		<p>#NILAI AGAMA MORAL</p> <p>1. Doa setelah makan</p>	Anak langsung									

LAMPIRAN 5

LEMBAR OBSERVASI

HASIL PENELITIAN

Hasil Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Papan flanel

Hasil Observasi Perbandingan Kosakata Bahasa Inggris

INDIKATOR	PRA TINDAKAN			SIKLUS I			SIKLUS II		
	Rata- rata skor kelas	Kata dengan hasil rata- rata paling tinggi	Kata dengan hasil rata- rata paling rendah	Rata- rata skor kelas	Kata dengan hasil rata- rata paling tinggi	Kata dengan hasil rata- rata paling rendah	Rata- rata skor kelas	Kata dengan hasil rata- rata paling tinggi	Kata dengan hasil rata- rata paling rendah
a. Meniru mengucap kata Bahasa Inggris sesuai gambar	64,00%	School (Skul)	Restaurant (Resterent)	74%	Doctor (Dakter)	Fisherman(Fisyermen), Driver (Draiver)	88%	Army (Armi)	Fire Fighter (Faier Faiter)
b. Menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar	53,00%	School (Skul)	Field (Fild), Restaurant (Resterent)	63%	Doctor (Dakter)	Driver (Draiver), Fisherman (Fisyermen), Carpenter (Kapenter)	76%	Army (Armi), Pilot (Paillet)	Tailor (Teiler), Fire Fighter (Faier Faiter)
c. Mencocokkan suara Kata Bahasa Inggris dengan gambar yang melambangkannya	57,00%	Restaurant (Resterent)	Field (Fild)	66%	Doctor (Dokter), Chef (Syef)	Driver (Draiver)	80%	Post Man (Poust Men), Pilot (Paillet)	Tailor (Teiler)
d. Menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris	59,00%	School (Skul), Restaurant (Resterent)	Field (Fild)	67%	Chef (Syef)	Driver (Draiver)	81%	Pilot (Paillet), Army (Armi)	Tailor (Teiler)
Rata- Rata Satu Kelas	56,00%	School (Skul)	Field (Fild)	67,36%	Doctor (Dakter), Chef (Syef)	Driver (Draiver), Fisherman (Fisyermen)	81,25%	Army (Armi), Pilot (Paillet)	Tailor (Teiler), Fire Fighter (Faier Faiter)

Hasil Perbandingan Kriterion Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris

No	Nama	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
1	Alf	73,75%	Cukup Baik	77,08%	Baik	89,58%	Baik
2	Dav	38,75%	Kurang Baik	59,03%	Cukup Baik	79,86%	Baik
3	Dha	38,75%	Kurang Baik	57,64%	Cukup Baik	76,39%	Baik
4	Fac	77,50%	Baik	81,94%	Baik	91,67%	Baik
5	Fan	32,50%	Kurang Baik	49,31%	Kurang Baik	65,28%	Cukup Baik
6	Fat	67,50%	Cukup Baik	76,39%	Baik	86,11%	Baik
7	Fri	61,25%	Kurang Baik	61,81%	Cukup Baik	77,08%	Baik
8	Ivp	33,75%	Kurang Baik	49,31%	Kurang Baik	70,14%	Cukup Baik
9	Nai	66,25%	Cukup Baik	78,47%	Baik	81,25%	Baik
10	Put	66,25%	Cukup Baik	77,78%	Baik	84,72%	Baik
11	Raz	81,25%	Baik	84,03%	Baik	93,75%	Baik
12	Sel	45,00%	Kurang Baik	55,56%	Cukup Baik	79,17%	Baik

Hasil Rincian Observasi Pada saat Pra Tindakan

Hasil Kemampuan Meniru Mengucap Kata Bahasa Inggris sesuai gambar pada Pra Tindakan

No	Nama	Meniru Mengucap Kata Bahasa Inggris yang Didengar					Total Skor
		Hospital	Office	School	Restaurant	Field	
		[Hospitl]	[Ofis]	[Skul]	[resterent]	[fild]	
		R. SAKIT	KANTOR	SEKOLAH	RESTORAN	LADANG	
1	Alf	3	3	3	3	4	16
2	Dav	2	2	2	1	2	9
3	Dha	2	2	2	1	2	9
4	Fac	3	4	4	3	3	17
5	Fan	2	2	2	1	1	8
6	Fat	2	3	4	1	3	13
7	Fri	3	3	4	2	3	15
8	Ivp	2	2	2	2	1	9
9	Nai	3	4	4	2	3	16
10	Put	2	3	4	2	3	14
11	Raz	4	4	4	3	3	18
12	Sel	1	2	3	2	2	10
Jumlah Skor		29	34	38	23	30	154

Rata- rata Skor	60%	71%	79%	48%	63%	64%
-----------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Keterangan:

1	Anak belum mau meniru mengucap kata Bahasa Inggris.
2	Anak meniru mengucap kata Bahasa Inggris namun masih ada bunyi yang salah dan belum jelas dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
3	Anak dapat meniru mengucap kata Bahasa Inggris dengan benar dan dengan bantuan guru.
4	Anak dapat langsung meniru mengucap kata Bahasa Inggris dengan benar, lancar, jelas dan tanpa bantuan guru.

Hasil Kemampuan Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris Sesuai Gambar pada Pra Tindakan

No	Nama	Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar					Total Skor
		Hospital	Office	School	Restaurant	Field	
		[Hospitl]	[Ofis]	[Skul]	[resterent]	[fild]	
		R. SAKIT	KANTOR	SEKOLAH	RESTORAN	LADANG	
1	Alf	2	3	3	2	3	13
2	Dav	1	2	2	2	1	8
3	Dha	1	2	2	1	1	7
4	Fac	3	2	4	2	3	14
5	Fan	1	1	1	1	2	6

6	Fat	3	2	2	3	1	11
7	Fri	3	3	3	2	2	13
8	Ivp	1	1	2	1	1	6
9	Nai	3	3	2	3	2	13
10	Put	2	3	4	2	2	13
11	Raz	2	3	4	2	3	14
12	Sel	2	2	2	1	1	8
Jumlah Skor		24	27	31	22	22	126
Rata- rata Skor		50%	56%	65%	46%	46%	53%

Keterangan:

1	Anak belum mau menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar.
2	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris namun masih salah atau belum tepat sesuai gambar dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
3	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dengan benar namun masih ada bunyi yang salah, dan dengan bantuan guru.
4	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dengan benar, lancar, jelas dan tanpa bantuan guru.

Hasil Kemampuan Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya pada Pra Tindakan

No	Nama	Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya					Total Skor
		Hospitl	Office	School	Restaurant	Field	
		[Hospitl]	[Ofis]	[Skul]	[resterent]	[fild]	
		R. SAKIT	KANTOR	SEKOLAH	RESTORAN	LADANG	
1	Alf	3	3	4	4	2	16
2	Dav	1	1	2	1	1	6
3	Dha	1	1	2	2	1	7
4	Fac	3	3	4	3	3	16
5	Fan	1	1	1	2	1	6
6	Fat	2	4	3	4	3	16
7	Fri	2	3	3	2	1	11
8	Ivp	1	1	1	2	1	6
9	Nai	1	3	2	4	2	12
10	Put	3	3	2	3	2	13
11	Raz	3	3	4	4	3	17
12	Sel	2	2	2	2	2	10
Jumlah Skor		23	28	30	33	22	136

Rata- rata Skor	48%	58%	63%	69%	46%	57%
-----------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Keterangan:

1	Anak belum mau mencocokkan suara Bahasa Inggris yang di dengar dengan gambar yang melambangkannya.
2	Anak mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya namun masih salah baik dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
3	Anak mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya dengan benar dan dengan bantuan guru.
4	Anak mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya dengan benar, lancar dan tanpa bantuan guru.

Hasil Kemampuan Menghubungkan Gambar dan Tulisan Bahasa Inggris pada Pra Tindakan

No	Nama	Menghubungkan Gambar dan Tulisan Bahasa Inggris					Total Skor
		Hospital	Office	School	Restaurant	Field	
		[Hospitl]	[Ofis]	[Skul]	[resterent]	[fild]	
		R. SAKIT	KANTOR	SEKOLAH	RESTORAN	LADANG	
1	Alf	3	2	3	3	3	14
2	Dav	1	2	2	2	1	8
3	Dha	2	2	2	1	1	8
4	Fac	3	3	3	4	3	16

5	Fan	1	1	2	1	1	6
6	Fat	2	3	3	4	2	14
7	Fri	2	2	2	3	1	10
8	Ivp	1	1	2	1	1	6
9	Nai	2	3	2	4	1	12
10	Put	2	3	3	3	2	13
11	Raz	3	3	4	3	3	16
12	Sel	1	2	2	1	2	8
Jumlah Skor		23	27	30	30	21	141
Rata- rata Skor		48%	56%	63%	63%	44%	59%

Keterangan:

1	Anak belum mau menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris
2	Anak menghubungkan gambar dan tulisan Bahasa Inggris namun masih salah atau belum tepat dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
3	Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris dengan benar namun belum lancar dan dengan bantuan guru.
4	Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris dengan benar, lancar dan tanpa bantuan guru.

Hasil Rincian Observasi Pada Siklus I

Hasil Kemampuan Meniru Mengucap Kata Bahasa Inggris yang Didengar Siklus I

No	Nama	Meniru Mengucap Kata Bahasa Inggris yang Didengar									Total Skor
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			
		Police	Doctor	Teacher	Farmer	Driver	Painter	Chef	Fisherman	Carpenter	
		[Pelis]	[Dakter]	[Ticer]	[Farmer]	[Draiver]	[Peinter]	[Syef]	[Fisyermen]	[Karpenter]	
		POLISI	Dokter	GURU	PETANI	SOPIR	PELUKIS	KOKI	NELAYAN	T. KAYU	
1	Alf	3	4	4	4	3	4	3	3	3	31
2	Dav	3	3	2	4	2	2	3	2	3	24
3	Dha	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
4	Fac	4	3	3	4	3	4	4	3	2	30
5	Fan	3	3	2	3	1	2	2	1	1	18
6	Fat	3	4	4	3	2	3	4	2	3	28
7	Fri	3	3	3	3	2	3	3	2	2	24
8	Ivp	2	3	3	2	2	3	3	2	2	22
9	Nai	4	4	4	3	3	3	4	4	3	32
10	Put	4	4	3	3	3	4	4	3	3	31
11	Raz	4	4	4	4	3	4	4	3	3	33
12	Sel	2	3	3	2	2	3	3	2	2	22
Jumlah Skor		38	41	38	38	29	37	40	29	30	320

Rata- rata Skor	79%	85%	79%	79%	60%	77%	83%	60%	63%	74%
-----------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Keterangan:

1	Anak belum mau meniru mengucap kata Bahasa Inggris.
2	Anak meniru mengucap kata Bahasa Inggris namun masih ada bunyi yang salah dan belum jelas dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
3	Anak dapat meniru mengucap kata Bahasa Inggris dengan benar dan dengan bantuan guru.
4	Anak dapat langsung meniru mengucap kata Bahasa Inggris dengan benar, lancar, jelas dan tanpa bantuan guru.

Hasil Kemampuan Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar Siklus I

No	Nama	Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar									Total Skor
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			
		Police	Doctor	Teacher	Farmer	Driver	Painter	Chef	Fisherman	Carpenter	
		[Pelis]	[Dakter]	[Ticer]	[Farmer]	[Draiver]	[Peinter]	[Syef]	[Fisyermen]	[Karpenter]	
		POLISI	DokterR	GURU	PETANI	SOPIR	PELUKIS	KOKI	NELAYAN	T. KAYU	
1	Alf	3	4	3	3	2	2	3	2	2	24
2	Dav	3	3	2	2	1	2	3	2	1	19
3	Dha	2	3	2	2	1	2	3	2	1	18
4	Fac	4	4	4	3	3	3	4	2	2	29
5	Fan	2	3	1	1	1	2	3	1	2	16

6	Fat	3	4	4	3	2	3	4	2	2	27
7	Fri	3	3	2	2	2	2	2	2	2	20
8	Ivp	2	2	1	2	1	1	2	1	1	13
9	Nai	3	4	3	3	2	3	4	2	2	26
10	Put	4	4	3	3	2	3	3	2	3	27
11	Raz	4	4	3	3	3	3	4	2	2	28
12	Sel	3	3	3	3	2	3	3	2	2	24
Jumlah Skor		36	41	31	30	22	29	38	22	22	271
Rata- rata Skor		75%	85%	65%	63%	46%	60%	79%	46%	46%	63%

Keterangan:

1	Anak belum mau menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar.
2	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris namun masih salah atau belum tepat sesuai gambar dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
3	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dengan benar namun masih ada bunyi yang salah, dan dengan bantuan guru.
4	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dengan benar, lancar, jelas dan tanpa bantuan guru.

Hasil Kemampuan Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya Siklus I

No	Nama	Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya									Total Skor
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			
		Police	Doctor	Teacher	Farmer	Driver	Painter	Chef	Fisherman	Carpenter	
		[Pelis]	[Dakter]	[Ticer]	[Farmer]	[Draiver]	[Peinter]	[Syef]	[Fisyerman]	[Karpenter]	
		POLISI	DokterR	GURU	PETANI	SOPIR	PELUKIS	KOKI	NELAYAN	T. KAYU	
1	Alf	3	4	2	3	3	4	3	2	3	27
2	Dav	3	3	2	2	2	2	3	2	2	21
3	Dha	3	3	2	2	1	2	4	2	2	21
4	Fac	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29
5	Fan	2	3	2	1	1	2	3	1	2	17
6	Fat	3	3	3	3	3	2	3	4	3	27
7	Fri	4	3	2	2	2	2	3	2	2	22
8	Ivp	3	3	2	1	1	2	3	1	2	18
9	Nai	4	4	2	3	2	2	4	3	3	27
10	Put	3	4	2	3	2	2	4	2	2	24
11	Raz	4	4	3	4	3	3	4	3	3	31
12	Sel	3	3	2	2	2	2	3	1	2	20
Jumlah Skor		38	41	27	29	25	28	41	26	29	284
Rata- rata Skor		79%	85%	56%	60%	52%	58%	85%	54%	60%	66%

Keterangan:

1	Anak belum mau mencocokkan suara Bahasa Inggris yang di dengar dengan gambar yang melambangkannya.
2	Anak mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya namun masih salah baik dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
3	Anak mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya dengan benar dan dengan bantuan guru.
4	Anak mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya dengan benar, lancar dan tanpa bantuan guru.

Hasil Kemampuan Menghubungkan Gambar dan Tulisan Bahasa Inggris Siklus I

No	Nama	Menghubungkan Gambar dan Tulisan Bahasa Inggris									Total Skor
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			
		Police	Doctor	Teacher	Farmer	Driver	Painter	Chef	Fisherman	Carpenter	
		[Pelis]	[Dakter]	[Ticer]	[Farmer]	[Draiver]	[Peinter]	[Syef]	[Fisyermrn]	[Karpenter]	
		POLISI	DokterR	GURU	PETANI	SOPIR	PELUKIS	KOKI	NELAYAN	T. KAYU	
1	Alf	4	4	3	3	2	3	4	3	3	29
2	Dav	3	3	2	2	2	2	3	2	2	21
3	Dha	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19
4	Fac	4	4	3	3	3	3	4	3	3	30
5	Fan	3	3	2	1	2	2	3	2	2	20
6	Fat	4	4	3	2	2	3	4	3	3	28

7	Fri	4	3	2	2	2	3	3	2	2	23
8	Ivp	2	3	2	2	1	2	3	2	1	18
9	Nai	4	4	3	2	2	3	4	3	3	28
10	Put	4	4	3	3	3	3	4	3	3	30
11	Raz	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29
12	Sel	3	4	2	2	2	3	4	2	3	14
Jumlah Skor		40	41	31	27	26	32	43	30	30	288
Rata- rata Skor		83%	85%	65%	56%	54%	67%	90%	63%	63%	67%

Keterangan:

1	Anak belum mau menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris
2	Anak menghubungkan gambar dan tulisan Bahasa Inggris namun masih salah atau belum tepat dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
3	Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris dengan benar namun belum lancar dan dengan bantuan guru.
4	Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris dengan benar, lancar dan tanpa bantuan guru.

Hasil Rincian Observasi Pada Siklus I

Hasil Kemampuan Meniru Mengucap Kata Bahasa Inggris yang Didengar pada Siklus II

No	Nama	Meniru Mengucap Kata Bahasa Inggris yang Didengar									Total Skor
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			
		Pilot	Tailor	Fire Fighter	Army	Singer	Nurse	Barber	Post Man	Lawyer	
		[Paillet]	[Teilerr]	[Faier Faiter]	[Armi]	[Singer]	[Ners]	[Barberr]	[Poust men]	[Loyer]	
		PILOT	PENJAHIT	PEM.KEB.	TENTARA	PENYANYI	PERAWAT	T. CUKUR	T. POS	PENGACARA	
1	Alf	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34
2	Dav	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32
3	Dha	4	4	3	4	4	4	4	3	3	33
4	Fac	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
5	Fan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
6	Fat	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
7	Fri	3	3	3	4	3	4	3	3	4	30
8	Ivp	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
9	Nai	3	3	4	4	3	4	4	4	4	33
10	Put	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
11	Raz	4	4	3	4	4	4	4	3	3	33
12	Sel	3	3	3	4	3	4	4	3	4	31
Jumlah Skor		43	39	38	46	41	46	43	42	44	382

Rata- rata Skor	90%	81%	79%	96%	85%	96%	90%	88%	92%	88%
-----------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Keterangan:

1	Anak belum mau meniru mengucap kata Bahasa Inggris.
2	Anak meniru mengucap kata Bahasa Inggris namun masih ada bunyi yang salah dan belum jelas dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
3	Anak dapat meniru mengucap kata Bahasa Inggris dengan benar dan dengan bantuan guru.
4	Anak dapat langsung meniru mengucap kata Bahasa Inggris dengan benar, lancar, jelas dan tanpa bantuan guru.

Hasil Kemampuan Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar pada Siklus II

No	Nama	Menyebutkan Kata dalam Bahasa Inggris sesuai Gambar									Total Skor
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			
		Pilot	Tailor	Fire Fighter	Army	Singer	Nurse	Barber	Post Man	Lawyer	
		[Paillet]	[Teiler]	[Faier Faite]	[Armi]	[Singer]	[Ners]	[Baber]	[Poust men]	[Loyer]	
		PILOT	PENJAHIT	PEM.KEB.	TENTARA	PENYANYI	PERAWAT	T. CUKUR	T. POS	PENGACARA	
1	Alf	4	3	3	4	3	3	4	4	3	31
2	Dav	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
3	Dha	3	2	3	4	2	3	3	3	3	26
4	Fac	4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
5	Fan	3	2	3	3	2	2	2	2	2	21

6	Fat	4	3	2	4	3	3	3	4	4	30
7	Fri	4	3	2	3	4	3	3	3	2	27
8	Ivp	3	2	2	3	3	3	3	2	3	24
9	Nai	4	2	2	3	2	3	3	3	3	25
10	Put	3	3	2	4	3	3	3	3	3	27
11	Raz	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
12	Sel	4	2	3	3	2	3	3	3	2	25
Jumlah Skor		43	31	31	43	33	37	38	38	35	329
Rata- rata Skor		90%	65%	65%	90%	69%	77%	79%	79%	73%	76%

Keterangan:

1	Anak belum mau menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar.
2	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris namun masih salah atau belum tepat sesuai gambar dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
3	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dengan benar namun masih ada bunyi yang salah, dan dengan bantuan guru.
4	Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dengan benar, lancar, jelas dan tanpa bantuan guru.

Hasil Kemampuan Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya pada Siklus II

No	Nama	Mencocokkan Suara Bahasa Inggris yang Didengar dengan Gambar yang Melambangkannya									Total Skor
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			
		Pilot	Tailor	Fire Fighter	Army	Singer	Nurse	Barber	Post Man	Lawyer	
		[Paillet]	[Teiler]	[Faier Faite]	[Armi]	[Singe]	[Ne:s]	[Baber]	[Poust men]	[Loyer]	
		PILOT	PENJAHIT	PEM.KEB.	TENTARA	PENYANYI	PERAWAT	T. CUKUR	T. POS	PENGACARA	
1	Alf	4	3	4	4	3	3	4	4	3	32
2	Dav	3	3	3	4	2	4	3	4	3	29
3	Dha	3	3	3	3	2	3	2	4	3	26
4	Fac	4	3	4	4	3	4	4	4	3	33
5	Fan	2	2	2	3	2	2	3	3	2	21
6	Fat	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29
7	Fri	4	2	2	4	2	2	3	3	3	25
8	Ivp	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25
9	Nai	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30
10	Put	4	3	4	3	3	3	4	4	3	31
11	Raz	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
12	Sel	4	2	3	3	3	3	3	4	3	28
Jumlah Skor		43	33	38	42	34	38	39	43	34	344

Rata- rata Skor	90%	69%	79%	88%	71%	79%	81%	90%	71%	80%
-----------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Keterangan:

1	Anak belum mau mencocokkan suara Bahasa Inggris yang di dengar dengan gambar yang melambangkannya.
2	Anak mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya namun masih salah baik dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
3	Anak mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya dengan benar dan dengan bantuan guru.
4	Anak mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dan gambar yang melambangkannya dengan benar, lancar dan tanpa bantuan guru.

Hasil Kemampuan Menghubungkan Gambar dan Tulisan Bahasa Inggris pada Siklus II

No	Nama	Menghubungkan Gambar dan Tulisan Bahasa Inggris									Total Skor
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			
		Pilot	Tailor	Fire Fighter	Army	Singer	Nurse	Barber	Post Man	Lawyer	
		[Paillet]	[Teiler]	[Faier Faiter]	[Armi]	[Singer]	[Ners]	[Baber]	[Poust men]	[Loyer]	
		PILOT	PENJAHIT	PEM.KEB.	TENTARA	PENYANYI	PERAWAT	T. CUKUR	T. POS	PENGACARA	
1	Alf	3	3	4	4	3	4	4	4	3	32
2	Dav	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
3	Dha	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25

4	Fac	4	3	4	4	3	3	4	4	3	32
5	Fan	4	2	3	3	3	2	3	3	2	25
6	Fat	4	3	3	4	4	3	4	4	3	32
7	Fri	4	3	3	4	2	3	4	3	3	29
8	Ivp	3	2	3	3	2	2	3	3	3	24
9	Nai	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29
10	Put	4	3	3	4	3	3	3	4	4	31
11	Raz	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
12	Sel	4	3	3	4	3	3	3	4	3	30
Jumlah Skor		43	33	40	43	34	35	42	42	37	349
Rata- rata Skor		90%	69%	83%	90%	71%	73%	88%	88%	77%	81%

Keterangan:

1	Anak belum mau menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris
2	Anak menghubungkan gambar dan tulisan Bahasa Inggris namun masih salah atau belum tepat dengan bantuan guru maupun tidak dengan bantuan guru.
3	Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris dengan benar namun belum lancar dan dengan bantuan guru.
4	Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris dengan benar, lancar dan tanpa bantuan guru.

LAMPIRAN 6

FOTO KEGIATAN

ANAK

- A. Media Papan flanel untuk memperkenalkan Kosakata Bahasa Inggris
tema Macam- macam Pekerjaan



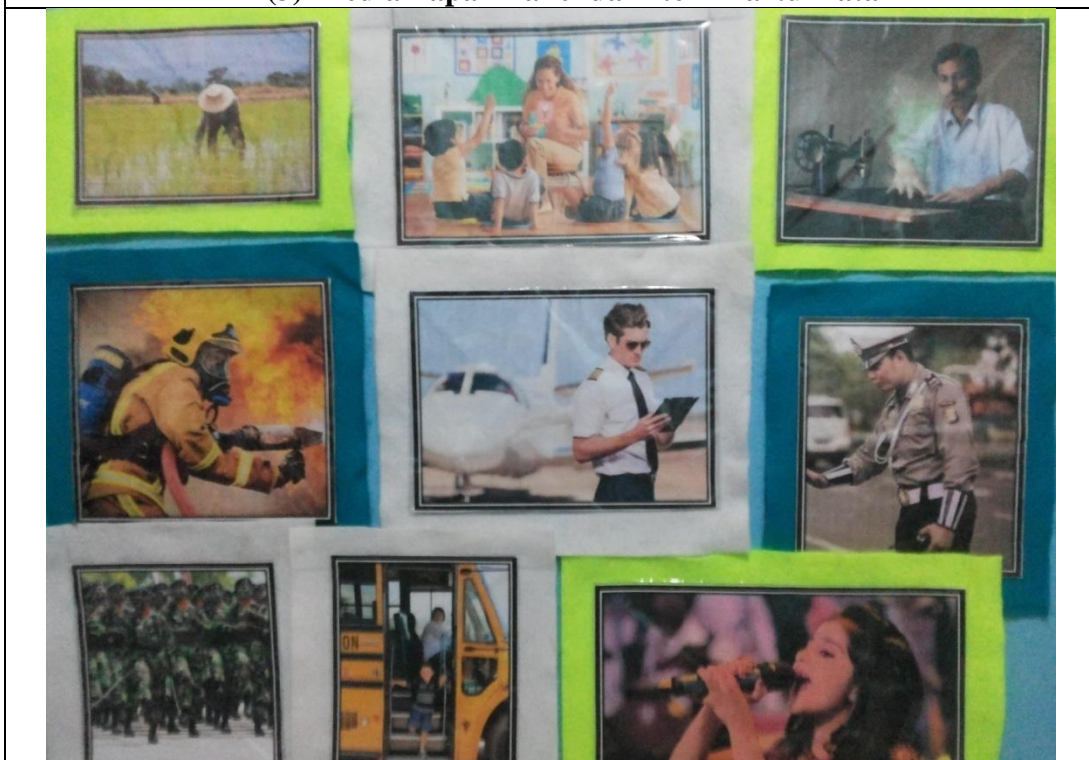
(1) Media Papan flanel dan Itemnya



(2) Media Papan flanel dan Itemnya



(3) Media Papan flanel dan Item Kartu Kata



(4) Media Papan flanel dan Item Kartu Gambar

B. Foto Kegiatan Pembelajaran



(1) Observer menyajikan materi:
memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris



(2) Anak meniru mengucapkan kata
Bahasa Inggris sesuai Gambar



(3) Anak menyebutkan kata Bahasa Inggris sesuai gambar



(4) Anak mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya



(5) Anak mencocokkan gambar sesuai suara kata yang didengar



(6) Anak bermain menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris



(7) Anak bermain menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris



(8) Anak bermain mengelompokkan gambar dan tulisan

LAMPIRAN 7

SURAT IJIN PENELITIAN



**TAMAN KANAK- KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL AMBARBINANGUN**
Alamat: Ambarbinangun, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, DIY

SURAT KETERANGAN

Nomor : 61/ TK-ABA / KSH / III / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK ABA Ambarbinangun, Ambarbinangun, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Endah Tri Wahyuningsih
NIM : 12111244015
Prodi : PGPAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian pada anak- anak kelompok B di TK ABA Ambarbinangun pada:

Waktu : Bulan Februari 2016
Tempat : Kelompok B2 TK ABA Ambarbinangun
Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Ambarbinangun Kasihan Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambarbinangun, 4 Maret 2016
Kepala TK ABA Ambarbinangun

MUJINAH, S.Pd
196310121986092001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 479 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

27 Januari 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Endah Tri Wahyuningsih
NIM : 12111241015
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PAUD
Alamat : Gonjen, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, 55183, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Ambarbinangun, Ambarbinangun, Kasihan, Bantul
Subyek : Anak TK Kelompok B
Obyek : Peningkatan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Papan Flanel
Waktu : Februari-April
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B di TK ABA Ambarbinangun Kasihan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Haryanto, M. Pd.

1960090219870210014

Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PAUD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

syarifatn2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN IJIN
070/Reg/VI/ 627 /I /2016

Membaca Surat **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor **479/UN34.11/PL/2016**
Tanggal **27 JANUARI 2016** Perihal **IJIN PENELITIAN / RISET**
Mengingat
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penzinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIJILKANKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ENDAH TRI WAHYUNINGSIH** NIP/NIM : **12111244015**
Alamat : **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA AMBARBINANGUN KASIHAN BANTUL**
Lokasi : **TK ABA AMBARBINANGUN KASIHAN BANTUL**
Waktu : **29 JANUARI 2016 s/d 29 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **29 JANUARI 2016**
An. Sekretaris Daerah



Tembusan:
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KA. DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0378 / S1 / 2016

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/027/1/2016
Tanggal : 29 Januari 2016 Perihal : Ijin Penelitian/ Riset

Mengingat

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penjaminan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **ENDAH TRI WAHYUNINGSIH**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No KTP : **3402166809940001**
Nomor Telp./HP : **082220946902**
Tema/Judul Kegiatan : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA AMBARBINANGUN KASIHAN BANTUL**
Lokasi : **TK ABA Ambarbinangun Kasihan Bantul**
Waktu : **01 Februari 2016 s/d 29 April 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan, dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 01 Februari 2016

Kepala,
Badan Perencanaan dan
Pengembangan Daerah b. Kasubbid
Endah Tri Wahyuningsih, S.P., M.P.
NIP. 3402166809940001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- Ka TK ABA Ambarbinangun, Kasihan
- Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Yang Bersangkutan (Pemohon)